



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYUSUN TEKS CERPEN
SECARA TERTULIS MENGGUNAKAN TEKNIK LATIHAN
TERBIMBING DENGAN MEDIA FILM PENDEK BERMUATAN
NASIONALISME PADA SISWA KELAS VII-E SMP NEGERI 2 KENDAL**

SKRIPSI

diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Adhita Ayu Kusumawardani

NIM : 2101410103

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2014

SARI

Kusumawardami, Adhita Ayu. 2014. "Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Cerpen Secara Tertulis Menggunakan Teknik Latihan Terbimbing dengan Media Film Pendek bermuatan Nasionalisme pada Siswa Kelas VII-E SMP Negeri 2 Kendal". Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Uum Qomariyah, S. Pd., M. Hum

Kata Kunci: Teks cerpen, teknik latihan terbimbing, media film pendek bermuatan nasionalisme.

Pembelajaran menyusun teks cerpen belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Pada kenyataannya pembelajaran menyusun teks cerpen masih pada tahap teori-teori cerpen, misalnya unsur-unsur dan pengertian cerpen. Siswa belum mampu menentukan unsur pembangun cerpen secara tepat dan menentukan struktur teks yang padu. Pembelajaran menyusun teks cerpen di sekolah masih banyak kendala dan cenderung dihindari. Adapun kendala dalam pembelajaran menyusun teks cerpen, antara lain: terbatasnya alokasi waktu yang tersedia, minim sarana dan prasarana, minat siswa masih rendah dalam menyusun teks cerpen. Hal ini tentu saja kurang mendukung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan itulah, peneliti mencoba mengedepankan gagasan tentang teknik latihan dasar yaitu melalui teknik latihan terbimbing dengan bantuan media film pendek yang bermuatan nasionalisme. Hal ini sebagai langkah awal peneliti dalam membelajarkan menyusun teks cerita pendek pada siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut muncul beberapa permasalahan yang penting untuk diteliti. Hal-hal tersebut antara lain 1) Bagaimana proses pembelajaran peningkatan keterampilan menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kendal, 2) Bagaimana peningkatan pengetahuan menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kendal, 3) Bagaimana perubahan sikap religi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kendal mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi secara lisan maupun tulisan saat mengikuti pembelajaran keterampilan menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme, 4) Bagaimana perubahan sikap jujur, tanggung jawab, santun, percaya diri, dan nasionalisme siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kendal dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme, 5) Bagaimana peningkatan keterampilan menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kendal.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan proses pembelajaran peningkatan keterampilan menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme pada siswa kelas

VII SMP Negeri 2 Kendal, 2) Mendeskripsikan peningkatan pengetahuan menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme pada siswa kelas VII SMP , 3) Mendeskripsikan perubahan sikap religi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kendal dalam mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi secara lisan maupun tulisan saat mengikuti pembelajaran keterampilan menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme, 4) Mendeskripsikan perubahan sikap jujur, tanggung jawab, santun, percaya diri, dan nasionalisme siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kendal dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme, 5) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kendal.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme pada siswa kelas VII-E SMP Negeri 2 Kendal. Variabel penelitian ini terdiri atas keterampilan menyusun teks cerpen dan variabel pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen tes berupa tes pengetahuan dan keterampilan, sedangkan instrumen nontes berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Dari hasil penelitian, diketahui adanya peningkatan nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa dalam menyusun teks cerpen. Pada siklus I nilai rata-rata siswa aspek nilai pada proses pembelajaran adalah 79,2% meningkat menjadi 95,8%.Berikutnya nilai rata-rata siswa aspek pengetahuan pun mengalami peningkatan antara siklus I dan siklus II yaitu dari 70% smapai 90%. Pada aspek sikap sosial seperti jujur, tanggung jawab, santun, percaya diri, dan nasionalisme pada siklus I sebesar 66,67%, 73,33%, 73,33%, 73,33% dan 76,66% meningkat menjadi 90%, 96,67%, 93,33%, 100% dan 93,3%. Aspek terakhir yang dijadikan pedoman dalam peningkatan rata-rata kelas adalah aspek keterampilan. Aspek keterampilan siklus I sebesar 76,67% mengalami peningkatan menjadi 96,67% pada siklus II.


Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar 1) guru mata pelajaran bahasa Indonesia hendaknya menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme dalam pembelajaran menyusun teks cerpen karena telah terbukti dapat memudahkan serta memotivasi siswa dalam pembelajaran menyusun teks cerpen, dan 2) peneliti lain dapat menjadikan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme dalam melakukan penelitian yang serupa.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Desember 2014

Pembimbing,



Uum Qomariyah, S.Pd., M.Hum.
NIP 198202122006042002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas
Negeri Semarang.

Hari : Selasa

Tanggal : 10 Februari 2015

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



[Signature]
Drs. Agus Yuwono, M. Si., M. Pd.
NIP. 196812151993031003

Sumartini, S.S., M.A.
NIP 197307111998022001

Penguji I,

Drs. Mukh Doyin, M.Si
NIP 196506121994121001

Penguji II,

Wati Istanti, S.Pd., M.Pd
NIP 198504102009122004

Penguji III,

Uum Qomariyah, S.Pd., M.Hum
NIP 198202122006042002

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Januari 2015



Adhita Ayu Kusumawardani
NIM 2101410103

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. *“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa apa yang pada diri mereka” (QS Ar-ra'd ayat 11).*
2. *Bermain sambil belajar maka kau akan tahu segala (Adhita Ayu)*

Persembahan

Karya ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orangtua saya, bapak Hadi Susanto dan ibu Atiek Kriswantini beserta seluruh keluarga
2. Almamater tercinta Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji syukur peneliti kepada Allah Swt, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Salawat serta salam senantiasa tercurah pada nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya. Dengan segala usaha dan doa, peneliti akhirnya berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Cerpen Secara Tertulis Menggunakan Teknik Latihan Terbimbing dengan Media Film Pendek bermuatan Nasionalisme pada Siswa Kelas VII-E SMP Negeri 2 Kendal" Peneliti sepenuhnya menyadari skripsi ini tersusun karena banyak pihak yang terlibat di dalam prosesnya. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Uum Qomariyah, S.Pd., M.Hum., yang telah membimbing penyusunan skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberi kesempatan pada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Semarang;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan arahan-arahan dan kebijaksanaan yang luar biasa kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini;
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini;
5. Kepala SMP Negeri 2 Kendal yang telah memberikan izin penelitian;

6. Djoko Setyono, S.Pd. sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII-E SMP Negeri 2 Kendal yang telah meluangkan waktu untuk keberlangsungan penelitian;
7. Siswa-siswi SMP Negeri 2 Kendal yang menyambut dengan antusias dan gembira;
8. Benny Setiawan Satrio, S.S yang selalu memberikan semangat setiap harinya;
9. Wowon, Ipong, Tiak, Bety, Kunyil sahabat dalam suka dan duka;
10. Keluarga Besar Lab. Teater Usmar Ismail yang selalu memberikan dukungan;
11. Keluarga besar BSI UNNES;
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam lembaran ini.

Peneliti tidak bisa membalas kebaikan-kebaikan dari berbagai pihak yang telah membantu peneliti. Peneliti hanya bisa mendoakan agar kebaikan-kebaikan tersebut mendapatkan balasan oleh Allah Swt. Kepada Allah Swt peneliti berharap agar mereka selalu mendapatkan naungan kasih dan sayang. Di samping itu, peneliti juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, dunia pendidikan, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Semarang, Januari 2015
Peneliti,

Adhita Ayu Kusumawardani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SARI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN KELULUSAN.....	v
PERNYATAAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR DIAGRAM	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.6 Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
2.1 Kajian Pustaka.....	15
2.2 Landasan Teori.....	21

2.2.1 Hakikat Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Secara Tertulis...	22
2.2.1.1 Tujuan Menyusun Teks Secara Tertulis.....	23
2.2.1.2 Fungsi Menyusun Teks Secara Tertulis.....	24
2.2.2 Cerita Pendek.....	24
2.2.2.1 Pengertian Cerita Pendek.....	24
2.2.2.2 Struktur Cerita Pendek.....	26
2.2.2.3 Unsur Pembangun Cerita Pendek.....	26
2.2.2.4 Tahapan Menyusun Cerita Pendek	34
2.2.3 Hakikat Teknik Latihan Terbimbing	37
2.2.4 Hakikat Media Pembelajaran	41
2.2.4.1 Pengertian Media Pembelajaran.....	42
2.2.4.2 Manfaat Media Pembelajaran	43
2.2.4.3 Media Film Bermuatan Nasionalisme	44
2.3 Pembelajaran Menyusun Teks Cerpen Secara Tertulis menggunakan Teknik Latihan Terbimbing dengan Media Film Pendek Bermuatan Nasionalisme.....	48
2.4 Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Menyusun Teks Cerpen Menggunakan Teknik Latihan Terbimbing dengan Media Film Pendek Bermuatan Nasionalisme.....	53
2.5 Kerangka Berpikir.....	54
2.5 Hipotesis Tindakan.....	57
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	58

3.1.1 Proses Pelaksanaan Siklus I.....	59
3.1.2 Proses Pelaksanaan Siklus II.....	67
3.2 Subjek Penelitian.....	74
3.3 Variabel Penelitian.....	75
3.4 Indikator Kerja.....	77
3.4.1 Indikator Data Kuantitatif.....	77
3.4.2 Indikator Data Kualitatif.....	79
3.5 Instrumen Penelitian.....	81
3.5.1 Instrumen Tes.....	82
3.5.2 Instrumen Nontes.....	90
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	94
3.6.1 Teknik Tes.....	94
3.6.2 Teknik Nontes.....	95
3.7 Teknik Analisis Data,.....	97
3.7.1 Teknik Analisis Data Kuantitatif.....	97
3.7.2 Teknik Analisis Data Kualitatif.....	98
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA	
4.1 Hasil Penelitian.....	100
4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I.....	100
4.1.1.1 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus I.....	102
4.1.1.2 Hasil Tes Pengetahuan Siklus I.....	111
4.1.1.3 Hasil Perubahan Sikap Religius Siswa Siklus I.....	116
4.1.1.4 Hasil Perubahan Sikap Sosial Siswa Siklus I.....	118

4.1.1.5 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerpen Siklus I	121
4.1.1.6 Tanggapan Siswa Siklus I	131
4.1.1.7 Tanggapan Guru Siklus I.....	135
4.1.1.8 Refleksi Siklus I	138
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II.....	145
4.1.2.1 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus II.....	146
4.1.2.2 Hasil Hasil Tes Pengetahuan Siklus II	154
4.1.2.3 Hasil Perubahan Sikap Religius Siswa Siklus II	158
4.1.2.4 Hasil Perubahan Sikap Sosial Siswa Siklus II.....	160
4.1.2.5 Hasil Tes Keterampilan Menyusun teks Cerpen Siklus II	163
4.1.2.6 Tanggapan Siswa Siklus II	170
4.1.2.7 Tanggapan Guru Siklus II.....	175
4.1.2.8 Refleksi Siklus II.....	177
4.2 Pembahasan	181
4.2.1 Proses Pembelajaran Menyusun teks Cerpen	182
4.2.2 Peningkatan Pengetahuan Keterampilan Menyusun teks Cerpen.....	186
4.2.3 Perubahan Sikap Religius Siswa	187
4.2.4 Perubahan Sikap Sosial Siswa.....	189
4.2.5 Peningkatan Keterampilan Menyusun teks Cerpen.....	190
4.2.6 Tanggapan Siswa.....	192
4.2.7 Tanggapan Guru.....	196
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	199

5.2 Saran	201
-----------------	-----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tahap-tahap Pembelajaran Menyusun teks Cerpen Menggunakan Teknik Latihan Terbimbing dengan Media Film Pendek Bermuatan Nasionalisme	50
Tabel 3.1 Parameter Tingkat Keberhasilan Pengetahuan Siswa.....	78
Tabel 3.2 Parameter Tingkat Keberhasilan Keterampilan Siswa.....	78
Tabel 3.3 Aspek Penilaian Pengetahuan Keterampilan Menyusun Teks Cerpen	83
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Pengetahuan Menyusun Teks Cerpen	87
Tabel 3.5 Aspek Penilaian Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerpen	87
Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Keterampilan Menyusun Teks Cerpen	89
Tabel 3.7 Rincian Perolehan Nilai Tiap Siswa.....	90
Tabel 4.1 Proses Pembelajaran Keterampilan Menyusun Teks Cerpen Siklus I	103
Tabel 4.2 Hasil Tes Pengetahuan Siswa Siklus I.....	112
Tabel 4.3 Hasil Ketercapaian Ketuntasan pada Tes Pengetahuan Siswa dalam menentukan unsur-unsur dan struktur cerpen.....	114
Tabel 4.4 Hasil Perubahan Sikap Religius Siswa Siklus I.....	116
Tabel 4.5 Hasil Perubahan Sikap Sosial Siswa Siklus I	119
Tabel 4.6 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerpen Siklus I.....	121
Tabel 4.7 Hasil Ketercapaian Ketuntasan pada Keterampilan Menyusun Teks Cerpen.....	124
Tabel 4.8 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Menyusun Teks Cerpen Aspek Kesesuaian Isi.....	125

Tabel 4.9 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerpen Siklus I Aspek Keruntutan Organ.....	126
Tabel 4.10 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerpen Siklus I Aspek Pilihan Kosa Kata.....	127
Tabel 4.11 Hasil Tes Keterampilan Menyusun teks Cerpen Siklus I Aspek Pilihan Penggunaan Bahasa	129
Tabel 4.12 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerpen Siklus I Aspek Mekanik Penelitian.....	130
Tabel 4.13 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menyusun Teks Cerpen Siklus II	147
Tabel 4.14 Hasil Tes Pengetahuan Siklus II.....	155
Tabel 4.15 Hasil Ketercapaian Ketuntasan pada Tes Pengetahuan Siswa dalam Menentukan Unsur-Unsur dan Struktur Cerpen.....	157
Tabel 4.16 Hasil Perubahan Sikap Religius Siswa Siklus II.....	159
Tabel 4.17 Hasil Perubahan Sikap Sosial Siswa Siklus II.....	161
Tabel 4.18 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerpen Siklus II.....	163
Tabel 4.19 Hasil Tes Pengetahuan Menyusun Teks Cerpen Siklus II Aspek Kesesuaian Isi.....	165
Tabel 4.20 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerpen Siklus II Aspek Keruntutan Organi.....	166

Tabel 4.21 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerpen Siklus II Aspek Pilihan Kosakata.....	167
Tabel 4.22 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerpen Siklus II Aspek Penggunaan Bahasa.....	168
Tabel 4.23 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerpen Siklus II Aspek Mekanik Penelitian.....	169
Tabel 4.24 Peningkatan Persentase Ketuntasan Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus I ke Siklus II.....	184
Tabel 4.25 Hasil Tes Pengetahuan Menyusun Teks Cerpen Siklus I dan Siklus II.....	186
Tabel 4.26 Peningkatan Perubahan Sikap Religius pada Siklus I dan Siklus II	188
Tabel 4.27 Peningkatan Perubahan Sikap Sosial pada Siklus I dan Siklus II...	190
Tabel 2.28 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerpen Siklus I dan II....	191
Tabel 4.29 Perbandingan tanggapan siswa antara siklus I dan siklus II.....	193
Tabel 4.30 Perbandingan tanggapan guru antara siklus I dan siklus II.....	196

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	58
Gambar 4.1	Siswa saat menerima dan memperhatikan penjelasan guru	107
Gambar 4.2	Siswa saat mengamati film pendek bermuatan nasionalisme.....	108
Gambar 4.3	Siswa saat melakukan kegiatan tanya jawab dengan guru.....	109
Gambar 4.4	Aktivitas siswa saat bekerja mengumpulkan data.....	109
Gambar 4.5	Aktivitas siswa saat latihan menyusun teks cerpen.....	110
Gambar 4.6	Aktivitas siswa saat mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas	110
Gambar 4.7	Aktivitas siswa saat berdoa.....	118
Gambar 4.8	Aktivitas siswa saat mengerjakan tugas individu.....	120
Gambar 4.9	Aktivitas siswa saat presentasi di depan kelas	120
Gambar 4.10	Aktivitas siswa saat mendengarkan penjelasan guru.....	150
Gambar 4.11	Aktivitas siswa saat mengamati film pendek bermuatan nasionalisme.....	151
Gambar 4.12	Aktivitas siswa saat bertanya jawab.....	152
Gambar 4.13	Aktivitas siswa saat bekerja mengumpulkan data/informasi.....	152
Gambar 4.14	Aktivitas siswa saat latihan menyusun Teks Cerpen.....	153
Gambar 4.15	Aktivitas saat siswa presentasi.....	153
Gambar 4.16	Aktivitas siswa saat berdoa.....	160
Gambar 4.17	Aktivitas siswa saat mengerjakan tugas individu.....	162
Gambar 4.18	Aktivitas siswa saat berpamitan pulang.....	162

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Hasil Tes Pengetahuan Siklus I	114
Diagram 4.2 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerpen Siklus I.....	123
Diagram 4.3 Hasil Tes Pengetahuna Siklus II	156
Diagram 4.4 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerpen Siklus II	164
Diagram 4.5 Hasil Peningkatan Tes Pengetahuan Siklus I dan Siklus II	187
Diagram 4.6 Hasil Peningkatan Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerpen Siklus I dan Siklus II.....	192

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Siklus I	203
Lampiran 2 RPP Siklus I	222
Lampiran 3 Bahan Ajar Pembelajaran Menyusun Teks Cerpen	244
Lampiran 4 (Cerpen Tes Pengetahuan Siklus I).....	249
Lampiran 5 (Cerpen Tes Pengetahuan Siklus II).....	251
Lampiran 6 Intrumen Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus I-II.....	253
Lampiran 7 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus I.....	259
Lampiran 8 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus II.....	261
Lampiran 9 Instrumen Penilaian Religi Siklus I-II.....	263
Lampiran 10 Rekapitulasi Penilaian Religi Siklus I.....	266
Lampiran 11 Rekapitulasi Penilaian Religi Siklus II.....	267
Lampiran 12 Instrumen Penilaian Sikap Sosial Siklus I-II.....	268
Lampiran 13 Rekapitulasi Penilaian Sikap Sosial Siklus I.....	272
Lampiran 14 Rekapitulasi Penilaian Sikap Sosial Siklus II.....	278
Lampiran 15 Kunci Jawaban Tes Pengetahuan Siklus I	284
Lampiran 16 Kunci Jawaban Tes Pengetahuan Siklus II.....	286
Lampiran 17 Intrumen Penilaian Tes Pengetahuan Siklus I-II.....	288
Lampiran 18 Nilai Pengetahuan Siklus I.....	289
Lampiran 19 Jawaban Tes Pengetahuan Siswa Siklus I.....	291
Lampiran 20 Nilai Pengetahuan Siklus II.....	294
Lampiran 21 Jawaban Tes Pengetahuan Siswa Siklus II.....	296
Lampiran 22 Intrumen Penilaian Tes Keterampilan Siklus I-II	299

Lampiran 23 Nilai Keterampilan Menyusun Teks Cerpen Siklus I.....	300
Lampiran 24 Hasil Teks Cerita Pendek Siswa Siklus I.....	302
Lampiran 25 Nilai Keterampilan Menyusun Teks Cerpen Siklus II.....	305
Lampiran 26 Hasil Teks Cerita Pendek Siswa Siklus II.....	307
Lampiran 27 Pedoman Wawancara Siswa Siklus I-II.....	310
Lampiran 28 Hasil Wawancara Siswa Siklus I.....	311
Lampiran 29 Hasil Wawancara Siswa Siklus II.....	315
Lampiran 30 Pedoman Wawancara Guru Siklus I-II.....	319
Lampiran 31 Hasil Wawancara Guru Siklus I.....	320
Lampiran 32 Hasil Wawancara Guru Siklus II.....	322
Lampiran 33 Pedoman Dokumentasi Siklus I-II.....	324
Lampiran 34 Dokumentasi Pembelajaran Siklus I.....	325
Lampiran 35 Dokumentasi Pembelajaran Siklus II.....	328
Lampiran 36 SK Dosen Pembimbing.....	331
Lampiran 37 Surat Ijin Penelitian.....	332
Lampiran 38 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	333
Lampiran 39 Kartu Bimbingan.....	334
Lampiran 40 Surat Keterangan Selesai Bimbingan.....	336
Lampiran 41 Daftar Siswa Kelas VII-E.....	337

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan yang telah disempurnakan lagi. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap dalam menghadapi masa depan. Titik beratnya bertujuan untuk mendorong siswa dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengomunikasikan yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Diharapkan setelah memperoleh materi pembelajaran mereka memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan.

Bahasa sebagai sarana komunikasi sangat diperlukan dalam hal tersebut. Bahasa dapat meningkatkan intelektual seseorang. Melalui bahasa pula kemampuan intelektual seseorang akan meningkat. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa yang mendidik siswa untuk dapat berkomunikasi secara efektif sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan sangatlah diperlukan.

Pembelajaran bahasa Indonesia dititikberatkan pada empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan itu adalah membaca, berbicara, menyimak, dan menulis. Materi pembelajaran dalam bahasa Indonesia terdiri atas dua jenis, yaitu sastra dan bahasa. Pembelajaran sastra mempunyai peranan penting dalam

mempengaruhi watak, kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan serta kemampuan siswa dalam bidang sastra. Dari pembelajaran sastra siswa dapat mengenal dan menikmati pembelajaran sastra. Mengikutsertakan pembelajaran sastra ke dalam kurikulum berarti membantu siswa berlatih ketrampilan membaca, menyimak, menulis, dan berbicara yang masing-masing mempunyai hubungan yang sangat erat. Menurut Suhariato (2005:4) dalam pembelajaran sastra kita harus memahami salah satu ciri khas dari sebuah karya sastra itu sendiri yaitu karya sastra bersifat imajinatif, maksudnya karya sastra itu mampu menimbulkan citra atau bayangan-bayangan tertentu di dalam benak penikmatnya.

Salah satu aspek yang diajarkan dalam pembelajaran sastra pada kurikulum 2013 adalah menyusun teks cerpen. Dalam pembelajaran menyusun teks cerpen, siswa diharapkan mampu menuliskan yang dirasa, atau yang dipikirkan dalam bahasa yang indah yang mengandung bahasa kiasan dan berkonotasi. Kemampuan menyusun teks cerpen merupakan salah satu materi pembelajaran menulis sastra yang diajarkan di kelas. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, pengalaman, dan imajinasinya melalui kegiatan menyusun teks cerpen secara kreatif. Tujuan lain pembelajaran ekspresi tulis sastra adalah agar siswa memiliki kegemaran menulis karya sastra untuk meningkatkan pengetahuan dan memanfaatkannya dalam kegiatan sehari-hari (Badudu 1999:10)

Menurut Sumardjo (2004:75) menulis merupakan suatu proses melahirkan tulisan yang berisi gagasan. Dengan keterampilan menulis, diharapkan dapat

melatih siswa untuk mengungkapkan gagasan dan ide kreatifnya ke dalam bentuk tulisan. Sumardjo pada bagian lain juga mengatakan bahwa keterampilan menulis, keterampilan mengatakan sesuatu sehingga menjadi jelas, memang perlu latihan. Keahlian untuk bisa memberikan gambaran sesuatu pada pembaca tak mungkin diperoleh hanya dengan bakat alam. Dengan latihan-latihan, sketsa-sketsa, akhirnya akan ditemukan gaya menulis seseorang. Oleh karena itu, perlu adanya pembelajaran menyusun teks di sekolah agar dapat melatih keterampilan menyusun teks siswa.

Pembelajaran sastra khususnya menyusun teks cerpen untuk kelas VII termasuk kedalam aspek bersastra yang merupakan bagian dari ketrampilan menyusun teks. Komponen utama yang berisi seperangkat kompetensi yang harus dimiliki dan dicapai oleh siswa pada setiap tingkatan yaitu, (1) kompetensi inti mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori; (2) kompetensi dasar, menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran menyusun teks cerpen belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Pada kenyataannya pembelajaran menyusun teks cerpen masih pada tahap teori-teori cerpen, misalnya unsur-unsur dan pengertian cerpen. Siswa belum mampu menentukan unsur pembangun cerpen secara tepat

dan menentukan struktur teks yang padu. Pembelajaran menyusun teks cerpen di sekolah masih memiliki banyak kendala. Adapun kendala dalam pembelajaran menyusun teks cerpen, antara lain: terbatasnya alokasi waktu yang tersedia, minim sarana dan prasarana, minat siswa masih rendah dalam menyusun teks cerpen. Hal ini tentu saja kurang mendukung dalam proses pembelajaran. Dalam menyusun teks cerpen diperlukan pikiran yang segar untuk menuangkan ide-ide yang ada dalam bentuk tulisan. Keterampilan menyusun teks cerpen di SMP berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, dan daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VII SMPN 2 Kendal, kemampuan menyusun teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kendal masih belum optimal. Nilai para siswa dalam pembelajaran menyusun teks cerpen secara keseluruhan belum memenuhi nilai yang diharapkan. Hal ini terbukti dari 30 siswa hanya sembilan siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan skor 75. Ada beberapa kesulitan yang biasa dihadapi jika diidentifikasi dari proses pembelajaran adalah sebagai berikut, yaitu (1) saat proses pembelajaran khususnya ketika siswa sedang diberikan materi oleh guru mereka cenderung kurang memperhatikan dikarenakan guru masih menggunakan teknik ceramah. Selain itu, belum adanya media yang digunakan untuk memancing daya imajinasi siswa. (2) pengetahuan yang dimiliki siswa dalam menyusun teks cerpen sudah cukup baik, tetapi masih perlu mendapatkan perhatian dari guru karena belum semua siswa menguasai materi dengan baik. (3) sikap religius siswa secara keseluruhan sudah termasuk baik,

tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang serius bahwa belum melakukan kegiatan berdoa baik di awal maupun akhir pelajaran. (4) sikap sosial yang ditunjukkan siswa sudah cukup baik. Namun masih ada siswa yang bertindak sesuka hati dan mengganggu temannya ketika pembelajaran berlangsung. (5) keterampilan siswa dalam menyusun cerpen masih perlu mendapatkan perhatian serta bimbingan dari guru. Pada kegiatan awal menyusun teks (minat menulis) yang masih sangat kurang, siswa kesulitan dalam mendapatkan bahan yang akan disusun dalam menyusun teks cerpen, siswa menganggap menyusun teks cerpen merupakan hal yang sangat sulit dikarenakan minimnya latihan praktik menyusun teks cerpen. Untuk mengatasi hal tersebut, guru perlu mengambil langkah atau strategi dalam proses belajar mengajar dengan teknik yang lebih tepat.

Berdasarkan kenyataan itulah, peneliti mencoba mengedepankan gagasan tentang teknik latihan dasar yaitu melalui teknik latihan terbimbing dengan bantuan media film pendek yang bermuatan nasionalisme. Hal ini sebagai langkah awal peneliti dalam membelajarkan menyusun teks cerita pendek pada siswa.

Alasan peneliti memilih pembelajaran cerpen dikarenakan ingin memberikan alternatif dalam pembelajaran menulis cerpen melalui teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme. Melalui teknik latihan terbimbing siswa akan memiliki kesempatan untuk berlatih menyusun teks cerita pendek dibawah bimbingan guru baik secara klasikal maupun secara individu jika diperlukan, dengan begitu ketika siswa berlatih dan menemui kesulitan mereka memiliki tempat untuk bertanya dan mendapat masukan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyusun cerita

pendek. Sampai saat ini pun belum ditemukan penelitian yang membahas pembelajaran menyusun teks cerpen yang menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme yang diarahkan pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kendal.

Pendidik di zaman sekarang seharusnya mampu memanfaatkan media belajar yang sangat kompleks seperti video, televisi dan film, di samping media pendidikan yang sederhana. Agar proses pembelajaran tidak mengalami kesulitan, maka masalah perencanaan, pemilihan dan pemanfaatan media perlu dikuasai dengan baik oleh pengajar (Iskandarwassid dan Sunendar, 2008: 158).

Penggunaan media film pendek diharapkan agar proses pembelajaran menulis cerpen menjadi lebih menyenangkan, efektif dan efisien. Terlebih dengan disisipkannya muatan nasionalisme di dalam pembelajaran agar siswa mampu menyerap sikap-sikap nasionalisme dari film yang ditayangkan. Menurut (Koeshardanto, 2013: 49) terpuruknya moral generasi-generasi penerus bangsa tidak lepas dari buruknya kualitas tontonan yang disuguhkan kepada masyarakat Indonesia. Industri-industri film belakangan ini banyak memproduksi film-film yang merusak moral dan melunturkan sikap nasionalisme generasi penerus bangsa. Hal ini menyebabkan banyak kasus-kasus yang melibatkan remaja-remaja yang telah rusak moralnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan sebuah penelitian tentang keterampilan menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengemukakan bahwa keterampilan menyusun teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kendal masih rendah. Tampak jelas bahwa ada beberapa masalah yang terdapat di kelas VII SMP Negeri 2 Kendal berkaitan dengan pembelajaran menyusun teks cerpen diidentifikasi dari proses pembelajaran, sikap religius, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut. Pada proses pembelajaran masalah yang terjadi yaitu: (1) saat proses pembelajaran khususnya ketika siswa sedang diberikan materi oleh guru mereka cenderung kurang memperhatikan dikarenakan guru masih menggunakan teknik ceramah. Selain itu, minimnya media yang digunakan untuk memancing daya imajinasi siswa. (2) sikap religius siswa secara keseluruhan sudah termasuk baik, tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang serius bahwa belum melakukan kegiatan berdoa baik di awal maupun akhir pelajaran. (3) sikap sosial yang ditunjukkan siswa sudah cukup baik. Namun masih ada siswa yang bertindak sesuka hati dan mengganggu temannya ketika pembelajaran berlangsung. (4) pengetahuan yang dimiliki siswa dalam menyusun teks cerpen sudah cukup baik, tetapi masih perlu mendapatkan perhatian dari guru karena belum semua siswa menguasai materi dengan baik. (5) keterampilan siswa dalam menyusun cerpen masih perlu mendapatkan perhatian serta bimbingan dari guru. Pada kegiatan awal menyusun teks (minat menulis) yang masih sangat kurang, siswa kesulitan dalam

mendapatkan ide atau gagasan dalam menulis cerpen, siswa menganggap menyusun teks cerpen merupakan hal yang sangat sulit.

Faktor proses pembelajaran, mencakup: (1) saat proses pembelajaran khususnya ketika siswa sedang diberikan materi oleh guru mereka cenderung kurang memperhatikan dikarenakan guru masih menggunakan teknik ceramah; (2) minimnya media yang digunakan untuk memancing daya imajinasi siswa.

Faktor pertama, ketika proses pembelajaran sedang berlangsung mereka cenderung kurang memperhatikan yang diajarkan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap guru bahasa Indonesia, hanya sebagian saja siswa yang aktif mendengarkan sedangkan yang lain mereka tidak terlalu memperhatikan materi yang diajarkan dikarenakan guru masih menggunakan teknik ceramah. Siswa kurang mendapatkan latihan praktik dalam penyusunan teks cerpen. Teknik ini dirasa kurang tepat karena terkesan monoton dan membuat siswa cenderung bosan dan tidak memperhatikan materi yang diajarkan .

Faktor kedua, belum adanya media yang digunakan untuk memancing daya imajinasi siswa dalam menulis cerpen. Guru masih berketat pada buku teks dalam memberikan materi pelajaran dan belum menggunakan media yang bervariasi.

Teknik dan media pembelajaran yang digunakan guru seharusnya yang menarik minat dan memotivasi siswa belajar dalam menyusun teks cerpen. Teknik dan media pembelajaran seharusnya disesuaikan dengan perkembangan zaman dan menyesuaikan tingkatan umur siswa, terutama siswa kelas VII yang belum mengenal secara mendalam tentang cerpen dan belum paham cara yang mudah

untuk menemukan ide dan mengembangkan ide di dalam menyusun teks cerpen. Oleh karena itu, teknik dan media pembelajaran sangat berpengaruh di dalam proses pembelajaran. Apabila teknik dan media yang digunakan cocok, maka dapat merangsang pikiran siswa di dalam menyusun teks cerpen

Faktor kedua, minimnya media yang digunakan untuk memancing daya imajinasi siswa dalam menyusun teks cerpen. Guru masih berkuat pada buku teks dalam memberikan materi pelajaran dan belum menggunakan media yang bervariasi.

Faktor pengetahuan yang dimiliki siswa dalam menyusun teks cerpen sudah cukup baik, tetapi masih perlu mendapatkan perhatian dari guru karena belum semua siswa menguasai materi dengan baik. Hal ini disebabkan oleh siswa yang belum sepenuhnya memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik.

Faktor sikap religius. Sikap religius siswa secara keseluruhan sudah termasuk baik, tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang serius bahwa belum melakukan kegiatan berdoa baik di awal maupun akhir pelajaran. Beberapa siswa ini belum siap mengikuti instruksi ketua kelas untuk berdoa bersama. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru yang bersangkutan, mereka masuk kelas pada waktu yang mepet sehingga mereka belum siap untuk melakukan doa bersama. Pada akhir pelajaran pun ada beberapa siswa yang kurang serius dalam melakukan kegiatan berdoa bersama. Hal ini dikarenakan beberapa siswa terburu-buru ingin segera pulang sehingga tidak serius dalam melakukan kegiatan berdoa.

Faktor sikap sosial. Sikap sosial yang ditunjukkan siswa sudah cukup baik. Namun masih ada siswa yang bertindak sesuka hati dan mengganggu temannya ketika pembelajaran berlangsung. Menurut guru yang bersangkutan, sikap siswa yang bertindak sesuka hati dan mengganggu temannya ketika pembelajaran berlangsung ini adalah siswa-siswa yang pasif dalam pembelajaran. Terlebih masih banyaknya siswa yang belum sepenuhnya menjunjung tinggi sikap nasionalisme. Beberapa siswa masih belum serius dalam menyanyikan lagu nasionalisme dan kurangnya sikap menghargai bendera merah putih.

Faktor keterampilan. Keterampilan siswa dalam menyusun teks cerpen masih perlu mendapatkan perhatian serta bimbingan dari guru. Selama ini guru tidak membimbing tapi hanya menyuruh siswa menyusun teks cerpen berdasarkan apa yang ada di pikiran mereka. Hal ini berdampak pada kegiatan awal menyusun teks (minat menulis) yang menjadi sangat kurang, siswa kesulitan dalam mendapatkan ide atau gagasan dalam menulis cerpen, siswa menganggap menyusun teks cerpen merupakan hal yang sangat sulit.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti bermaksud melakukan perbaikan untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan menyusun teks cerpen dengan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menyusun teks cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kendal.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang muncul sangat beragam sehingga perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan agar

pembahasan masalah tidak terlalu luas. Oleh karena itu, permasalahan yang diteliti dibatasi dengan menggunakan teknik latihan terbimbing melalui media film pendek bermuatan nasionalisme, yaitu teknik pembelajaran yang melatih siswa secara terbimbing sehingga siswa mudah dalam memahami pembelajaran menulis cerpen. Penggunaan media film pendek bertujuan untuk membantu siswa menemukan ide di dalam menyusun teks cerpen sekaligus menerapkan nilai-nilai nasionalisme di dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian yang dibahas dalam penelitian ini dikhususkan pada upaya peningkatan keterampilan menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana proses pembelajaran peningkatan keterampilan menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kendal?
- 2) Bagaimana peningkatan pengetahuan menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kendal?
- 3) Bagaimana perubahan sikap religius siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kendal dalam mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi secara lisan maupun tulisan saat mengikuti pembelajaran keterampilan menyusun teks cerpen

menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme?

- 4) Bagaimana perubahan sikap jujur, tanggung jawab, santun, percaya diri, dan nasionalisme siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kendal dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme?
- 5) Bagaimana peningkatan keterampilan menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kendal?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Memaparkan proses pembelajaran peningkatan keterampilan menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kendal
- 2) Mendeskripsikan peningkatan pengetahuan menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kendal.
- 3) Mendeskripsikan perubahan sikap religi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kendal dalam mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi secara lisan maupun tulisan saat mengikuti pembelajaran keterampilan menyusun teks

cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme.

- 4) Mendeskripsikan perubahan sikap jujur, tanggung jawab, santun, percaya diri, kreatif, dan semangat siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kendal dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme.
- 5) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kendal.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian mengenai peningkatan keterampilan menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kendal ada dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat secara praktis.

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan kajian pembelajaran menyusun teks, bagi pengembangan teori pembelajaran sastra pada umumnya, serta dapat mengembangkan teori pembelajaran menyusun teks cerpen.

Secara praktis, bagi guru penelitian ini bermanfaat untuk memberikan masukan dan perbaikan dalam pembelajaran menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme, sehingga dapat menciptakan alternatif pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan.

Manfaat bagi siswa yaitu siswa lebih mudah menemukan dan mengembangkan ide/gagasan yang berasal dari penggunaan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme. Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran menyusun teks cerpen, terutama menulis cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing media film pendek bermuatan nasionalisme.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka mengkaji telaah pustaka yang berkaitan dengan penelitian keterampilan menyusun teks cerpen, yaitu pemaparan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian tentang keterampilan menyusun teks cerpen telah diteliti oleh Laily (2010), Widyastuti (2011), Handayani (2011), Bayraktar dan Okruvan (2012), Smedt dan Veer (2013), Koeshardanto dan Masnuna (2013).

Penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis cerpen pada siswa SMP sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian Laily (2010) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) melalui Strategi 3M Siswa Kelas IX-A Mts. Darul Ma’arif Pringapus Kabupaten Semarang” menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan model pembelajaran ARIAS melalui strategi 3M nilai rata –rata kelas IX-A MTs. Darul Ma’arif Pringapus Kabupaten Semarang mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pada prasiklus adalah 58,63, pada tindakan siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 65,06 atau meningkat sebesar 10,97% dari prasiklus, sedangkan pada tindakan siklus II nilai rata-rata yang diperoleh 76,09 atau meningkat sebesar 16,95% dari siklus I dan meningkat sebesar 29,78% dari tindakan prasiklus. Perubahan sikap dan perilaku siswa kelas IX-A MTs. Darul Ma’arif Pringapus Kabupaten Semarang menunjukkan perubahan yang positif, siswa lebih tertarik

dan antusias dalam pembelajaran menulis cerpen dengan model pembelajaran ARIAS melalui strategi 3M sehingga lebih mudah dalam menulis cerpen.

Relevansi penelitian Laily dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama meneliti mengenai keterampilan yang ditingkatkan yaitu keterampilan menulis cerpen, desain penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen yang digunakan berupa instrumen tes dan non tes. Analisis data dengan deskripsi kuantitatif dan kualitatif. Akan tetapi tetap ada perbedaan antara penelitian Laily dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, variabel penelitian, dan subjek penelitian. Masalah yang dikaji Laily adalah penggunaan model pembelajaran ARIAS melalui Strategi 3M. Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh deskripsi peningkatan keterampilan menulis cerpen setelah menggunakan model pembelajaran ARIAS melalui Strategi 3M. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX-A MTs. Darul Ma'arif Pringapus Kabupaten Semarang.

Penelitian yang berkaitan dengan keterampilan menulis cerpen juga dilakukan oleh Widyastuti (2010) dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Teknik Koreksi Langsung dengan Media Foto Siswa Kelas IX SMP Al-Islam Mijen Demak". Hasil penelitian menunjukkan bahwa menulis cerita pendek dengan menggunakan teknik koreksi langsung dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa. Siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 66, sedangkan pada siklus II, hasil yang dicapai sebesar 77,7. Dengan demikian terjadi peningkatan sebanyak 11,7 poin atau sebesar 68%. Perilaku yang ditunjukkan siswa berubah

kearah yang lebih positif setelah diberi tindakan. Siswa lebih antusias dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek. Perhatian siswa sudah terfokus terhadap materi yang diajarkan oleh guru dan siswa pun tidak segan-segan untuk bertanya pada guru apabila mengalami kesulitan dalam menulis cerita pendek.

Penelitian yang dilakukan Widyastuti juga memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Penelitian Widyastuti dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama meneliti mengenai keterampilan yang ditingkatkan yaitu keterampilan menulis cerpen, desain penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas. Instrument yang digunakan berupa instrument tes dan non tes. Analisis data dengan deskripsi kuantitatif dan kualitatif. Adapun perbedaan penelitian Widyastuti dengan penelitian yang dilakukan terletak pada masalah yang dikaji Widyastuti adalah penggunaan teknik koreksi langsung dengan media foto dalam pembelajaran menulis cerpen. Sedangkan penulis menggunakan teknik latihan terbimbing dengan film pendek bermuatan nasionalisme. Selain itu subjek penelitiannya adalah siswa kelas IX SMP Al-Islam Mijen Demak

Penelitian yang serupa mengenai teknik pembelajaran juga dilakukan oleh Handayani (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Metode Teknik Latihan Terbimbing Berbantuan Gambar *Puzzle*”. Penelitian ini mengaji mengenai peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan metode teknik latihan terbimbing berbantuan gambar puzzle dan perubahan perilaku siswa kelas V SD

negeri 01 Banyuurip setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar puzzle. Hasil penelitian Handayani menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi setelah dilakukan pembelajaran dengan metode teknik latihan terbimbing berbantuan gambar puzzle. Terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari hasil prasiklus, siklus I dan siklus II yang terus meningkat. Hasil tes prasiklus menunjukkan skor rata-rata sebesar 51,58 termasuk dalam kategori kurang dan pada siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 64 dalam kategori cukup. Jadi, dari prasiklus ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 12,42. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,74.

Hubungan antara penelitian Handayani dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama menggunakan teknik latihan terbimbing. Desain penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen yang digunakan berupa instrumen tes dan non tes. Analisis data dengan deskripsi kuantitatif dan kualitatif. Meskipun memiliki persamaan pada teknik pembelajaran, penelitian Handayani juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu terletak pada keterampilan yang ditingkatkan yaitu keterampilan menulis karangan narasi. Tujuan penelitian untuk memperoleh deskripsi peningkatan keterampilan menulis narasi setelah menggunakan metode teknik latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 01 Banyuurip.

Bayraktar dan Okvuran (2012) menulis artikel yang diterbitkan dalam jurnal internasional dengan judul "Improving Students Writing Trough Creative

Drama” yang berarti meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui drama kreatif. Penelitian ini mengkaji pengaruh kegiatan drama kreatif pada keterampilan menulis kreatif pada siswa. Melalui rancangan penelitian campuran, data penelitian dikumpulkan dalam tiga ruang kelas yang berbeda dari sekolah dasar yang terletak di ibu kota Turki, Ankara. Prinsip sekolah, guru dan siswa yang bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Siswa di kelas studi dan kelas kontrol diminta untuk menulis sebuah cerita di awal dan di akhir penelitian. Namun, para siswa di kelas studi berpartisipasi dalam membaca, menulis kreatif dan kegiatan drama kreatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Bayraktar dan Okvuran memiliki kaitan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengkaji aspek keterampilan menulis. Perbedaan penelitian ini terletak pada penelitian Bayraktar dan Okruvan yang meneliti mengenai peningkatan keterampilan menulis siswa secara umum melalui drama kreatif sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengenai peningkatan menulis cerpen dengan menggunakan teknik latihan terbimbing dan media film pendek bermuatan nasionalisme.

Penelitian serupa dilakukan oleh Smedt dan Veer (2013) menulis artikel yang diterbitkan dalam jurnal internasional dengan judul “A Research Synthesis of Effective Writing Instruction in Primary Education” yang berarti sebuah sintesis penelitian tentang mengajar menulis efektif dalam pendidikan dasar. Keterampilan menulis yang efektif dianggap penting dan harus dibarengi dengan praktik pengajaran terpadu. Penelitian ini menggabungkan instruksi strategi

dengan bentuk terstruktur penulisan kolaboratif dan menyelidiki dampaknya terhadap kognitif serta hasil non kognitif.

Relevansi penelitian yang dilakukan Smedt dan Veer dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama mengaji aspek keterampilan menulis. Perbedaan penelitian ini terletak pada penelitian Smedt dan Veer yang meneliti mengenai keterampilan menulis yang efektif dan kolaboratif serta mempelajari dampaknya terhadap hasil kognitif dan non-kognitif. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengenai peningkatan menulis cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dan media film pendek bermuatan nasionalisme

Koeshardanto dan Masnuna (2013) dengan penelitian yang berjudul “Film Pendek Bertema Nasionalisme menggunakan *Potrait Screen Angle* dan Teknik *Special Effect*”. Penelitian yang dilakukan Koeshardanto dan Masnuna berisi mengenai perancangan film pendek menggunakan *Potrait Screen Angle* dan Teknik *Special Effect* yang bertujuan untuk membangun kepedulian dan rasa nasionalisme masyarakat Indonesia serta memperbaiki moral generasi-generasi penerus. Bentuk aplikasi dari komunikasi visual itu bisa berbentuk film yang bersifat entertain maupun informatif dan iklan seperti yang kita sering lihat di televisi. Sehingga, dari sinilah dapat kita simpulkan bahwa anak-anak remaja akan lebih mudah menyerap materi yang diberikan melalui media yang mereka sukai, yaitu media audio visual atau film.

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan Koeshardanto dan Masnuna, penulis juga melakukan penelitian yang senada yaitu sama-sama

menggunakan media film pendek bermuatan nasionalisme. Perbedaan penelitian terletak pada penelitian Koeshardanto dan Masnuna yang meneliti mengenai pengembangan media film pendek bertema nasionalisme menggunakan *Potrait Screen Angle* dan Teknik *Special Effect*, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengenai peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan teknik latihan terbimbing menggunakan media film pendek bermuatan nasionalisme.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat diketahui bahwa banyak penelitian mengenai keterampilan menyusun teks cerpen. Akan tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan masih rendahnya keterampilan siswa dalam keterampilan menyusun teks cerpen, sehingga peneliti menganggap masih perlu dilakukan penelitian yang sejenis. Oleh karena itu, penelitian tentang peningkatan keterampilan menyusun teks menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme pada siswa kelas VII SMP belum pernah dilakukan sehingga kedudukan penelitian ini sebagai pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya.

2.2 Landasan Teori

Dalam landasan teoretis ini diuraikan teori-teori yang mendukung penelitian ini. Teori-teori yang digunakan dalam landasan teoretis ini meliputi Keterampilan Menyusun Teks Cerpen yang terdiri atas: pengertian keterampilan menyusun teks secara tertulis, tujuan menyusun teks secara tertulis, tujuan menyusun teks secara tertulis; Hakikat Cerita Pendek yang terdiri atas: pengertian cerita pendek, unsur pembangun cerita pendek, dan tahapan menyusun teks cerita pendek; Teknik Latihan Terbimbing; Hakikat Media Pembelajaran yang terdiri

atas: pengertian media pembelajaran, manfaat media pembelajaran, dan media film pendek bermuatan nasionalisme; hakikat sikap religius dan sikap sosial. Teori – teori tersebut akan menjadi landasan dalam penelitian ini.

2.2.1 Hakikat Keterampilan Menyusun Teks Cerpen

Keterampilan menyusun teks secara tertulis merupakan adaptasi dari kompetensi dasar menulis pada kurikulum KTSP.

Dalam subbab ini dibahas mengenai pengertian, tujuan dan fungsi keterampilan menyusun teks secara tertulis.

2.2.1.1 Menyusun Teks Cerpen Secara Tertulis

Akhadiyah (1997:13) menyatakan bahwa menyusun teks secara tertulis atau menulis dapat juga diartikan sebagai suatu aktivitas komunikasi bahasa yang menggunakan kata sebagai mediumnya. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai suatu sarana mengungkapkan ide atau gagasan secara tertulis sesuai dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia.

Sedangkan Kusmayadi (2010:35) seperti dikutip Wibowo (2013:37) menjelaskan bahwa menulis cerpen adalah proses kreatif, yaitu menciptakan sesuatu (cerpen) yang semula tidak ada menjadi ada. Maka kegiatan menulis cerpen disebut juga dengan *creative writing* (menulis kreatif). Menulis cerpen sangat berguna untuk membantu siswa dalam mengekspresikan inspirasi yang siswa miliki. Cerpen banyak bersumber dari pengalaman pengarangnya, kemudian pengalaman itu diolah sedemikian rupa sehingga menjadi lebih menarik untuk dibaca.

Wiyanto (2005: 96) mengemukakan bahwa menulis cerpen harus banyak berkhayal karena cerpen memang karya fiksi yang berbentuk prosa. Peristiwa yang terjadi dalam cerpen hanya direkayasa pengarangnya. Demikian pula para pelaku yang terlibat dalam peristiwa itu. Waktu, tempat, dan suasana terjadinya peristiwa pun hanya direka-reka oleh pengarangnya. Oleh karena itu, cerpen (dan semua cerita fiksi) disebut cerita rekaan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan menyusun teks cerpen merupakan suatu aktivitas komunikasi bahasa yang menggunakan kata sebagai mediumnya yang mengalami proses secara kreatif yaitu sesuatu (cerpen) yang semula tidak ada menjadi ada.

2.2.1.1 Tujuan Menyusun Teks Secara Tertulis

Sebelum melakukan kegiatan menyusun teks secara tertulis, seorang penulis dituntut untuk tegas dan jelas dalam menentukan tujuan menyusun teks secara tertulis. Hal tersebut sangat penting dilakukan karena menjadi titik awal atau titik tolak dalam seluruh kegiatan penyusunan teks tertulis tersebut.

Menurut Tarigan (2008: 24) tujuan menyusun teks secara tertulis, yaitu untuk memberitahukan atau mengajar (wacana informative); meyakinkan atau mendesak (wacana persuasif); menghibur, menyenangkan, atau mengandung nilai estetis (wacana kesastraan), dan mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat (wacana ekspresif).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan menyusun teks secara tertulis yaitu untuk mengekspresikan perasaan dan emosi dari penulis yang mengandung nilai yang estetis.

2.2.1.3 Fungsi Menyusun Teks Secara Tertulis

Suparno (2008: 4) menyebutkan fungsi menyusun teks secara tertulis antara lain: 1) peningkatan kecerdasan, 2) pengembang daya inisiatif dan kreativitas, 3) menumbuhkan keberanian, dan 4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Tarigan (2008: 22) juga mengungkapkan fungsi utama dari kegiatan menyusun teks adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung, namun fungsi utama tersebut dapat dirinci menjadi: 1) memudahkan para pelajar untuk berpikir, 2) membantu berpikir kritis, 3) membantu merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, 4) memecahkan masalah yang dihadapi, dan 5) menyusun urutan bagi pengalaman

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi menyusun teks diantaranya dapat membantu siswa berpikir kritis, memecahkan masalah yang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman, pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi, pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, dan menumbuhkan keberanian.

2.2.2 Hakikat Cerita Pendek (cerpen)

Teori-teori dalam subbab ini mencakup pengertian cerpen, struktur cerpen, unsur-unsur pembangun cerpen, dan tahapan menyusun teks cerita pendek.

2.2.2.1 Pengertian Cerita Pendek

Secara etimologis cerita pendek pada dasarnya adalah karya fiksi atau “sesuatu yang dikonstruksikan, ditemukan, dibuat-buat atau dibuat”. Hal itu berarti

bahwa cerpen tidak terlepas dari fakta. Fiksi yang merujuk pada pengertian rekaan atau konstruksi dalam cerpen terdapat pada unsur fiksinya (Nuryatin, 2010: 2).

Menurut Nurgiyanto (1995: 10) cerpen sesuai dengan namanya, adalah cerita yang pendek. Akan tetapi, berapa panjang pendek itu memang tidak ada aturannya, tak ada satu kesepakatan di antara para pengarang dan para ahli.

Cerita pendek bukan ditemukan dari banyaknya halaman untuk mewujudkan cerita tersebut atau banyak sedikitnya tokoh yang terdapat di dalam cerita itu, melainkan lebih disebabkan oleh ruang lingkup permasalahan yang ingin disampaikan oleh bentuk karya sastra tersebut. Jadi sebuah cerita yang pendek belum tentu dapat digolongkan ke dalam jenis cerita pendek, jika ruang lingkup dan permasalahan yang diungkapkan tidak memenuhi persyaratan yang dituntut oleh cerita pendek (Suharianto 1982:39)

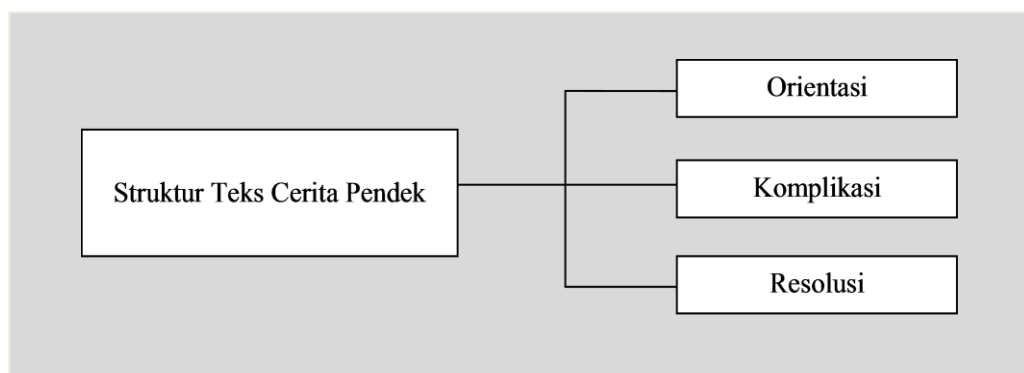
Selanjutnya Kosasih (2012:34) menyatakan bahwa cerita pendek atau cerita pendek pada umumnya bertema sederhana, jumlah tokohnya terbatas, jalan ceritanya sederhana dan latarnya meliputi ruang lingkup yang terbatas.

Mihardja (2012:40) juga beranggapan bahwa cerita pendek berasal dari anekdot, sebuah situasi yang digambarkan singkat yang dengan cepat tiba pada tujuannya, dengan paralel pada tradisi penceritaan lisan. Anggapan ini dapat dirumuskan bahwa cerpen dapat berdasar pada suatu peristiwa yang menarik karena lucu dan mengesankan sesuai dengan keinginan penceritaan yang diciptakan penulis. Adaptasi penceritaan ini adalah kebiasaan turun-temurun penceritaan lisan atau bercerita atau dapat disebut mendongeng.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa cerita pendek adalah cerita pendek yang terlepas dari fakta, memiliki komposisi lebih sedikit dibanding novel dari segi kependekan cerita, memusatkan pada satu tokoh, satu situasi, dan satu alur yang lebih sederhana.

2.2.2.2 Struktur Cerita Pendek

Kemendikbud (2013) dalam buku siswa bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTs, struktur cerita pendek ada tiga, yaitu: orientasi, komplikasi, dan resolusi.



Bagan 1 Struktur Teks Cerita Pendek

Orientasi merupakan bagian awal yang berisi pengenalan tokoh, latar tempat dan bagian tokoh utama berhadapan dengan masalah (problem). Bagian ini menjadi inti teks narasi; harus ada. Jika tidak ada masalah, masalah harus diciptakan. Resolusi merupakan bagian kelanjutan dari komplikasi, yaitu pemecahan masalah. Masalah harus diselesaikan dengan cara yang kreatif.

2.2.2.3 Unsur Pembangun Cerita Pendek

Cerpen tersusun atas unsur-unsur pembangun cerita yang saling berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya. Kesatuan semua unsur cerpen yang

terbentuk sangat menentukan keindahan dan keberhasilan cerpen sebagai suatu karya sastra. Berikut akan dibahas mengenai unsur-unsur pembangun cerpen.

2.2.2.3.1 Tema

Tema sering disebut juga dengan dasar cerita, yaitu pokok permasalahan yang mendominasi karya sastra. Tema adalah permasalahan yang merupakan titik tolak pengarang dalam menyusun cerita atau karya sastra tersebut sekaligus merupakan permasalahan yang ingin dipecahkan oleh pengarang dengan karyanya itu (Suharianto 2005:17).

Selanjutnya Kosasih (2012:40-41) menjelaskan bahwa tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema suatu cerita menyangkut segala persoalan, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tema merupakan pokok permasalahan yang ada di dalam sebuah cerita. Dari sebuah tema, cerita dibentuk dan disajikan. Oleh karena itu, tema memegang peranan penting dari sebuah cerita. Banyak tema yang dapat dijadikan sebagai pokok cerita, seperti masalah sosial, kemanusiaan, percintaan, dan sebagainya.

2.2.2.3.2 Alur atau Plot

Menurut Suharianto (2005:98), alur yakni cara pengarang menjalin kejadian-kejadian secara berurutan dengan memperhatikan hukum sebab-akibat sehingga merupakan kesatuan yang padu, bulat, dan utuh.

Lebih jelas lagi, Suhariato pada bagian lain juga menyatakan bahwa alur dalam sebuah cerita dibagi menjadi lima bagian yaitu: 1) pemaparan atau pendahuluan, yaitu pengarang mulai menggambarkan keadaan yang merupakan awal cerita, 2) pengawatan, yaitu menggambarkan tokoh-tokoh yang mulai bergerak, 3) penanjakan, yaitu menggambarkan konflik yang mulai memuncak, 4) puncak atau klimaks, yaitu dimana peristiwa telah mencapai puncaknya, 5) peleraian, yaitu pemecahan dari semua peristiwa yang telah terjadi mulai ditampakkan.

Adapun Kosasih (2012: 34-35) berpendapat bahwa alur (plot) merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat. Secara umum, alur terbagi ke dalam bagian-bagian berikut: (a) pengenalan situasi cerita (*exposition*), bagian ini pengarang memperkenalkan tokoh serta hubungan antartokoh dan menata adegan-adegan cerita, (b) pengungkapan peristiwa (*complication*), bagian ini menampilkan awal permasalahan atau asal mula permasalahan yang dihadapi tokohnya, (c) menuju pada adanya konflik (*rising action*), adanya peningkatan permasalahan atau kesukaran dari tokoh, (d) puncak konflik (*turning point*) atau disebut dengan klimaks yaitu puncak permasalahan yang dihadapi oleh tokoh, pada bagian ini akan diperlihatkan apakah tokoh berhasil memecahkan masalahnya atau gagal, (e) penyelesaian (*ending*), berisi penjelasan tentang keadaan yang dialami tokohnya setelah melewati peristiwa puncak tersebut. Namun ada pula cerpen yang ceritanya itu dibiarkan menggantung tanpa adanya penyelesaian, dengan begitu penyelesaian cerita diserahkan pada daya imajinasi pembaca.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa alur adalah suatu rangkaian peristiwa yang tersusun atas tahapan-tahapan peristiwa sehingga membentuk keseluruhan cerita yang padu, bulat, utuh, dan runtut yang telah diperhitungkan pengarang. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun alur, di antaranya adalah kemasukakalan (*plausibility*), kejutan (*surprise*), memunculkan tegangan (*suspense*), dan keutuhan (*unity*).

2.2.2.3.3 Tokoh dan Penokohan

Karakter tokoh dapat didefinisikan melalui gambaran tingkah laku dan ucapan-ucapan tokohnya. Selain itu, karakter tokoh juga dapat didefinisikan dari interaksi tokoh dengan tokoh lain. Harianto (1995:54) mengatakan bahwa tokoh artinya rupa (wujud atau keadaan), bentuk (dan sifatnya), macam (dalam arti jenis), sifat dan keadaan badan (perawakan), orang yang terkemuka atau kenamaan. Tokoh cerpen hadir sebagai seorang yang dikisahkan perjalanan hidupnya dalam cerita fiksi lewat alur baik sebagai pelaku dalam berbagai peristiwa yang diceritakan.

Nuryatin (2010:7) juga menjelaskan bahwa tokoh cerita atau *character* adalah pelaku yang dikisahkan perjalanan hidupnya dalam cerita fiksi lewat alur baik sebagai pelaku maupun penderita berbagai peristiwa yang diceritakan. Dalam cerpen, tokoh cerpen tidak harus berwujud manusia melainkan juga dapat berupa binatang atau suatu objek yang lain yang biasanya merupakan bentuk personifikasi manusia.

Suharianto (2005:20-21) yang mengatakan bahwa penokohan ialah pelukisan mengenai tokoh cerita, baik keadaan lahirnya maupun batinnya yang

dapat berupa pandangan hidupnya, sikapnya, keyakinannya, adat-istiadatnya, dan sebagainya. Ada melukiskan tokoh ceritanya, yaitu dengan cara langsung dan cara tidak langsung. Disebut langsung apabila pengarang langsung menguraikan atau, menggambarkan keadaan tokoh, sebaliknya apabila pengarang secara tersamar, dalam memberitahukan ujud atau keadaan tokoh ceritanya, maka dikatakan pelukisan tokohnya sebagai tak langsung.

Kosasih (2012: 36-37) juga menambahkan bahwa penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Teknik-teknik penggambaran karakteristik tokoh meliputi teknik analitik atau penggambaran langsung, penggambaran fisik dan perilaku tokoh, penggambaran lingkungan kehidupan tokoh, penggambaran tata bahasa tokoh dan pengungkapan jalan pikiran tokoh.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh adalah individu rekaan pengarang yang bersifat fiktif yang mengemban peristiwa dalam cerita. Sehubungan dengan hal itu, dalam menulis cerita pendek tokoh merupakan unsur yang penting karena tanpa adanya tokoh tidak akan terjalin sebuah cerita. Sedangkan penokohan dapat disimpulkan sebagai gambaran yang jelas tentang seseorang yang berperan dalam sebuah cerita, peran seseorang tersebut dapat berupa keadaan lahiriah atau batiniah. Penokohan tersebut berfungsi sebagai penghidup tokoh dalam cerita.

2.2.2.3.4 Latar atau *Setting*

Latar merupakan tempat atau waktu terjadinya cerita. Sebuah cerita tentunya ada latar yang menyertainya. Kegunaan latar atau setting dalam sebuah cerita adalah sebagai petunjuk kapan dan dimana cerita tersebut berlangsung. Selain itu, latar juga dapat menunjukkan nilai-nilai yang ingin diungkapkan oleh pengarang (Suhariato: 22-23)

Pendapat lain disampaikan oleh Staton (2007:35) yang mengatakan bahwa latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, yaitu dunia cerita sebagai tempat terjadinya peristiwa. Dalam latar inilah segala peristiwa yang menyangkut hubungan antartokoh terjadi. Latar dalam cerpen biasanya mempunyai dua tipe, yaitu pertama, latar yang diceritakan secara detail, ini biasanya terjadi jika cerpen fokus pada persoalan latar. Kedua, latar yang diceritakan tidak menjadi fokus utama atau masalah, biasanya latar hanya disebut secara detail.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa *setting* atau disebut latar menekankan arti pada waktu, tempat, dan keadaan suatu peristiwa, waktu mencakup serentetan saat yang telah lampau, sekarang dan yang akan datang, lama rentetan saat yang tertentu, saat tertentu untuk berdoa, atau keadaan hari. Latar atau *setting* dalam cerita, biasanya bukan hanya sekadar sebagai petunjuk kapan dan di mana cerita itu terjadi, melainkan juga sebagai tempat pengambilan nilai-nilai yang ingin diungkapkan pengarang melalui ceritanya tersebut.

2.2.2.3.5 Gaya Bahasa

Pengertian gaya bahasa diungkapkan oleh Wiyanto (2005:77) yang menyatakan bahwa gaya bahasa adalah cara khas dalam menyampaikan pikiran dan perasaan. Dengan cara yang khas itu kalimat-kalimat yang dihasilkannya menjadi hidup. Pendapat senada juga disampaikan oleh Kusmayadi (2010:27) yang menyatakan bahwa gaya bahasa adalah teknik pengolahan bahasa oleh pengarang dalam upaya menghasilkan karya sastra yang hidup dan indah. Artinya seorang pengarang memiliki ciri khas tersendiri dalam gaya bahasa dalam penulisan suatu karya sastra.

Selanjutnya Keraf (2006:24) menyatakan bahwa diksi atau gaya bahasa mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau mengungkapkan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi.

Adapun Aminuddin (2009:72) menerangkan bahwa gaya adalah cara seorang pengarang menyampaikan gagasannya dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis serta mampu menuansakan makna dan suasana yang dapat menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa merupakan kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis dalam penulisan suatu karya sastra.

2.2.2.3.6 Sudut Pandang (*Point of View*)

Aminudin (2009:90) berpendapat bahwa sudut pandang atau titik pandang adalah cara pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkannya.

Menurut Suhariato (2005:25) untuk menampilkan cerita mengenai perikehidupan tokoh tersebut pengarang akan menentukan “siapa” orangnya dan akan “berkedudukan” sebagai apa pengarang dalam cerita tersebut. Siapa yang bercerita itulah yang disebut pusat pengisahan atau sering disebut dengan istilah *point of view*. Selanjutnya Sayuti (2000:157) berpendapat bahwa sudut pandang pada dasarnya adalah visi pengarang, dalam arti bahwa ia merupakan sudut pandangan yang diambil oleh pengarang untuk melihat peristiwa dan kejadian dalam cerita. Sudut pandang atau pusat pengisahan (*point of view*) dipergunakan oleh pengarang untuk menentukan arah pandangan pengarang terhadap peristiwa-peristiwa di dalam cerita sehingga tercipta suatu kesatuan cerita yang utuh.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sudut pandang merupakan cara pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang disajikannya. Dalam menentukan sudut pandang penulis harus memperhatikan isi dan jalan cerita yang akan ditulis, manakah sudut pandang yang sesuai dan paling dapat menghidupkan cerita.

2.2.2.3.7 Amanat

Nurgiyantoro (2010:321) berpendapat bahwa amanat dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin

disampaikan kepada pembaca.

Nuryatin (2010:5) juga mengemukakan bahwa amanat dapat disampaikan oleh pengarang melalui dua cara, secara tersurat dan tersirat. Secara tersurat maksudnya pesan yang ingin disampaikan ditulis secara langsung di dalam cerita, biasanya di akhir cerita. Selanjutnya secara tersirat maksudnya pesan tidak ditulis secara langsung di dalam cerita melainkan melalui unsur-unsurnya. Pembaca dapat menyimpulkan sendiri pesan yang terkandung di dalamnya

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa amanat adalah pesan atau nilai-nilai kebenaran yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karya sastranya.

2.2.2.4 Tahapan Menyusun Teks Cerita Pendek

Sumardjo (2004:69-70) mengemukakan bahwa menulis cerita pendek melalui empat tahap proses kreatif menulis, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap inkubasi, (3) tahap saat inspirasi, dan (4) tahap penulisan. Pada tahap persiapan, penulis telah menyadari apa yang akan ia tulis dan bagaimana menuliskannya. Munculnya gagasan menulis itu membantu penulis untuk segera memulai menulis atau masih mengendapkannya. Tahap inkubasi ini berlangsung pada saat gagasan yang telah muncul disimpan, dipikirkan matang-matang, dan ditunggu sampai waktu yang tepat untuk menuliskannya. Tahap inspirasi adalah tahap dimana terjadi desakan pengungkapan gagasan yang telah ditemukan sehingga gagasan tersebut mendapat pemecahan masalah. Tahap selanjutnya adalah tahap penulisan untuk mengungkapkan gagasan yang terdapat dalam pikiran penulis, agar hal tersebut tidak hilang atau terlupa dari ingatan penulis.

Adapun Sukino (2010:167-176) berpendapat bahwa penulis harus memiliki kesiapan yang cukup, memiliki kepekaan, memiliki pemahaman terhadap ide cerita, jalan cerita, watak tokoh, dan yang terpenting daya imajinasi dan kreasi intelektual yang memadai. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menulis cerita pendek secara umum yaitu pertama pramenulis yang meliputi penemuan masalah (persoalan yang dapat diangkat dalam cerita), pengumpulan bahan, dan merumuskan judul. Kedua Penulisan atau menyusun tulisan kasar (*draf*). Ketiga merevisi atau mengedit tulisan, keempat adalah mempublikasikan hasil tulisan tersebut kepada khalayak umum.

Selain langkah-langkah tersebut, penulisan cerita pendek perlu memperhatikan beberapa hal yaitu pemilihan judul yang meliputi judul harus menarik, menimbulkan minat untuk dibaca, dan memikat hati, judul harus padat berisi artinya tidak panjang sehingga mudah diingat dan mengesankan, tak mudah dilupakan dan pemilihan judul tidak menyimpang dari jalan cerita. Selanjutnya pembukaan cerita, pembukaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur kepenulisan, apakah penulis tersebut dapat berhasil mengajak pembacanya untuk masuk kedalam jalan cerita yang diharapkan oleh penulis. Kemudian menghidupkan cerita, cerita pendek akan menarik dan mengesankan apabila dalam penuturannya itu hidup. Artinya, penuturan itu lancar penuh antusias dengan variasi-variasi bahasa yang indah dan gerak-gerik yang menarik sesuai dengan apa yang diceritakan. Terakhir yaitu mengakhiri cerita, pada bagian ini penulis harus mampu membuat pembaca tersugesti, terimpati, dan seakan-akan melahirkan berjuta pertanyaan, berjuta keinginan untuk membaca cerita itu selanjutnya. Untuk

itu, kalimat-kalimat penutup cerita harus mendapat perhatian yang serius bagi pengarang.

Selanjutnya Nuryatin (2010:72) mengemukakan langkah menulis cerita pendek yaitu, (1) apersepsi, pada tahap ini guru menyampaikan teori tentang cerita pendek, pengalaman, dan proses penulisan cerita pendek, (2) pengingatan peristiwa, mengingat peristiwa-peristiwa yang pernah dialami atau dirasakan atau diketahui oleh penulis, (3) pemilihan peristiwa, setelah mengingat peristiwa-peristiwa yang pernah dialami kemudian penulis atau siswa diajak untuk menentukan salah satu peristiwa yang paling mengesankan diantara sekian peristiwa yang pernah dialami, (4) penyusunan urutan peristiwa, peristiwa disusun tidak rinci dan mendetil akan tetapi hanya secara garis besarnya saja, (5) perangkaian peristiwa fiktif, merangkai peristiwa mengesankan yang nyata atau yang pernah dialami dengan peristiwa fiktif, (6) penyusunan cerita pendek, peristiwa atau kejadian mengesankan yang sudah terangkai disusun masing-masing individu sesuai dengan kreasi dan ekspresi yang berbeda-beda, (7) revisi dan penjadian cerita pendek, rangkaian peristiwa yang sudah tersusun, diteliti kembali, diperbaiki atau ditambahkan dan sebagainya agar menjadi tulisan yang baik serta tujuan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan kepada pembaca.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah menulis kreatif yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap inkubasi, (3) tahap saat inspirasi, (4) tahap penulisan, (5) merevisi atau menyunting.

2.2.2 Hakikat Teknik Latihan Terbimbing

Teknik mengandung pengertian berbagai cara yang digunakan guru dalam kelas. Dengan demikian, teknik adalah daya upaya, usaha, cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan langsung dalam pelaksanaan pengajaran (Sunarti dan Subana 2000:20).

Teknik adalah cara sistematis mengerjakan sesuatu. Teknik merupakan suatu kiat, sisasat, atau penemuan yang digunakan untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung (Iskandarwassid dan Sunendar, 2008 : 66). Lebih lengkap, Ngalimun dan Alfulaila (2014:51) menjelaskan bahwa teknik pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan bahan ajar yang sudah disusun, berdasarkan pendekatan yang dianut. Teknik yang digunakan oleh guru bergantung pada kemampuan guru itu mencari akal atau siasat agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan berhasil dengan baik.

Aqib (2002:97) mengemukakan bahwa teknik latihan merupakan teknik yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih memberikan suatu keterampilan yang tertentu. Terbimbing di sini artinya proses belajar mengajar yang dibimbing berdasarkan petunjuk dan penjelasan guru. Melalui Teknik ini dapat dikembangkan keterampilan melalui pembiasaan.

Arikunto (2012:39) menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan-bantuan atau tuntutan khusus yang diberikan kepada siswa dengan memperhatikan potensi-potensi yang ada pada siswa tersebut agar dapat berkembang semaksimal mungkin. Sependapat dengan Mugiarto (2010:4) yang menyatakan bahwa bimbingan dapat diartikan pula dengan proses pemberian bantuan yang dilakukan

oleh seorang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing mendapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku

Latihan terbimbing adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan di bawah bimbingan guru agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajarinya. Latihan yang praktis, mudah untuk dilakukan serta teratur pelaksanaannya dapat membina siswa dalam meningkatkan penguasaan keterampilan itu bahkan dapat menjadikan siswa memiliki keterampilan yang sempurna. Hal ini dapat menunjang siswa untuk mampu mencapai prestasi yang tinggi (Roestiyah, 2001:125)

Trianto (2011:38) juga menambahkan bahwa latihan terbimbing adalah tahap penting dalam pengajaran langsung, keterlibatan siswa secara aktif dalam pelatihan dapat meningkatkan retensi, membuat belajar berlangsung dengan lancar, dan memungkinkan siswa menerapkan konsep/keterampilan pada situasi baru.

Kegiatan bimbingan bukan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara kebetulan, insidental, sewaktu-waktu tidak sengaja, atau asal saja, melainkan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sistematis, sengaja, berencana, terus-menerus dan terarah pada tujuan. Setiap kegiatan bimbingan merupakan kegiatan yang berkelanjutan artinya senantiasa diikuti secara terus menerus dan

aktif sampai sejauh mana individu telah berhasil mencapai tujuan dan penyesuaian diri.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan teknik latihan terbimbing adalah suatu cara mengajar yang baik digunakan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Teknik latihan terbimbing dilakukan sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, kesempatan dan keterampilan dengan proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Teknik latihan terbimbing yang digunakan dalam proses pembelajaran akan menciptakan kondisi siswa yang aktif. Dalam menggunakan teknik tersebut guru harus berhati-hati karena hasil dari suatu latihan terbimbing akan tertanam dan kemudian menjadi kebiasaan. Selain untuk menanamkan kebiasaan teknik latihan terbimbing ini juga dapat menambah kecepatan, ketepatan dan kesempurnaan dalam melakukan sesuatu, serta dapat pula dipakai sebagai suatu cara untuk mengulangi bahan yang telah dikaji.

Latihan terbimbing yang diberikan oleh guru akan mengarahkan siswa untuk berlatih suatu keterampilan dibawah bimbingan guru jika diperlukan hal tersebut dilakukan agar siswa mampu memecahkan masalahnya sendiri dan guru memiliki keleluasaan untuk mengontrol proses latihan agar guru mampu membimbing siswa jika terdapat siswa dirasa membutuhkan bimbingan dengan begitu kelas menjadi kondusif dan siswa bebas untuk mengekspresikan diri dalam tahap latihan tersebut.

Latihan terbimbing bertujuan agar yang dibimbing dapat melatih diri

secara aktif. Keaktifan latihan dan dilakukan secara berulang-ulang sangatlah diperlukan dalam mencapai tujuan yang maksimal. Hilgard & Bower, 1975 dalam (Syah, 2004: 213), bahwa; latihan dianggap sangat penting, karena menurut Law of exercise (hukum latihan), semakin sering sebuah perilaku dilatih atau digunakan maka akan semakin mantap eksistensi perilaku tersebut, maka dalam mengajarkan pembelajaran menyusun teks cerpen haruslah menerapkan beberapa prinsip pokok yang perlu diperhatikan dalam menyelenggarakan latihan, antara lain; 1) Latihan itu harus selalu didahului atau diselingi dengan penjelasan, 2) Latihan tidak membosankan, 3) Latihan harus menarik perhatian dan minat serta menumbuhkan motivasi untuk berpikir.

Kaitannya jika di terapkan pada pembelajaran menyusun teks cerpen dapat membantu siswa mendapatkan pengalaman secara lengkap dan detail dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini tidak sekadar memberi materi ajar, tetapi juga memberikan latihan-latihan yang lengkap kepada siswa dan memberi bimbingan jika diperlukan atau jika menemui permasalahan. Setelah mengikuti proses pembelajaran cerita pendek dengan metode latihan terbimbing siswa sangat mungkin memiliki kemampuan lengkap, yaitu pengetahuan, afektif, dan psikomotor.

Kelebihan dari teknik latihan terbimbing dalam pembelajaran menyusun teks cerpen yaitu memudahkan siswa mengembangkan bahan dalam menyusun teks cerpen dengan latihan dan bimbingan dari guru secara intensif dan terus menerus.

Adapun teknik latihan terbimbing juga mempunyai kekurangan dikarenakan membutuhkan proses yang cukup panjang sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama. Apabila diterapkan di sekolah dalam kerangka proses intruksional, yang waktunya sangat terbatas, dikhawatirkan waktu yang telah ditentukan tidak mencukupi. Guru dituntut memiliki keahlian tidak hanya secara teoritis, tetapi juga keahlian praktis.

2.2.3 Hakikat Media Pembelajaran

Media dalam pembelajaran diperlukan dalam proses pembelajaran yaitu untuk membantu siswa agar mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Media adalah suatu alat atau komponen yang berfungsi sebagai perangsang kegiatan belajar. Dalam subbab ini dibahas mengenai pengertian media pembelajaran, manfaat media pembelajaran, media film pendek bermuatan nasionalisme.

2.2.4.1 Pengertian Media Pembelajaran

Suparno (2006:1) menjelaskan bahwa media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerimanya. Dalam dunia pengajaran pada umumnya pesan atau informasi tersebut berasal dari sumber informasi yakni guru; sedangkan sebagai penerima informasi adalah siswa.

Kata media berasal dari bahasa Latin yang memiliki bentuk jamak dari medium batasan mengenai sangat luas, namun kami membatasi pada media pendidikan saja yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran (Daryanto 2010:147)

Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Adapun media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran (Hamdani 2011:243).

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, dkk 2010:7)

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut media dapat didefinisikan sebagai alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi yang bertujuan untuk merangsang siswa untuk lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

2.2.5.3 Manfaat Media Pembelajaran

Daryanto (2010 :148) menjelaskan secara umum media mempunyai kegunaan sebagai berikut: 1) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis; 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra; 3) menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar; 4) memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya; 5) memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama

Sudjana & Rivai (2002:2) menyebutkan beberapa manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa, diantaranya yaitu agar proses belajar

mengajar lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Materi yang akan disampaikan kepada siswa akan lebih jelas maknanya sehingga lebih mudah dipahami dan siswa dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Teknik mengajar akan lebih bervariasi, sehingga siswa tidak mudah merasa bosan dan guru tidak kehabisan tenaga dengan jam pelajaran yang cukup banyak. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar seperti mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan tidak semata-mata hanya mendengarkan uraian guru.

Arsyad (2009:26-27) menjelaskan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar yang meliputi media pembelajaran memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajarsiswa. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya selain itu media pembelajaran juga dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, waktu dan memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran bermanfaat untuk membangkitkan minat dan menimbulkan motivasi belajar kepada siswa ketika pembelajaran. Selain itu, penggunaan media juga

membuat pembelajaran lebih jelas untuk dipahami, lebih menarik dan dapat mengatasi keterbatasan ruang, indera, dan waktu sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

2.2.4.3 Media Film Bermuatan Nasionalisme

Film pendek merupakan primadona bagi para pembuat film independen. Selain dapat diraih dengan biaya yang relatif lebih murah dari film cerita panjang, film pendek juga memberikan ruang gerak ekspresi yang lebih leluasa. Meski tidak sedikit juga pembuat film yang hanya menganggapnya sebagai sebuah batu loncatan menuju film cerita panjang. Film pendek merupakan film yang memiliki durasi di bawah 50 menit (Cahyono: 2009).

Selain itu, film pendek dipilih karena dalam film pendek terkandung sebagian besar bahkan keseluruhan unsur-unsur pembangun cerpen. Dengan menyaksikan, menonton, dan menikmati film pendek diharapkan siswa mendapatkan sebuah rangsangan atau stimulus untuk menyusun teks cerpen. Unsur-unsur seperti tema, alur, penokohan, latar, sudah tersaji dalam film pendek.

Semi (1993:153) menyatakan bahwa dengan membaca karya dan menonton sastra diharapkan para siswa memperoleh pengertian yang baik tentang manusia dan kemanusiaan, mengenal nilai-nilai dan mendapatkan ide-ide baru. Setidaknya siswa mendapat sebuah motivasi berupa stimulus melalui film pendek tersebut dan mampu menyajikan sebuah cerita dalam bentuk cerpen karya siswa sendiri. Dengan demikian, siswa telah mampu memberikan respons yang positif dan kreatif dalam mengapresiasi sastra (cerpen).

Sedangkan muatan nasionalisme dipilih untuk meningkatkan karakter dan semangat nasionalisme bagi siswa. Ningsih (2009) mengemukakan bahwa nasionalisme secara teoritis adalah persatuan secara kelompok dari suatu bangsa yang mempunyai sejarah, bahasa, dan pengalaman bersama. Nasionalisme bangsa Indonesia merupakan perwujudan rasa cinta bangsa Indonesia terhadap negara Negara dan tanah air berdasarkan Pancasila.

Adapun Soemardjan (dalam Herniwati 2011: 84-85) berpendapat bahwa nasionalisme merupakan kesetiakawanan warga negara kepada bangsanya. Seseorang yang berjiwa nasionalis apabila ia mengenal dan menghormati simbol-simbol pemersatu bangsa seperti: Pancasila, Bendera Merah Putih, Lagu Kebangsaan Indonesia, Lambang Burung Garuda, Bahasa Indonesia, dan lainnya.

Menurut Koeshardanto dan Masnuna (2013:51) Indonesia adalah negara yang kaya akan kebudayaan, tetapi masih haus akan sikap nasionalisme terlebih oleh generas-generasi penerus bangsa. Terpuruknya moral generas-generasi penerus bangsa tidak lepas dari buruknya kualitas tontonan yang di suguhkan kepada masyarakat Indonesia. Sependapat dengan Masnuna, Nita (2007) juga berpendapat di zaman sekarang jarang diadakan pemutaran film perjuangan, melainkan film asing yang mengagungkan superioritas dan kecanggihan teknologi negara barat, serta sinetron yang berbau magis, atau kekerasan. Oleh karena itu, melalui film pendek bermuatan nasionalisme siswa bisa diajak berkomunikasi untuk menangkap pesan-pesan moral yang tersirat dalam film tersebut.

Media film pendek dalam pembelajaran dapat dikategorikan ke dalam media audiovisual. Sadiman (1993:16) menyatakan bahwa peranan media audio-

visual dalam pembelajaran menyusun teks cerpen, yaitu 1) sebagai alat untuk memperjelas materi pembelajaran, 2) sebagai sumber belajar bagi siswa, dimaksudkan supaya siswa mendapat pedoman dalam mengikuti proses pembelajaran, 3) dapat memberikan pancingan dengan praktik langsung, 4) sebagai alat untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran, 5) mengatasi sikap siswa yang pasif, 6) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan panca indra, berarti dengan media yang cukup menunjang kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan sesuai yang diharapkan. Dengan demikian, penggunaan media film ini akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam menulis naskah drama.

Sadiman, dkk (2010:68-69) memaparkan lebih lanjut mengenai kelebihan media film sebagai berikut.

- 1) Film merupakan suatu denominator belajar yang umum. Baik anak yang cerdas maupun lamban akan memperoleh sesuatu dari film yang sama.
- 2) Film sangat bagus untuk menerangkan suatu proses.
- 3) Film dapat menampilkan kembali masa lalu dan menyajikan kembali kejadian-kejadian sejarah yang lampau.
- 4) Film dapat menyajikan baik teori maupun praktik dari yang bersifat umum ke khusus atau sebaliknya.
- 5) Film dapat menggunakan teknik-teknik seperti warna, gerak lambat, animasi, dan sebagainya untuk menampilkan butir-butir tertentu.
- 6) Film memikat perhatian anak.
- 7) Film lebih realistis, dapat diulang-ulang, dihentikan, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan.

8) Film dapat merangsang atau memotivasi kegiatan anak-anak.

Adapun Sadiman,dkk (2010:69) juga memaparkan kekurangan film sebagai berikut ini.

- 1) Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu untuk memutar film relatif lama.
- 2) Film tidak dapat mencapai semua tujua pembelajaran.
- 3) Penggunaanya perlu ruangan gelap.

Dapat disimpulkan bahwa media film yang digunakan dalam pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah melengkapi pengalaman dasar siswa, mendorong minat siswa, film yang memuat nilai positif dapat mengundang pemikiran siswa. Kekurangannya adalah memerlukan waktu dan biaya yang lebih, film yang tersedia tidak selalu sesuai dengan tujuan belajar yang ingin disampaikan guru kepada siswanya. Melalui film pendek siswa bisa diajak berkomunikasi untuk menangkap pesan-pesan moral yang tersirat dalam film tersebut

2.3 Pembelajaran Menyusun Teks Cerpen Secara Tertulis menggunakan Teknik Latihan Terbimbing dengan Media Film Pendek Bermuatan Nasionalisme

Pembelajaran menyusun teks cerpen secara tertulis merupakan bagian dari kompetensi dasar menyusun teks cerpen secara tertulis. Pendekatan yang digunakan pada kurikulum 2013 adalah pendekatan *scientific*. Pendekatan ini tercermin dalam langkah-langkah yang secara umum berupa kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan inti yang ditujukan untuk mendapatkan penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan, kegiatan inti berupa mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan/mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. Setiap tahapan menuntun siswa mencapai pemahaman terhadap unsur-unsur pembangun cerita pendek, sehingga diharapkan siswa dapat menyusun teks cerpen dengan baik.

Siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun teks cerpen, untuk itu digunakanlah teknik latihan terbimbing yang diintegrasikan dengan media film pendek bermuatan nasionalisme. Teknik latihan terbimbing digunakan untuk membimbing siswa dalam langkah penyusunan teks cerpen. Hal ini dikarenakan untuk memperoleh keterampilan menyusun teks cerpen yang baik perlu adanya latihan dan bimbingan dari seorang guru yang berkompeten di bidangnya. Sedangkan media film pendek bermuatan nasionalisme merupakan media pembelajaran yang berisi tentang sebuah film dengan durasi yang pendek yang bertema nasionalisme. Film ini membantu siswa dalam membuat teks cerita

pendek, juga dapat membangun rasa nasionalisme siswa dari kandungan cerita yang disampaikan.

Pembelajaran awal pada keterampilan menyusun teks cerpen, guru melakukan pendahuluan dengan memberikan apersepsi dan motivasi pada siswa. Apersepsi dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membangun minat siswa terhadap teks cerpen. Siswa dibuat untuk siap mengikuti proses pembelajaran dengan keadaan yang rileks dan santai. Kemudian guru baru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai kompetensi dasar serta manfaat yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menyusun teks cerpen.

Selanjutnya pada tahap kegiatan inti yang merupakan kegiatan pokok materi pembelajaran menyusun teks cerpen guru dan siswa melakukan beberapa kegiatan, diantaranya: 1) siswa mengamati media pembelajaran berupa film pendek bermuatan nasionalisme melalui bimbingan guru dengan menunjukkan unsur cerita dan menjelaskan bagian-bagian yang tidak di mengerti siswa, 2) Ketika siswa melakukan proses pengamatan guru memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa, dan siswa diminta untuk selalu aktif menulis pada setiap gagasan dan hal-hal menarik yang muncul dengan bahasa yang santun, 3) siswa berlatih membuat kerangka karangan berdasarkan hal-hal menarik yang terdapat dalam tayangan dengan jujur, 4) proses mengolah informasi, dalam proses ini siswa berlatih mengembangkan kerangka karangan yang telah mereka buat menjadi sebuah cerita pendek yang baik dan padu dibawah bimbingan guru baik secara klasikal maupun individual jika diperlukan dengan jujur dan

bertanggung jawab, 5) proses mengkomunikasikan, dalam proses ini siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas dengan percaya diri, sedangkan guru memberi tanggapan tentang cerita pendek yang telah dibacakan dengan bahasa yang santun.

Setelah semua siswa selesai, siswa dan guru berdiskusi untuk mengemukakan pendapat mengenai manfaat pembelajaran menyusun teks cerpen. Guru menyimpulkan pembelajaran menyusun teks cerpen pada pertemuan hari itu dan mengevaluasinya.

Tabel 2.1 Tahap-tahap Pembelajaran Menyusun Teks Cerpen Menggunakan Teknik Latihan Terbimbing dengan Media Film Pendek Bermuatan Nasionalisme

No.	Kegiatan Siswa	Kegiatan Guru
1.	Salah satu siswa memimpin temannya untuk laporan siap belajar dan berdoa dengan sikap religius yang baik.	Guru menerima laporan dari siswa.
2.	Siswa menerima apersepsi, motivasi, dan penjelasan pokok-pokok materi langkah-langkah serta pembelajaran dari guru.	Guru memberikan apersepsi, tujuan, motivasi, pokok-pokok materi, dan menjelaskan langkah - langkah pembelajaran.
3.	Siswa menyimak film pendek yang bermuatan nasionalisme	Guru memutar film pendek yang bermuatan nasionalisme.
5.	Siswa menanyakan pada guru jika	Guru memberikan penjelasan tentang

	ada hal yang belum mereka pahami terhadap tugas maupun materi yang diberikan.	hal yang belum dipahami oleh siswa
6.	Siswa melakukan pengamatan terhadap film yang diputarkan dan aktif menulis pada setiap gagasan dan hal-hal menarik yang muncul.	Guru membimbing dan mengarahkan siswa saat melakukan proses pengamatan dan menulis gagasan serta hal-hal menarik yang muncul.
7.	Siswa berlatih membuat kerangka karangan berdasarkan hal-hal menarik yang terdapat dalam tayangan dengan jujur	Guru membimbing siswa saat mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah cerita pendek
8.	Salah satu siswa mempresentasikan hasil kerangka karangan yang berhasil mereka susun dengan bahasa yang santun serta percaya diri.	Guru membimbing siswa saat mempresentasikan hasil kerangka karangan yang berhasil mereka susun.
9.	Siswa mengomentari hasil kerangka karangan yang telah dipresentasikan.	Guru menjadi fasilitator saat siswa mengomentari hasil kerangka karangan yang telah dipresentasikan.
10.	Siswa memperbaiki kerangka karangan yang telah diberi masukan.	Guru membimbing siswa saat memperbaiki kerangka karangan yang telah diberi masukan.
11.	Siswa mengembangkan kerangka	Guru membimbing siswa saat

	karangan menjadi cerita pendek yang utuh dan padu dengan memperhatikan unsur pembangun teks dan struktur teks cerpen yang tepat.	mengembangkan kerangka karangan menjadi cerita pendek yang utuh dan padu dengan memperhatikan unsur pembangun teks dan struktur teks cerpen yang tepat.
12.	Siswa mempresentasikan karyanya pada teman sekelas dengan rasa percaya diri.	Guru menjadi fasilitator saat siswa mempresentasikan karyanya pada teman sekelas.
13.	Siswa menanggapi hasil kerja temannya dengan sikap saling menghargai dan rasa tanggung jawab.	Guru menjadi fasilitator saat siswa menanggapi hasil kerja temannya.
14.	Siswa menyimpulkan, merefleksi, dan bertanya jawab (evaluasi) seluruh pembelajaran yang berlangsung.	Guru membantu siswa menyimpulkan, merefleksi, dan bertanya jawab (evaluasi) seluruh pembelajaran yang berlangsung.

2.4 Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Menyusun Teks Cerpen Menggunakan Teknik Latihan Terbimbing dengan Media Film Pendek Bermuatan Nasionalisme

2.4.1 Penilaian Pengetahuan

Penilaian merupakan proses pengukuran keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Penilaian dalam pembelajaran keterampilan menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek diambil dari hasil pengetahuan dan keterampilan. Penilaian pengetahuan dalam pembelajaran ini digunakan untuk melihat pemahaman siswa terhadap cerpen yang telah dibuat. Penilaian pengetahuan tersebut berbentuk beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran yang berlangsung, diantaranya: 1) Sebut dan jelaskan unsur pembangun cerpen, dan 2) Sebut dan jelaskan struktur teks cerpen dalam cerpen.

2.4.2 Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan berfungsi menggambarkan keterampilan keterampilan menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek. Dalam penilaian keterampilan ini, siswa diminta membuat kerangka karangan dengan cara mengisi tabel yang telah disiapkan oleh guru dan mengembangkannya menjadi sebuah cerita pendek yang utuh dan padu. Dengan penilaian keterampilan ini, siswa diarahkan untuk terampil membuat kerangka karangan yang kemudian akan mempermudah kegiatan siswa dalam menyusun teks cerpen.

2.5 Kerangka Berpikir

Pembelajaran keterampilan menyusun teks cerita pendek secara tertulis merupakan bagian keterampilan menulis yang seharusnya dapat dicapai siswa terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMP. Keterampilan menyusun teks cerpen bukanlah suatu pekerjaan yang mudah untuk dilakukan. Pada umumnya siswa mengalami kesulitan untuk menentukan idea tau gagasan untuk dituangkan kedalam sebuah cerpen. Pembelajaran menyusun teks cerpen secara tertulis perlu mendapatkan perhatian. Selain itu, permasalahan tersebut perlu diidentifikasi dari proses pembelajaran, sikap religi, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam menyusun teks cerpen.

Pertama, pada saat proses pembelajaran khususnya ketika siswa sedang diberikan materi oleh guru mereka cenderung kurang memperhatikan dikarenakan guru masih menggunakan teknik ceramah, guru kurang memberikan latihan praktik menyusun teks cerpen, minimnya media yang digunakan untuk memancing daya imajinasi siswa karena guru masih berkuat dengan buku teks.

Kedua, Sikap religius siswa secara keseluruhan sudah termasuk baik, tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang serius bahwa belum melakukan kegiatan berdoa baik di awal maupun akhir pelajaran. Beberapa siswa ini belum siap mengikuti instruksi ketua kelas untuk berdoa bersama.

Ketiga, sikap sosial. Sikap sosial yang ditunjukkan siswa sudah cukup baik. Namun masih ada siswa yang bertindak sesuka hati dan mengganggu temannya ketika pembelajaran berlangsung.

Keempat, pengetahuan yang dimiliki siswa dalam menyusun teks cerpen sudah cukup baik, tetapi masih perlu mendapatkan perhatian dari guru karena belum semua siswa menguasai materi dengan baik. Hal ini disebabkan oleh siswa yang belum sepenuhnya memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik.

Kelima, keterampilan siswa dalam menyusun teks cerpen masih perlu mendapatkan perhatian serta bimbingan dari guru. Selama ini guru tidak membimbing tapi hanya menyuruh siswa menyusun teks cerpen berdasarkan apa yang ada di pikiran mereka. Hal ini berdampak pada kegiatan awal menyusun teks (minat menulis) yang menjadi sangat kurang, siswa kesulitan dalam mendapatkan ide atau gagasan dalam menulis cerpen, siswa menganggap menyusun teks cerpen merupakan hal yang sangat sulit.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyusun teks cerpen masih belum optimal. Guru masih memberikan teori tapi kurang dalam latihan praktik dan masih sebatas pada teknik ceramah tanpa memberikan bimbingan dengan baik. Selain itu, belum ada variasi dalam pembelajaran. Hal ini ditandai dengan belum digunakannya media pembelajaran guna menunjang pelaksanaan pembelajaran, khususnya pembelajaran keterampilan menyusun teks cerpen.

Salah satu upaya peneliti dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengedepankan gagasan tentang teknik latihan dasar yaitu melalui teknik latihan terbimbing dengan bantuan media film pendek yang bermuatan nasionalisme. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyusun cerita pendek. Melalui teknik latihan terbimbing siswa akan memiliki kesempatan untuk

berlatih menyusun teks cerita pendek dibawah bimbingan guru baik secara klasikal maupun secara individu jika diperlukan, dengan begitu ketika siswa berlatih dan menemui kesulitan mereka memiliki tempat untuk bertanya dan mendapat masukan. Selain media film pendek diharapkan agar proses pembelajaran menulis cerpen menjadi lebih menyenangkan, efektif dan efisien. Terlebih dengan disisipkannya muatan nasionalisme di dalam pembelajaran agar siswa mampu menyerap sikap-sikap nasionalisme dari film yang ditayangkan.

Pembelajaran menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme diharapkan dapat memberi pengaruh positif. Khususnya pengaruh dalam hal pembelajaran yang mencakup proses pembelajaran, sikap religius siswa, sikap sosial siswa, pengetahuan yang dimiliki siswa, dan keterampilan menyusun teks cerita pendek secara tertulis mampu dicapai keseluruhan siswa dengan baik. Siswa terampil dalam menyusun teks cerpen secara tertulis. Dengan demikian pembelajaran keterampilan menyusun teks cerpen secara tertulis yang dilakukan siswa dapat meningkat yang diidentifikasi dari hasil proses pembelajaran, sikap religius, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan siswa.

2.6 Hipotesis Tindakan

Setelah dilakukan pembelajaran menyusun teks cerpen secara tertulis dengan teknik latihan terbimbing menggunakan media film pendek bermuatan nasionalisme, keterampilan menyusun teks cerpen secara tertulis dan pengetahuan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kendal meningkat. Selain itu, sikap religious dan sikap sosial siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kendal mengalami perubahan positif.

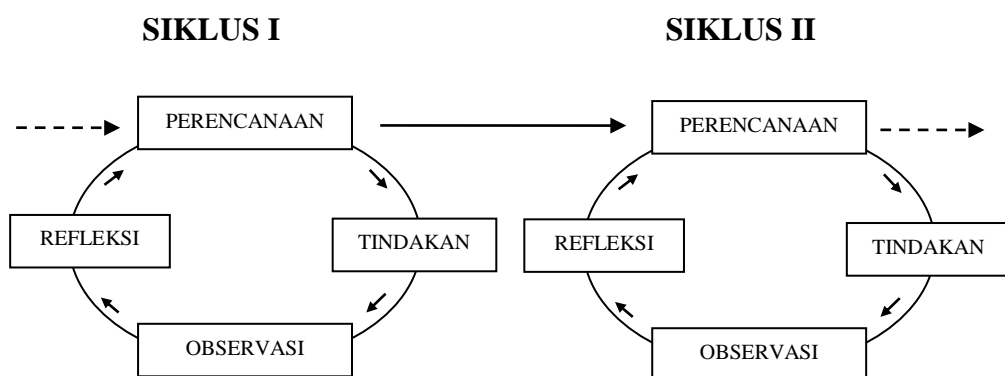
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan komponen yang ada di dalam kelas terutama siswa. Penelitian ini juga berusaha untuk mengkaji, merefleksikan secara kritis dan kolaboratif suatu rencana pembelajaran terhadap kinerja guru, serta interaksi antar siswa di dalam kelas. Dengan demikian, penelitian ini berhubungan dengan satu kelas. Harapan utama dalam penelitian ini adalah peningkatan mutu pembelajaran dalam kelas yang sebelumnya dianggap kurang optimal.

Penelitian tindakan kelas (PTK) setiap putarannya dirancang melalui fase perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai salah satu siklus. Jika tindakan siklus I nilai rata-ratanya belum mencapai target yang ditentukan, akan dilakukan siklus II. Berikut ini merupakan gambar siklus penelitian tindakan kelas.



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I digunakan untuk mengetahui keterampilan menyusun teks

cerita pendek pada siswa (aspek psikomotorik), pengetahuan siswa terhadap cerita pendek (aspek kognitif), dan perilaku siswa dalam pembelajaran (aspek afektif). Siklus I juga digunakan sebagai refleksi untuk melakukan siklus II. Siklus II digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyusun teks cerita pendek pada siswa (aspek psikomotorik), pengetahuan siswa dalam menentukan unsur-unsur pembangun cerita pendek (aspek kognitif), dan perilaku belajar siswa (aspek afektif) setelah dilakukan perbaikan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipaparkan desain tindakan kelas pada siklus I sebagai berikut.

3.1.1 Proses Pelaksanaan Siklus I

Proses penelitian tindakan kelas dalam siklus I terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap-tahap proses penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

3.1.1.1 Perencanaan Penelitian Siklus I

Tahap perencanaan merupakan persiapan pembelajaran keterampilan menyusun teks cerpen. Tahap perencanaan merupakan tahap awal berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam memecahkan masalah yang akan dihadapi. Pada tahap ini, hal yang akan dilakukan adalah meminta izin penelitian kepada pihak sekolah, berkoordinasi dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia mengenai waktu pelaksanaan penelitian, materi yang akan diajarkan, dan bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran penelitiannya.

Pada tahap perencanaan peneliti mengadakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing, (2) menyiapkan materi yang akan diajarkan, (3) menyiapkan media pembelajaran berupa film pendek bermuatan nasionalisme, (4) menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian nontes berupa lembar observasi, lembar wawancara lembar jurnal (siswa dan guru), dan dokumentasi foto, dan (5) menyiapkan tim penelitian untuk membantu mengambil data.

3.1.1.2 Tindakan Siklus 1

Tahap tindakan sebagai langkah yang dilakukan untuk perbaikan, perubahan, dan peningkatan dari solusi pemecahan masalah. Hal yang dilakukan pada tahap tindakan, yaitu melakukan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Proses tindakan pada penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran keterampilan menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme. Langkah-langkah pembelajaran juga dilaksanakan sesuai dengan pendekatan ilmiah dalam kurikulum 2013. Langkah tersebut yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. Tahap tindakan dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama sebagai tahap latihan menentukan struktur dan unsur-unsur intrinsik cerpen dan pertemuan kedua

dilaksanakan sebagai tahap latihan menyusun teks cerita pendek. Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini sebagai berikut.

Pertemuan pertama, kegiatan pendahuluan merupakan tahap pengondisian siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran. Tahap persiapan ini berupa kegiatan guru melakukan apersepsi, yang meliputi (1) siswa berdoa bersama sebagai wujud sikap religius dan sosial, (2) Siswa menyanyikan lagu nasional sebagai wujud sikap nasionalisme terhadap tanah air, (3) guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan siswa mengenai teks cerita pendek, (4) guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan tentang manfaat menguasai materi pembelajaran, (5) guru memberikan motivasi berkaitan dengan keterampilan yang akan diperoleh setelah melaksanakan pembelajaran menyusun teks cerita pendek menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme dan menumbuhkan minat siswa untuk menyusun teks cerita pendek.

Kegiatan inti merupakan tahap paling penting dalam pembelajaran. Tahap ini disesuaikan dengan langkah pembelajaran keterampilan menyusun teks cerita pendek sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Sesuai kurikulum 2013, pendekatan ilmiah meliputi langkah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. Tahap ini meliputi beberapa bagian.

Pertama, dalam proses mengamati siswa mengamati film pendek dan cerpen yang telah dibagikan oleh guru.

Kedua adalah proses menanya. Dalam tahap ini, siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai mengenai langkah-langkah menyusun cerpen secara tertulis, unsur-unsur pembangun cerpen, dan struktur teks cerita pendek menggunakan bahasa yang santun

Ketiga adalah proses mengumpulkan informasi. Dalam tahap ini, siswa mencatat hal-hal yang dianggap penting seperti tempat-tempat dan tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerpen yang telah dibaca secara berkelompok.

Keempat merupakan proses utama yaitu mengolah informasi. Dalam tahap ini siswa berlatih menentukan struktur teks dan unsur-unsur pembangun yang terdapat dalam cerpen yang telah dibaca sebagai latihan menentukan unsur pembangun cerpen.

Proses terakhir dalam kegiatan inti adalah mengkomunikasikan. Dalam tahap ini, siswa mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelas dengan sikap percaya diri, santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Siswa lain menanggapi pendapat siswa lain dengan saling menghargai pendapat teman dan menggunakan bahasa dengan baik dan santun.

Setelah melakukan latihan menentukan unsur-unsur pembangun cerpen, guru melaksanakan evaluasi menentukan unsur-unsur intrinsik cerpen untuk memperoleh nilai pengetahuan.

Kegiatan terakhir adalah kegiatan penutup. Kegiatan penutup juga memiliki peran penting dalam pembelajaran. Dalam kegiatan penutup, siswa bersama-sama menyimpulkan apa saja yang telah dipelajari. Siswa juga merenungkan kembali aktivitas pembelajaran dengan mengisi lembar refleksi.

Kemudian siswa dan guru bertanya jawab sebagai wujud evaluasi singkat dan tahap penguatan pembelajaran. Sebelum ditutup, siswa menyepakati tindak lanjut pembelajaran berupa menguatkan kembali ingatan terhadap materi yang telah dipelajari yaitu mengenai unsur-unsur pembangun cerita pendek.

Pertemuan kedua, pada kegiatan pendahuluan motivasi menjadi hal yang penting dalam tahap pendahuluan ini. Sebab, pertemuan kedua pada siklus I ini merupakan tahap menyusun teks cerita pendek teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme. Seperti pertemuan sebelumnya, guru melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan langkah-langkah yang akan dilakukan bersama, dan bertanya jawab mengenai manfaat yang akan didapatkan setelah melaksanakan pembelajaran ini.

Selanjutnya kegiatan inti. Kegiatan inti pada pertemuan kedua merupakan tahap latihan menyusun teks cerita pendek. Tahap ini disesuaikan dengan langkah pembelajaran keterampilan menyusun teks cerita pendek sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Sesuai kurikulum 2013, pendekatan ilmiah meliputi langkah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. Tahap ini meliputi beberapa bagian.

Pertama, dalam proses mengamati siswa mengamati film pendek bermuatan nasionalisme. Selama mengamati film, siswa mencatat hal-hal yang dianggap penting seperti tempat dan tokoh yang terdapat dalam tayangan tersebut.

Kedua adalah proses menanya. Dalam tahap ini, siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai hal-hal yang berhubungan dengan isi film pendek dengan percaya diri dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Ketiga adalah proses mengumpulkan informasi. Dalam tahap ini, siswa mencari ide cerita tayangan dan membuat kerangka karangan yang isinya sesuai dengan tayangan yang telah disajikan.

Keempat merupakan proses utama yaitu mengolah informasi. Dalam tahap ini siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi cerita pendek dengan memperhatikan kaidah-kaidah cerpen dan kaidah kebahasaan secara jujur dan kreatif.

Proses terakhir dalam kegiatan inti adalah mengkomunikasikan. Dalam tahap ini, beberapa siswa menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas dengan sikap percaya diri, tanggung jawab, santun, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kemudian Setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk memberikan tanggapan terhadap hasil pekerjaan temannya.

Kegiatan penutup dilakukan seperti pertemuan pertama. Guru kembali mengajak siswa menyimpulkan bersama pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian memotivasi dan membuat kesepakatan-kesepakatan untuk pertemuan berikutnya. Perbedaan dengan pertemuan pertama dalam kegiatan penutup ini adalah pada tahap refleksi. Siswa diminta menulis kesan dan tanggapannya terhadap metode serta media yang telah digunakan. Hal itu digunakan untuk kajian dan masukan pelaksanaan siklus II.

3.1.1.3 Observasi atau Pengamatan Siklus 1

Observasi merupakan proses mengamati kegiatan dan tingkah laku siswa ketika proses penelitian berlangsung, khususnya reaksi dan perilaku siswa. Observasi ini dilaksanakan dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan. Kegiatan observasi dilakukan menggunakan instrumen tes, pedoman observasi, pedoman jurnal, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Observasi data hasil tes digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menyusun teks cerita pendek (aspek psikomotorik), dan pengetahuan siswa terhadap cerita pendek (aspek kognitif). Selain mengamati proses siswa mengikuti pembelajaran, peneliti juga mengamati perubahan sikap religius dan sosial yang terjadi pada siswa di dalam pembelajaran. Hal ini menjadi pengamatan utama sebagai salah satu pokok penting dalam pengembangan kurikulum 2013. Observasi data hasil tes dilakukan setelah siswa melaksanakan pembelajaran menyusun teks cerita pendek dengan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme.

Selain observasi data hasil tes, observasi juga dilaksanakan melalui pengamatan langsung terhadap perilaku belajar siswa, data jurnal, data wawancara, dan dokumentasi. Observasi perilaku belajar siswa dilakukan untuk mengetahui perilaku belajar siswa selama mengikuti pembelajaran menyusun teks cerita pendek dengan menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme. Fokus utama pengamatan yaitu ketika siswa mengerjakan sesuatu sesuai dengan desain pembelajaran meliputi respon siswa ketika melihat film pendek, menentukan unsur-unsur pembangun cerita,

mempresentasikan hasil pekerjaan siswa, memberikan masukan dan penilaian terhadap siswa lain, proses penulisan cerita pendek yang diawali dengan menentukan kerangka karangan dan diakhiri dengan merevisi serta menyunting hasil karyanya masing-masing.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru membagikan jurnal untuk mengetahui kesan, tanggapan, dan saran siswa terhadap materi maupun tanggapan terhadap cara mengajar guru. Observasi melalui jurnal ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menyusun teks cerita pendek.

3.1.1.4 Refleksi Siklus I

Tahap refleksi merupakan evaluasi terhadap proses tindakan dari hasil pembelajaran keterampilan menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme pada siklus I. Pada tahap refleksi, hasil pengamatan atau observasi dianalisis untuk memperoleh gambaran terkait pengaruh terhadap tindakan yang dilakukan dan hal apa saja yang perlu diperbaiki untuk menjadi bahan perbaikan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti dapat melakukan revisi terhadap rencana selanjutnya atau rencana awal siklus II.

Adapun hal-hal yang dijadikan sebagai refleksi yaitu analisis data hasil tes maupun nontes pada siklus I yang bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme.

3.1.2 Proses Pelaksanaan Siklus II

Proses tindakan siklus II merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan tindakan pada siklus I. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan hampir sama dengan siklus I. Siklus II dilakukan berdasarkan kekurangan yang terdapat pada siklus I. Hasil refleksi siklus I diperbaiki pada siklus II. Siklus II terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut mengenai keempat tahap tersebut.

3.1.2.1 Perencanaan Penelitian Siklus II

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II merupakan perbaikan dari perencanaan pembelajaran pada siklus I. Siklus I dapat digunakan sebagai refleksi terhadap siklus II. Siklus II digunakan untuk memperbaiki tindakan-tindakan yang masih kurang pada siklus I, sehingga pada siklus II akan terjadi peningkatan keterampilan siswa dalam menyusun teks cerita pendek menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme.

Langkah-langkah rencana tindakan yang akan dilakukan adalah mengadakan perbaikan menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I, menyiapkan instrumen yang telah diperbaiki untuk memperoleh data tes maupun nontes guna mendukung pelaksanaan penelitian siklus II, dan mengkonsultasikan rencana penelitian siklus II kepada dosen pembimbing dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

3.1.2.2 Tindakan Siklus II

Pada tindakan siklus II dilakukan untuk memperbaiki hasil revisi tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Tindakan yang dilakukan pada siklus II berbeda dengan tindakan yang dilakukan siklus I walaupun ada tindakan dalam siklus I yang tetap dilakukan pada siklus II. Ada beberapa perubahan antara lain sebelum siswa menyusun teks cerita pendek, dijelaskan terlebih dahulu kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I, kemudian siswa diberi arahan dan bimbingan agar dalam pelaksanaan kegiatan menyusun teks cerita pendek pada siklus II menjadi lebih baik. Tindakan dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan, inti pembelajaran, dan penutup. Pada kegiatan ini memuat tahap mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Berikut uraian tindakan siklus II.

Pertemuan pertama, kegiatan pendahuluan pada siklus II hampir sama dengan tahap pendahuluan pada siklus I. Pendahuluan merupakan tahap pengondisian siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran. Tahap persiapan ini meliputi (1) siswa berdoa bersama sebagai wujud sikap religius dan sosial, (2) Siswa menyanyikan lagu nasional sebagai wujud sikap nasionalisme terhadap tanah air, (3) guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan siswa mengenai teks cerita pendek, (4) guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan tentang manfaat menguasai materi pembelajaran, (5) guru memberikan motivasi berkaitan dengan keterampilan yang akan diperoleh setelah melaksanakan pembelajaran menyusun teks cerita pendek menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme dan menumbuhkan minat siswa untuk menyusun teks cerita pendek., dan (6) guru

membahas dan mengulas kekurangan - kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, sehingga akan diperbaiki pada pelaksanaan pembelajaran siklus II. Kesalahan dan kekurangan yang dialami siswa adalah ketika mengembangkan kerangka karangan menjadi cerpen masih belum sesuai dengan kerangka yang telah dibuat. Kerangka karangan belum dikembangkan dengan baik, sehingga pada pelaksanaan siklus II diharapkan siswa dapat mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat dengan baik.

Kegiatan inti pembelajaran, tahap inti pada siklus II menjadi komponen penting dalam pemberian tindakan pada penelitian ini. Pada tahap ini peneliti berupaya memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang muncul saat siklus I. Langkah pembelajaran pada tahap ini masih sama dengan langkah pada siklus I, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Meskipun ada beberapa langkah yang disempurnakan sesuai dengan evaluasi siklus I. Langkah tersebut meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. Tahap ini meliputi beberapa bagian.

Pertama, dalam proses mengamati siswa mengamati film pendek dan cerpen yang telah dibagikan oleh guru.

Kedua adalah proses menanya. Dalam tahap ini, siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai mengenai langkah-langkah menyusun cerpen secara tertulis, unsur-unsur pembangun cerpen, dan struktur teks cerita pendek menggunakan bahasa yang santun

Ketiga adalah proses mengumpulkan informasi. Dalam tahap ini, siswa mencatat hal-hal yang dianggap penting seperti tempat-tempat dan tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerpen yang telah dibaca secara berkelompok.

Keempat merupakan proses utama yaitu mengolah informasi. Dalam tahap ini siswa berlatih menentukan struktur teks dan unsur-unsur pembangun yang terdapat dalam cerpen yang telah dibaca sebagai latihan menentukan unsur pembangun cerpen.

Proses terakhir dalam kegiatan inti adalah mengkomunikasikan. Dalam tahap ini, siswa mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelas dengan sikap percaya diri, santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Siswa lain menanggapi pendapat siswa lain dengan saling menghargai pendapat teman dan menggunakan bahasa dengan baik dan santun.

Setelah melakukan latihan menentukan unsur-unsur pembangun cerpen, guru melaksanakan evaluasi menentukan unsur-unsur intrinsik cerpen untuk memperoleh

Kegiatan penutup, kegiatan ini juga memiliki peran penting dalam pembelajaran. Dalam kegiatan penutup, siswa bersama-sama menyimpulkan apa saja yang telah dipelajari. Siswa juga merenungkan kembali aktivitas pembelajaran dengan mengisi lembar refleksi. Kemudian siswa dan guru bertanya jawab sebagai wujud evaluasi singkat dan tahap penguatan pembelajaran. Sebelum ditutup, siswa menyepakati tindak lanjut pembelajaran berupa menguatkan kembali ingatan terhadap materi yang telah dipelajari yaitu mengenai unsur-unsur pembangun cerita pendek.

Pertemuan kedua, pada kegiatan pendahuluan motivasi menjadi hal yang penting dalam tahap pendahuluan ini. Sebab, pertemuan kedua pada siklus II ini merupakan tahap menyusun teks cerita pendek menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme. Seperti pertemuan sebelumnya, guru melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan langkah-langkah yang akan dilakukan bersama, dan bertanya jawab mengenai manfaat yang akan didapatkan setelah melaksanakan pembelajaran ini.

Kegiatan inti, kegiatan inti pada pertemuan kedua merupakan tahap latihan menyusun teks cerita pendek. Tahap ini disesuaikan dengan langkah pembelajaran keterampilan menyusun teks cerita pendek sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Sesuai kurikulum 2013, pendekatan ilmiah meliputi langkah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. Tahap ini meliputi beberapa bagian.

Pertama, dalam proses mengamati siswa mengamati film pendek bermuatan nasionalisme. Selama mengamati film, siswa mencatat hal-hal yang dianggap penting seperti tempat dan tokoh yang terdapat dalam tayangan tersebut.

Kedua adalah proses menanya. Dalam tahap ini, siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai hal-hal yang berhubungan dengan isi film pendek dengan percaya diri dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Ketiga adalah proses mengumpulkan informasi. Dalam tahap ini, siswa mencari ide cerita tayangan dan membuat kerangka karangan yang isinya sesuai dengan tayangan yang telah disajikan.

Keempat merupakan proses utama yaitu mengolah informasi. Dalam tahap ini siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi cerita pendek dengan memperhatikan kaidah-kaidah cerpen dan kaidah kebahasaan secara jujur dan kreatif.

Proses terakhir dalam kegiatan inti adalah mengkomunikasikan. Dalam tahap ini, beberapa siswa menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas dengan sikap percaya diri, tanggung jawab, santun, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kemudian Setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk memberikan tanggapan terhadap hasil pekerjaan temannya.

Kegiatan penutup pada siklus II merupakan kegiatan terakhir dalam pemberian tindakan. Kegiatan penutup dapat dimanfaatkan untuk memotivasi siswa agar selalu mengembangkan integritas, sikap religius, dan sikap sosialnya untuk bangsa dan negara. Dalam kegiatan penutup, siswa bersama-sama menyimpulkan apa saja yang telah dipelajari. Siswa juga merenungkan kembali aktivitas pembelajaran dengan mengisi lembar refleksi. Kemudian siswa dan guru bertanya jawab sebagai wujud evaluasi singkat dan tahap penguatan pembelajaran. Sebelum ditutup, siswa menyepakati tindak lanjut pembelajaran berupa menguatkan kembali ingatan terhadap materi keterampilan menyusun teks cerita pendek.

3.1.2.3 Observasi atau Pengamatan Siklus II

Observasi atau pengamatan siklus II merujuk pada hasil analisis data penelitian yang dilakukan pada siklus I. Tahap observasi pada siklus II sama dengan observasi pada siklus I. Pengamatan yang dilakukan pada siklus II adalah perilaku siswa yang menunjukkan respon kurang baik pada pembelajaran siklus I. Peneliti mengamati perilaku siswa tersebut mengalami perubahan positif atau tetap seperti pada siklus I. Siswa yang bersikap baik diberi motivasi dan penguatan agar mempertahankan sikap tersebut. Kemudian, siswa yang bersikap kurang baik diberi pengertian dan motivasi agar mengikuti pembelajaran dengan baik. Untuk mendukung kegiatan observasi, instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, lembar jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Pelaksanaan ini melibatkan siswa, guru mata pelajaran bahasa Indonesia, dan rekan yang membantu peneliti dalam pengambilan data. Observasi atau pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa, yaitu sikap religius dan sikap sosial siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menyusun teks menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme pada siklus II.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru membagikan jurnal untuk mengetahui kesan, tanggapan, dan saran siswa terhadap materi maupun tanggapan terhadap cara mengajar guru. Observasi melalui jurnal ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menyusun teks cerita pendek.

3.1.2.4 Refleksi Siklus II

Refleksi pada siklus II ini diperoleh dari pelaksanaan kegiatan, tindakan, dan sikap siswa selama pembelajaran. Hasil kegiatan pembelajaran siklus II diharapkan dapat menyempurnakan segala kekurangan yang terdapat pada siklus I. Selain itu, refleksi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan keterampilan menyusun teks cerita pendek menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme serta untuk mengetahui perubahan perilaku yang terjadi pada siswa. Hasil nontes berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto dianalisis untuk mengetahui perubahan perilaku siswa, baik sikap religious maupun sikap sosial siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah keterampilan menyusun teks cerita pendek pada siswa kelas VII, dengan sumber data kelas VII-E yang terdiri atas 32 siswa, jumlah siswa putra 16 siswa, dan jumlah siswi putri 14 siswi. Kelas ini merupakan salah satu kelas dari tujuh kelas di tingkat kelas VII. Penentuan subjek ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bahasa dan sastra Indonesia kelas VII, yaitu diperoleh informasi bahwa kelas VII-E merupakan kelas yang belum maksimal dalam pembelajaran keterampilan menyusun teks cerita pendek. Selain itu adanya sikap religius dan sikap sosial yang kurang tepat ditunjukkan oleh beberapa siswa VII-E dalam pembelajaran menyusun teks cerpen. sehingga perlu dicarikan cara untuk mengatasi masalah tersebut.

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel keterampilan menyusun teks cerita pendek, yaitu variabel teknik latihan terbimbing dan variabel media film pendek bermuatan nasionalisme. Berikut penjelasan dua variabel penelitian tersebut.

3.3.1 Variabel Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek

Keterampilan menulis cerita pendek yang dimaksud adalah keterampilan menulis siswa dalam menyusun teks cerita pendek berdasarkan teknik latihan terbimbing dan media film pendek bermuatan nasionalisme. Adapun indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran keterampilan menyusun teks cerpen adalah siswa dapat memahami struktur dan unsur-unsur pembangun teks cerpen, dapat membuat kerangka karangan dari media yang telah ditayangkan, hingga dapat mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah cerita pendek yang utuh dan padu. Kegiatan menyusun teks cerpen ini sangat bermanfaat dalam menambah kosakata, mengekspresikan perasaan dan emosi, memahami pokok-pokok cerita pendek yang telah dibaca berpengaruh pada sikap religius dan sosial siswa menjadi positif, serta membantu siswa dalam melatih keterampilan menulis, khususnya keterampilan menyusun teks cerita pendek.

Hasil yang diharapkan pada penelitian ini adalah siswa dapat memahami struktur dan unsur-unsur pembangun teks cerpen dan meningkatkan keterampilan menyusun teks cerpen pada siswa sesuai dengan aspek yang dinilai. Aspek penilaian keterampilan menyusun teks cerpen yang digunakan dalam penelitian

mencakup: (1) isi; (2) organisasi; (3) kosakata; (4) penggunaan bahasa; (5) mekanik

3.3.2 Variabel Teknik Latihan Terbimbing dan Media Film Pendek Bermuatan Nasionalisme

Teknik latihan terbimbing merupakan suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan di bawah bimbingan guru agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajarinya. Teknik latihan terbimbing dilakukan sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan juga digunakan sebagai proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Teknik latihan terbimbing yang digunakan dalam proses pembelajaran akan menciptakan kondisi siswa yang aktif.

Sedangkan media film pendek bermuatan nasionalisme dipilih karena dalam film pendek terkandung sebagian besar bahkan keseluruhan unsur-unsur pembangun cerpen. Dengan menyaksikan, menonton, dan menikmati film pendek diharapkan siswa mendapatkan sebuah rangsangan atau stimulus untuk menyusun teks cerpen. Unsur-unsur seperti tema, alur, penokohan, latar, sudah tersaji dalam film pendek. Serta muatan nasionalisme dipilih untuk meningkatkan karakter dan semangat nasionalisme bagi siswa.

3.4 Indikator Kinerja

Terdapat dua indikator kinerja pada penelitian ini. Kedua indikator kinerja tersebut yaitu indikator data kuantitatif dan indikator data kualitatif. Berikut penjelasan kedua indikator kinerja tersebut.

3.4.1 Indikator Data Kuantitatif

Indikator data kuantitatif merupakan tolak ukur dalam melihat keterampilan siswa. Dalam hal ini, tes yang digunakan adalah tes tertulis. Tes tersebut digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme. Siswa dinyatakan berhasil atau lulus jika dapat mencapai/melampaui KKM dengan skor 75. Keberhasilan juga ditunjukkan dengan tingkat kelulusan siswa mencapai 100% dalam pembelajaran ini.

Tes pengetahuan dilakukan dalam bentuk tes tertulis. Tes tersebut mengarahkan siswa untuk menentukan unsur-unsur intrinsik cerita pendek. Siswa harus mampu menunjukkan unsur-unsur intrinsik cerita pendek yang telah dibaca. Unsur-unsur intrinsik tersebut meliputi tema, alur, latar, tokoh/ penokohan, sudut pandang, dan amanat. Dalam tes pengetahuan, peneliti mengklasifikasikan parameter keberhasilan siswa. Berikut parameter tingkat keberhasilan pengetahuan siswa dalam menentukan unsur-unsur intrinsik cerita pendek.

Tabel 3.1 Parameter Tingkat Keberhasilan Pengetahuan Siswa

No	Kategori	Skor
1	Sangat Baik	100
2	Baik	80
3	Cukup	60
4	Kurang Baik	40
5	Kurang Sekali	0-20

Indikator kuantitatif keterampilan menyusun teks cerita pendek juga menjadi hal penting dalam penelitian ini. Tes keterampilan dilakukan dengan tes tertulis. Tes tertulis tersebut berupa tes proyek. Dalam tes ini, siswa diminta untuk menemukan ide cerita sesuai tayangan yang disajikan kemudian membuat kerangka karangan sesuai ide cerita yang selanjutnya dikembangkan menjadi cerita pendek. Hasil dari tes keterampilan ini juga dapat diklasifikasikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2 Parameter Tingkat Keberhasilan Keterampilan Siswa

No	Kategori	Skor
1	Sangat Baik	90-100
2	Baik	70-85
3	Cukup	50-65
4	Kurang Baik	25-45
5	Kurang Sekali	0-20

3.4.2 Indikator Data Kualitatif

Siswa dinyatakan berhasil dalam mengikuti pembelajaran ini apabila mereka menunjukkan perilaku yang baik dalam proses pembelajaran. Selain itu, sikap religius dan sosial mereka juga berubah ke arah positif. Perubahan sikap religius dan sosial dalam pembelajaran dapat dilihat dari penilaian nontes. Penilaian nontes tersebut berupa observasi, jurnal guru dan siswa, wawancara, serta dokumentasi.

Selain perubahan sikap yang mengarah pada hal positif, proses pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam indikator data kualitatif. Proses pembelajaran ditunjukkan dalam beberapa indikator yaitu 1) keantusiasan siswa dalam proses pembelajaran; 2) keantusiasan siswa dalam menyusun teks cerita pendek menggunakan teknik latihan terbimbing; 3) keefektifan dan keantusiasan siswa menggunakan media film pendek bermuatan nasionalisme dalam menyusun teks cerpen; serta 4) keaktifan dan keantusiasan siswa dalam proses refleksi pembelajaran.

Secara rinci, ada beberapa sikap yang ditekankan dalam penelitian ini. Sikap tersebut meliputi sikap religius dan sosial. Dalam penelitian ini, peneliti menilai satu sikap religius berupa sikap mensyukuri nikmat Tuhan Yang Maha Esa. Di samping itu, peneliti juga menilai sikap sosial siswa berupa sikap tanggung jawab, dan santun. Setiap sikap baik religius maupun sosial memiliki indikator pencapaian masing-masing.

Siswa dikatakan memiliki sikap religius yang baik jika telah melakukan beberapa hal. Hal tersebut merupakan indikator tertanamnya sikap religius pada

siswa. Indikator tersebut antara lain: 1) Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran secara khusyuk; 2) Memberi salam sesuai agama masing-masing sebelum dan sesudah menyampaikan presentasi; 3) Mensyukuri nilai yang didapatkan dalam pembelajaran menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme sebagai karunia dari Tuhan Yang Maha Esa

Selain sikap religius adalah sikap sosial. Salah satu sikap sosial adalah tanggung jawab. Dalam mengamati sikap tanggung jawab siswa peneliti memiliki beberapa aspek pengamatan. Aspek pengamatan dalam sikap tanggung jawab antara lain: 1) Melaporkan data atau informasi sesuai dengan fakta; 2) Berperilaku jujur pada seluruh kegiatan dalam pembelajaran menyusun teks cerpen; 3) Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki

Kedua adalah sikap jujur. Wujud perilaku jujur dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Melaporkan data atau informasi sesuai dengan fakta; 2) Berperilaku jujur pada seluruh kegiatan dalam pembelajaran menyusun teks cerpen; 3) Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki

Selanjutnya adalah penilaian pada sikap santun. Peneliti menilai sikap santun dari beberapa aspek. Aspek pengamatan dalam sikap santun antara lain: 1) Menghormati orang yang lebih tua; 2) Menggunakan bahasa santun saat bertanya, menyampaikan opini, atau mengkritik; 3) Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain atau menyampaikan pertanyaan, opini, atau kritikan.

Sikap yang dinilai selanjutnya adalah percaya diri. Sikap percaya diri sangat penting untuk dimiliki siswa dalam pembelajaran. Dalam penilaian sikap

percaya diri, siswa harus mampu melampaui beberapa aspek. Aspek tersebut antara lain: 1) Berani presentasi di depan kelas; 2) Berani bertanya, mengemukakan gagasan, dan menjawab pertanyaan atas inisiatif sendiri; 3) Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu

Sikap terakhir yang dinilai adalah sikap nasionalisme. Sikap nasionalisme juga merupakan sikap yang penting yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran agar nilai-nilai nasionalisme dalam diri tiap siswa dapat tumbuh dan berkembang. Aspek tersebut diantaranya : 1) Menyanyikan lagu nasional dengan kidmat dan tidak bergurau; (2) Menghormati bendera merah putih dan tidak untuk dibuat mainan; (3) Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini ada dua bentuk, yaitu instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengungkapkan data tentang pengetahuan dan data tentang keterampilan menyusun teks cerpen. Sementara instrumen nontes berupa lembar observasi, pedoman jurnal (siswa dan guru), pedoman dokumentasi, dan pedoman wawancara.

3.5.1 Instrumen tes

Instrumen tes digunakan untuk mengetahui pengetahuan siswa memahami unsur-unsur pembangun cerita pendek dan keterampilan menyusun teks cerita pendek pada siklus I dan siklus II. Tes yang digunakan adalah tes perbuatan dan tes tertulis. Tes perbuatan memiliki tujuan untuk mengetahui kompetensi psikomotorik atau kemampuan siswa dalam menyusun teks cerita

pendek berdasarkan media film pendek bermuatan nasionalisme. Untuk mencapai kompetensi psikomotorik tersebut dilakukan tes perbuatan menyusun teks cerita pendek secara individu. Hasil tes yang berupa tulisan siswa disebut dengan *nilai produk*. Untuk menyusun teks cerita pendek responden harus memperhatikan kepaduan dan keutuhan teks dengan pedoman lima aspek penilaian, meliputi tokoh dan penokohan, alur, latar, penggunaan bahasa, dan kesesuaian isi cerita. Untuk mencapai kompetensi kognitif dilakukan tes tertulis berbentuk uraian dengan meminta siswa untuk menentukan unsur-unsur pembangun cerita pendek.

Tes perbuatan dilakukan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme. Bentuk instrumen tes yaitu berupa perintah kepada siswa untuk menyusun teks cerita pendek berdasarkan media yang telah ditayangkan dengan berpedoman pada lima aspek penilaian, meliputi tokoh dan penokohan, alur, latar, penggunaan bahasa, dan kesesuaian isi cerita.

Secara lebih rinci, aspek-aspek tersebut dijelaskan dalam tabel rubrik penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.3 Aspek Penilaian Pengetahuan Keterampilan Menyusun Teks Cerpen

No	Aspek / Kriteria	Skor	Indikator	Kategori
1	Menentukan tema yang sesuai dengan cerita pada media yang	4	Menyebutkan tema yang sesuai dengan cerita pada media yang telah di tayangkan	Sangat baik

	telah ditayangkan	3	Menyebutkan tema dengan cukup sesuai dengan cerita pada media yang telah ditayangkan	Baik
		2	Menyebutkan tema dengan kurang sesuai dengan cerita pada media yang telah ditayangkan	Cukup
		1	Menyebutkan tema tidak sesuai dengan cerita pada media yang telah ditayangkan	Kurang
2	Menentukan alur/plot yang sesuai dengan cerita pada media yang telah ditayangkan	4	Menyebutkan alur/plot yang sesuai dengan cerita pada media yang telah ditayangkan	Sangat baik
		3	Menyebutkan alur/plot dengan cukup sesuai dengan cerita pada media yang telah ditayangkan	Baik
		2	Menyebutkan alur/plot dengan kurang sesuai dengan cerita pada media yang telah ditayangkan	Cukup

			tayangkan	
		1	Menyebutkan alur/plot tidak sesuai dengan cerita pada media yang telah di tayangkan	Kurang
3	Menentukan latar yang sesuai dengan cerita pada media yang telah ditayangkan	4	Menyebutkan latar yang sesuai dengan cerita pada media yang telah di tayangkan	Sangat baik
		3	Menyebutkan latar dengan cukup sesuai dengan cerita pada media yang telah di tayangkan	Baik
		2	Menyebutkan latar dengan kurang sesuai dengan cerita pada media yang telah di tayangkan	Cukup
		1	Menyebutkan latar tidak sesuai dengan cerita pada media yang telah di tayangkan	Kurang
4	Menentukan tokoh dan	4	Menyebutkan tokoh dan penokohan yang sesuai	Sangat baik

	penokohan yang sesuai dengan cerita pada media yang telah ditayangkan		dengan cerita pada media yang telah di tayangkan	
		3	Menyebutkan tokoh dan penokohan dengan cukup sesuai dengan cerita pada media yang telah di tayangkan	Baik
		2	Menyebutkan tokoh dan penokohan dengan kurang sesuai dengan cerita pada media yang telah di tayangkan	Cukup
		1	Menyebutkan tokoh dan penokohan tidak sesuai dengan cerita pada media yang telah di tayangkan	Kurang
5	Menentukan sudut pandang yang sesuai dengan cerita pada media yang telah ditayangkan	4	Menyebutkan sudut pandang yang sesuai dengan cerita pada media yang telah di tayangkan	Sangat baik
		3	Menyebutkan sudut pandang dengan cukup sesuai dengan cerita pada media yang telah	Baik

			di tayangkan	
		2	Menyebutkan sudut pandang dengan kurang sesuai dengan cerita pada media yang telah di tayangkan	Cukup
		1	Menyebutkan sudut pandang tidak sesuai dengan cerita pada media yang telah di tayangkan	Kurang
6	Menentukan amanat yang sesuai dengan cerita pada media yang telah ditayangkan	4	Menyebutkan amanat yang sesuai dengan cerita pada media yang telah di tayangkan	Sangat baik
		3	Menyebutkan amanat dengan cukup sesuai dengan cerita pada media yang telah di tayangkan	Baik
		2	Menyebutkan amanat dengan kurang sesuai dengan cerita pada media yang telah di tayangkan	Cukup
		1	Menyebutkan amanat tidak sesuai dengan cerita pada	Kurang

			media yang telah di tayangkan	
7	Menentukan kelengkapan struktur teks cerita pendek (orientasi, komplikasi, dan resolusi)	4	Menyebutkan tiga kaidah struktur teks cerita pendek (orientasi, komplikasi, dan resolusi)	Sangat baik
		3	Menyebutkan dua kaidah struktur teks cerita pendek.	Baik
		2	Menyebutkan satu kaidah struktur teks cerita pendek.	Cukup
		1	Menyebutkan struktur teks cerita pendek namun tidak sesuai	Kurang

$$\text{Nilai Akhir Perilaku Belajar Siswa} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 = \dots$$

$$\text{Nilai Konversi} = \text{nilai akhir perilaku belajar siswa} : 25$$

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Pengetahuan

Predikat	Nilai Kompetensi			
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap	Rentang Skor
A	4	4	SB	86-100
A -	3.66	3.66		
B +	3.33	3.33	B	70-85
B	3	3		

B -	2.66	2.66		
C +	2.33	2.33	C	60-69
C	2	2		
C -	1.66	1.66		
D +	1.33	1.33	D	50-59
D	1	1		

Aspek-aspek yang dinilai dalam tes keterampilan keterampilan menyusun teks cerita pendek dengan menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme dapat dilihat secara lebih rinci dalam tabel berikut.

Tabel 3.5 Aspek-aspek Penilaian Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerpen

Aspek	Skor	Indikator
ISI	27-30	Sangat Baik-Sempurna: menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan teks observasi lengkap; relevan dengan topik yang dibahas
	22-26	Cukup-Baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan observasi terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci
	17-21	Sedang-Cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai
	13-16	Sangat-Kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; atau tidak layak

		dinilai Orientasi, komplikasi, dan resolusi Organisasi
ORGANISASI	18-20	Sangat Baik-Sempurna: ekspresi lancar; gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif
	14-17	Cukup-Baik: kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama dinyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap
	10-13	Sedang-Cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis
	7-9	Sangat-Kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; atau tidak layak dinilai
PENGGUNAAN BAHASA	48-50	Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)
	34-47	Cukup-Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/ urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas
	30-33	Sedang-Cukup: terjadi banyak kesalahan dalam

		konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur
	27-29	Sangat-Kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai Buku Guru Kelas VII SMP/MTs

$$\text{Nilai Akhir Perilaku Belajar Siswa} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 = \dots$$

Nilai Konversi = nilai akhir perilaku belajar siswa : 25

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Keterampilan Menyusun Teks Cerpen

Predikat	Nilai Kompetensi			
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap	Rentang Skor
A	4	4	SB	86-100
A -	3.66	3.66		
B +	3.33	3.33	B	70-85
B	3	3		
B -	2.66	2.66		
C +	2.33	2.33	C	60-69
C	2	2		
C -	1.66	1.66		
D +	1.33	1.33	D	50-59
D	1	1		

Kriteria penilaian tersebut dapat digunakan sebagai acuan penilaian keterampilan menyusun teks cerpen siswa. Tes dilakukan satu kali dalam tiap siklus, yang dilaksanakan pada akhir siklus. Jika siklus I hasilnya masih kurang

atau belum sesuai dengan nilai ketuntasan yang ditargetkan maka akan dilaksanakan tindakan pada siklus II.

Dari siklus I akan diperoleh nilai keterampilan menyusun teks cerpen, kemudian hasil tes pada siklus I tersebut ditindaklanjuti pada siklus II. Rincian perolehan nilai tiap siswa disajikan sesuai dengan tabel berikut.

Tabel 3.7 Rincian Perolehan Nilai Tiap Siswa

No	Kode Responden	Aspek Penilaian						Nilai Akhir	Kategori
		1	2	3	4	5	6		
1.	R-1								
2.	R-2								
3.	Dst								

3.5.2 Instrumen Nontes

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman jurnal, pedoman wawancara, dan dokumentasi (berupa foto). Berikut diuraikan tentang bentuk instrumen nontes yang digunakan oleh peneliti.

3.5.2.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi atau pengamatan digunakan untuk mengambil data penelitian berupa keadaan, perilaku belajar, dan sikap siswa selama pembelajaran menyusun teks cerita pendek menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme. Sasaran yang diamati dalam observasi siswa pada saat penelitian siklus I dan II adalah proses pembelajaran dan perubahan perilaku siswa, berupa sikap religius dan sikap sosial.

3.5.2.2 Pedoman Jurnal

Pedoman jurnal yang digunakan pada subjek penelitian kelas VII-E SMP Negeri 2 Kendal yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Pedoman jurnal guru dibuat pada siklus I dan siklus II. Pedoman jurnal siswa digunakan untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran menyusun teks cerita pendek menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme. Jurnal siswa biasanya menyerupai catatan dalam buku harian. Jurnal dibuat oleh guru setiap akhir pembelajaran pada sebuah lembar kertas yang disiapkan.

Pedoman jurnal guru berisi uraian pendapat dan seluruh kejadian yang dianggap penting selama pembelajaran berlangsung secara tertulis. Aspek pertanyaan yang digunakan dalam jurnal guru meliputi: (1) kesiapan siswa terhadap pembelajaran menyusun teks cerita pendek menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme, (2) respon siswa menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme yang digunakan dalam proses pembelajaran menyusun teks cerita pendek, (3) keaktifan siswa saat mengikuti proses pembelajaran, (4) kemampuan siswa bekerja sama dan berbagi dalam kegiatan diskusi kelompok, (5) hambatan-hambatan yang dialami selama proses pembelajaran, dan (6) suasana dan situasi kelas saat proses pembelajaran

Pedoman jurnal siswa berisi uraian pendapat siswa terhadap hal-hal yang menarik pada keseluruhan proses pembelajaran menyusun teks cerita pendek menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme. Adapun hal-hal yang diuraikan antara lain : (1) perasaan setelah

mengikuti pembelajaran menyusun teks cerita pendek menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme, (2) pendapat tentang proses pembelajaran menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme, 3) pendapat terhadap gaya guru mengajar, 4) kesulitan yang dialami dalam menyusun teks cerita pendek menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme, 5) pesan dan kesan setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks cerita pendek menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme.

3.5.2.3 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ditujukan kepada siswa, sebagaimana berkaitan dengan variabel penelitian proses pembelajaran keterampilan menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme. Wawancara tidak dilakukan kepada seluruh siswa, tetapi hanya perwakilan siswa yang memperoleh rentang nilai baik, nilai sedang, dan nilai kurang baik.

Hal-hal yang ditanyakan kepada siswa dalam wawancara, yaitu (1) perasaan siswa ketika siswa mengikuti pembelajaran menyusun teks cerita pendek menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme, (2) pendapat siswa mengenai pembelajaran menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme yang digunakan dalam menyusun teks cerita pendek, (3) kesulitan yang dialami siswa ketika diminta untuk menyusun teks cerita pendek menggunakan teknik latihan

terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme, dan (4) kesan, pesan dan saran mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan.

3.5.2.4 Pedoman Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto memuat proses yang terjadi pada pembelajaran. Dokumen foto digunakan untuk memperkuat hasil penelitian selain dan sebagai bukti dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang didokumentasikan dalam dokumentasi foto ini adalah 1) kegiatan siswa ketika menyimak film pendek bermuatan nasionalisme, 2) kegiatan siswa ketika diterapkan teknik latihan terbimbing, 3) kegiatan siswa ketika menyusun teks cerita pendek, 4) kegiatan siswa dan peneliti saat menyimpulkan materi, 5) sikap religius, diidentifikasi dari aktivitas siswa yang menunjukkan sikap religius (berdoa, hubungan antarteman), 6) sikap tanggung jawab, diidentifikasi dari aktivitas siswa yang menunjukkan sikap tanggung jawab; (7) sikap santun, diidentifikasi dari aktivitas siswa yang menunjukkan sikap santun terhadap teman maupun guru; (8) sikap percaya diri, diidentifikasi dari aktivitas siswa yang menunjukkan kepercayaan diri siswa; (10) sikap peduli, diidentifikasi dari aktivitas siswa yang menunjukkan kepedulian siswa terhadap lingkungan terutama dalam proses pembelajaran.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan nontes untuk mengukur peningkatan keterampilan menyusun teks cerita pendek menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme. Data tes dikumpulkan melalui tes tertulis dan tes unjuk kerja lisan keterampilan menyusun teks menggunakan teknik latihan terbimbing

dengan media film pendek bermuatan nasionalisme. Data nontes dikumpulkan melalui observasi, jurnal harian guru dan siswa, pedoman wawancara, dan dokumentasi foto. Pengumpulan data nontes berdasarkan proses pembelajaran berlangsung, sikap religius, dan sikap sosial. Berikut penjelasan masing-masing teknik pengumpulan data tes dan nontes.

3.6.1 Teknik Tes

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan tes pada siklus II. Pengumpulan data tes untuk mengungkap pemahaman siswa terhadap materi dan praktik menyusun teks cerita pendek menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme. Dari analisis tes ini dapat diketahui peningkatan keterampilan siswa dalam menyusun teks cerita pendek menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme.

3.6.2 Teknik Nontes

Teknik nontes digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran, perubahan perilaku siswa baik sikap religius dan sikap sosial siswa terhadap keterampilan menangkap makna teks cerita pendek secara lisan melalui bercerita. Teknik pengumpulan data berupa nontes dilakukan dengan menggunakan observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

3.6.2.1 Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati perubahan-perubahan tingkah laku siswa pada saat proses kegiatan pembelajaran menulis isi cerpen yang berlangsung pada siklus I dan siklus II. Tahapan observasi yaitu : (1)

mempersiapkan lembar observasi yang berisi tentang keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, keefektifan siswa dalam proses pembelajaran menyusun teks cerita pendek, keaktifan siswa dalam berdiskusi serta memberi tanggapan atau masukan kepada kelompok lain saat presentasi, (2) melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung mulai dari awal hingga akhir pembelajaran, dan (3) mencatat hasil observasi dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan peneliti.

3.6.2.2 Jurnal

Jurnal dalam penelitian ini memuat pernyataan tertulis yang diisi langsung oleh guru dan siswa untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran yang telah berlangsung. Jurnal terdiri atas dua macam, yaitu jurnal siswa dan jurnal guru.

Jurnal siswa, pengumpulan data dilakukan dengan siswa diminta untuk memberi tanggapan, kesan, dan kritikan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menangkap makna teks cerita pendek secara lisan melalui bercerita menggunakan pendekatan *scientific* dan media audiovisual berbasis pendidikan karakter yang telah dilakukan oleh peneliti. Hal ini mencakup tentang cara penyampaian materi, penggunaan pendekatan/teknik, proses pembelajaran. Sebelum pembelajaran berlangsung, peneliti memberikan penjelasan kepada siswa tentang adanya jurnal siswa setelah selesai melaksanakan pembelajaran, baik pada siklus I dan siklus II. Hasil dari jurnal siswa digunakan peneliti sebagai data untuk mengetahui proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Jurnal guru merupakan catatan guru tentang perihal pelaksanaan pembelajaran keterampilan menangkap makna teks cerita pendek secara lisan melalui bercerita.

Jurnal guru berisi tentang perasaan, penafsiran, kesan, dan pengalaman yang dirasakan oleh peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan oleh guru dengan mengidentifikasi aktivitas, perilaku, dan sikap siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Pengisian jurnal dan uraian hal-hal terkait dengan pembelajaran pada pedoman jurnal dilakukan setelah pembelajaran selesai pada siklus I dan siklus II.

3.6.2.3 Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa serta kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa. Peneliti melakukan wawancara pada tiap siklus, dengan siswa yang berbeda. Untuk masing-masing siklus siswa yang diwawancarai sebanyak tiga orang, yaitu satu orang yang memiliki nilai terbaik, satu orang yang memiliki nilai sedang, dan satu orang yang memiliki nilai rendah. Wawancara dilakukan agar dapat mengetahui secara langsung tanggapan dari siswa tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung. Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan wawancara adalah : (1) menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa, (2) menentukan siswa yang akan diwawancarai berdasarkan nilai tes yang diperoleh, yaitu siswa dengan nilai tertinggi, sedang, dan rendah, dan (3) mencatat hasil wawancara dalam tiap-tiap butir pertanyaan.

3.6.2.4 Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Pengambilan data berupa foto dilakukan oleh peneliti dengan bantuan peneliti lain. Pengambilan foto mengacu pada tiga kegiatan, yaitu (1) kegiatan siswa ketika menyimak media film pendek bermuatan nasionalisme; (2) kegiatan siswa

ketika penerapan teknik latihan terbimbing; (3) dan kegiatan siswa ketika menyusun teks cerita pendek.

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data tes dianalisis secara kuantitatif, sedangkan data nontes dianalisis secara kualitatif. Pemaparan mengenai kedua teknik analisis data tersebut adalah sebagai berikut.

3.7.1 Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyusun teks cerpen siswa. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes menyusun teks cerpen dengan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme dari siklus I dan siklus II. Analisis tersebut dilakukan dengan langkah perhitungan sebagai berikut: (1) merekap nilai menyusun teks cerpen, (2) menghitung nilai kumulatif dari seluruh aspek, (3) menghitung nilai rata-rata kelas, dan (4) menghitung persentase nilai.

Nilai dari masing-masing siklus dihitung dengan rumus sebagai berikut ini.

$$NP = \frac{\sum N}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

NP = nilai persentase kemampuan siswa

$\sum N$ = jumlah nilai dalam satu kelas

n = jumlah responden dalam satu kelas

Hasil dari perhitungan nilai tes tersebut, dibandingkan antara siklus I dan siklus II. Dari hasil perbandingan tersebut, dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme.

3.7.2 Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil nontes yang berupa observasi, jurnal, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data nontes yang diperoleh. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun teks cerita pendek menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme.

Data nontes dari siklus I dan siklus II dibandingkan dengan cara melihat hasil observasi, jurnal, wawancara dan dokumentasi sehingga dapat diketahui adanya perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan data, analisis, dan pembahasan dalam penelitian ini yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penulis mengambil simpulan sebagai berikut.

1) Setelah dilakukan penelitian keterampilan menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme, keberlangsungan proses pembelajaran menyusun teks cerpen pada siswa kelas VII-E SMP Negeri 2 Kendal semakin baik. Pada siklus I aspek pengamatan proses pembelajaran masih belum maksimal. Namun, pada siklus II setiap aspek pengamatan proses pembelajaran mengalami peningkatan. Aspek keantusiasan siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan 23,34% dari siklus I ke siklus II. Aspek keantusiasan siswa dalam menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 10% dari siklus I. Persentase ketuntasan keefektifan dan keantusiasan siswa menggunakan media film pendek bermuatan nasionalisme juga mengalami peningkatan sebesar 13,34% pada siklus II. Adapun aspek keaktifan dan keantusiasan siswa dalam proses refleksi pembelajaran meningkat 20% pada siklus II. Rata-rata peningkatan persentase ketuntasan hasil pengamatan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II meningkat 16,6%.

2) Setelah dilakukan penelitian keterampilan menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan

nasionalisme, pengetahuan menyusun teks cerpen siswa kelas VII-E SMP Negeri 2 Kendal mengalami peningkatan dan dapat memenuhi target ketuntasan yang diharapkan. Pada siklus I, persentase tes pengetahuan mencapai 96%. Sementara pada siklus II persentase meningkat menjadi 90%. Dengan demikian, terjadi peningkatan 20% dalam penilaian pengetahuan menyusun teks cerpen siswa dari siklus I ke siklus II.

3) Sikap religius siswa kelas VII-E SMP Negeri 2 Kendal mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme. Pada siklus I, persentase ketuntasan sikap religius siswa mencapai 80%. Sementara pada siklus II, persentase ketuntasan sikap religius siswa meningkat menjadi 100%. Dengan demikian, sikap religius siswa mengalami peningkatan 20% dari siklus I ke siklus II.

4) Sikap sosial siswa kelas VII-E SMP Negeri 2 Kendal mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme. Pada siklus I perubahan sikap sosial belum mencapai ketuntasan, yaitu sikap jujur sebanyak 66,67%, tanggung jawab sebanyak 73,33%, dan santun sebanyak 73,33%. Namun, pada siklus II sikap sosial siswa mengalami peningkatan. Sikap jujur sebanyak 90%, tanggung jawab sebanyak 96,67%, dan santun sebanyak 93,33%. Dengan demikian, sikap sosial siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

5) Keterampilan menyusun teks cerpen siswa kelas VII-E SMP Negeri 2 Kendal mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme. Pada siklus I, persentase tes keterampilan mencapai 57%. Sementara pada siklus II persentase tes keterampilan meningkat menjadi 96,67%. Dengan demikian, keterampilan siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti merekomendasikan saran sebagai berikut.

- 1) Guru mata pelajaran bahasa Indonesia hendaknya menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme dalam pembelajaran menyusun teks cerpen. Pembelajaran menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran menyusun teks cerpen. Sebab, teknik latihan terbimbing dan media pembelajaran dapat memudahkan serta memotivasi siswa dalam pembelajaran menyusun teks cerpen.
- 2) Penerapan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme diharapkan dapat digunakan sebagai masukan peneliti lain dalam melakukan penelitian yang serupa. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan pembelajaran atau penelitian lain, sehingga dapat diketahui hasil yang efektif dalam penggunaan teknik serta media dalam pembelajaran menyusun teks.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: RefikaAditama.
- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers
- Akhadiyah, Sabarti, (dkk). 1997. *Menulis I*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Aminuddin. 2009. *Kreatif Membuat Ragam Tulisan*. Bandung: Puri Pustaka
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia
- Aysegul Bayraktar dan Ayse Okruvan. 2012. *Improving Students' Writing Through Creative Drama*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences Journal*. Ankara: Faculty of Educational Sciences, Ankara University. <http://www.sciencedirect.com/>. Diunduh pada 23 Juli 2014
- Baribin, Raminah. 1985. *Teori dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Fien De Smedt dan Hilde Van Keer. 2013. *A Research Synthesis on Effective Writing Instruction in Primary Education*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences Journal*. Belgium: Ghent University. <http://www.sciencedirect.com/>. Diunduh pada 23 Juli 2014
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Handayani. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Metode Teknik Latihan Terbimbing Berbantuan Gambar Puzzle*. Skripsi: FBS Unnes
- Herniwati. April 2011. "Menanamkan Nilai Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan PTK pad siswa kelas VI SDN

- 88 *Perumnas UNIB BENTIRING*. Jurnal Kependidikan Tradik. Volume 14, No.1, <http://repository.unib.ac.id/332>, diunduh pada 19 Januari 2015.
- Irianto, Dkk. 2008. *Memproduksi Film*. Semarang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Koeshardanto, Toddy Wahyu dan Masnuna. 2013. "Film Pendek Bertema Nasionalisme menggunakan Potrait Screen Angle dan Teknik Special Effect". *Jurnal Desain Komunikasi Visual UPN "Veteran" Jatim*. Volume 2. <http://eprint.upnjatim.ac.id/4240/1/08>. diunduh pada 20 Agustus 2014
- Komaidi, Didik. 2011. *Panduan Lengkap Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Sabda
- Laily, Khorida. 2010. "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen.dengan Model Pembelajaran ARIAS melalui Strategi 3M pada siswa kelas IX-A Mts. Darul Ma'arif Pringapus Kabupaten Semarang". Skripsi dari FBS Unnes
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Ngalimun dan Noor Alfulaila. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Ningsih, Helmi Yuliati.2009. *Membangun Moral Siswa dengan Menanamkan Rasa Nasionalisme*. Majalah Ilmiah Guru Dwikarya PPIP PGRI Jawa Timur.
- Nita, Moa Kornelius. 2007. *Sumpah Pemuda, Momentum Kebangkitan*. [www.indonesia.com/poskup/2007.diakses 9 Januari 2015](http://www.indonesia.com/poskup/2007.diakses%209%20Januari%202015)
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nuryatin, Agus. 2010. *Mengabadikan Pengalaman dalam Cerpen*. Rembang: Yayasan Adhigama.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

- Saddhono, Kundharu & Y. Slamet. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. 2012. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Sadiman, dkk. 1993. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Subana dan Sunarti. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia
- Sudjana, Nana. 1996. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suharianto. 2005. *Dasar-DasarTeori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Sumardjo, Jakob. 2004. *Catatan Kecil tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Klaten: Intan Pariwara
- Suparno. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. 1991. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Wibowo, Puji Setyo. 2013. "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen berdasarkan Kehidupan Diri Sendiri menggunakan Metode Writing in The Here and Now dengan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas X Sunan Ampel SMA Walisongo Pecangan". Skripsi dari FBS Unnes

- Widyastuti, Intan. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen menggunakan Teknik Koreksi Langsung dengan Media Foto pada siswa kelas IX SMP Al-Islam Mijen Demak*. Skripsi: FBS Unnes
- Yana, I Wayan Dodi Tirta. 2011. *Penggunaan Media Film Pendek sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Payangan*. Skripsi: FBS Udayana
- Yunus, Mohammad dan Suparno. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 2 Kendal
Kelas / Semester	: VII/1
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi Pokok	: Menyusun Teks Cerita Pendek
Pertemuan	: 1 dan 2
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menyusun, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi	1.3.1 Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran bahasa Indonesia secara khusyuk 1.3.2 Memberi salam sesuai agama

<p>lisan dan tulis.</p>	<p>masing-masing sebelum dan sesudah menyampaikan presentasi</p> <p>1.3.3 Mensyukuri nilai yang didapatkan dalam pembelajaran menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme sebagai karunia dari Tuhan Yang Maha Esa</p>
<p>2.5 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, santun, percaya diri, dan nasionalisme dalam merespon secara pribadi peristiwa jangka pendek.</p>	<p>Jujur</p> <p>2.5.1 Melaporkan data atau informasi sesuai dengan fakta</p> <p>2.5.1 Berperilaku jujur pada seluruh kegiatan dalam pembelajaran menyusun teks cerpen</p> <p>2.5.3 Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>2.5.4 Berperilaku selalu melaksanakan tugas dengan baik pada kegiatan pembelajaran menyusun teks cerpen.</p> <p>2.5.5 Bertanggung jawab saat mempresentasikan hasil kerja dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan saat presentasi</p>

	<p>2.5.6 Mengembalikan barang yang telah dipinjam</p> <p>Santun</p> <p>2.5.7 Menghormati orang yang lebih tua</p> <p>2.5.8 Menggunakan bahasa santun saat bertanya, menyampaikan opini, atau mengkritik</p> <p>2.5.9 Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain atau menyampaikan pertanyaan, opini, atau kritikan.</p> <p>Percaya Diri</p> <p>2.5.10 Berani presentasi di depan kelas</p> <p>2.5.11 Berani bertanya, mengemukakan gagasan, dan menjawab pertanyaan atas inisiatif sendiri</p> <p>2.5.12 Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu</p> <p>Nasionalisme</p> <p>2.5.13 Menyanyikan lagu nasional dengan kidmat dan tidak bergurau</p> <p>2.5.14 Menghormati bendera merah putih dan tidak untuk dibuat mainan</p> <p>2.5.15 Menggunakan bahasa</p>
--	---

	Indonesia dengan baik
3.2 Membedakan teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan	3.2.1 Menentukan unsur-unsur pembangun cerita pendek. 3.1.2 Menentukan struktur cerita pendek
4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.	4.2.1 Membuat kerangka karangan dari film yang ditayangkan dengan memperhatikan struktur teks cerita pendek yang tepat. 4.2.2 Mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah cerita pendek yang padu dan utuh.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat berdoa secara khusyuk sebelum memulai pembelajaran menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dan media film pendek bermuatan nasionalisme berlangsung.
2. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa dapat menunjukkan rasa syukur atas anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah.
3. Siswa memiliki dan menunjukkan sikap religius, tanggung jawab, percaya diri, jujur, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memproduksi karya sastra berupa cerita pendek berdasarkan film pendek bermuatan nasionalisme.
4. Setelah menyaksikan media pembelajaran berupa film pendek bermuatan nasionalisme, siswa dapat memahami serta menentukan struktur pembangun teks cerita pendek dan unsur-unsur pembangun cerita pendek.
5. Siswa dapat membuat kerangka karangan berdasarkan media yang telah ditayangkan dengan memperhatikan struktur teks cerpen yang tepat.

6. Siswa dapat mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah cerita pendek yang utuh dan padu.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian cerita pendek
2. Struktur teks cerita pendek
3. Unsur-unsur pembangun cerita pendek
4. Langkah-langkah menyusun cerita pendek secara tertulis

E. Teknik Pembelajaran

Pendekatan : Pendekatan Ilmiah (*scientific Approach*)

Teknik pembelajaran : Latihan terbimbing

F. Media Dan Sumber Belajar

1. Media : Film Pendek bermuatan nasionalisme
2. Alat dan Bahan : - LCD, komputer/ laptop, dan speaker.
- Film pendek, teks cerpen, bahan ajar
3. Sumber Belajar :
 - a. Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi IV. Jakarta : Balai Bahasa.
 - b. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - c. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
 - d. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2010. *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke-1

		Alokasi
--	--	----------------

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
A. Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berdoa bersama sebagai wujud dari <i>sikap religius dan sosial</i> 2. Siswa bersama-sama menyanyikan lagu nasional sebagai wujud <i>sikap nasionalisme</i> terhadap tanah air 3. Siswa dikondisikan untuk siap belajar di kelas 4. Guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan siswa mengenai teks cerita pendek 5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan tentang manfaat menguasai materi pembelajaran. 6. Siswa memahami pokok-pokok materi pembelajaran 7. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik 	10 menit
B. Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati tayangan media film pendek bermuatan nasionalisme yang berjudul “Harap Tenang Ada Ujian” <i>dengan sikap jujur dan bertanggung jawab</i> 2. Siswa mengamati cerita pendek yang dibagikan oleh guru yang diadopsi dari media film pendek bermuatan nasionalisme yang sebelumnya telah ditayangkan <i>dengan sikap bertanggung jawab</i> <p>Menanya</p>	15 menit

	<p>3. Siswa bertanya kepada guru mengenai langkah-langkah menyusun cerpen secara tertulis, unsur-unsur pembangun cerpen, dan struktur teks cerita pendek menggunakan bahasa yang santun</p> <p>Mengumpulkan informasi/Eksperimen</p> <p>4. Siswa mencatat hal-hal yang dianggap penting dan menarik setelah membaca cerpen yang dibagikan oleh guru.</p> <p>Mengasosiasikan/ Mengolah Informasi</p> <p>5. Siswa berlatih menentukan struktur teks cerita pendek dan unsur-unsur pembangun cerita pendek berdasarkan cerita pendek yang telah mereka pahami secara individu dengan bimbingan dari guru secara berkelanjutan <i>dengan jujur dan bertanggung jawab</i></p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>6. Siswa secara acak mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelas <i>dengan sikap percaya diri dan jujur</i></p> <p>7. Siswa lain menanggapi pendapat siswa lain <i>dengan saling menghargai pendapat teman dan menggunakan bahasa yang santun.</i></p>	<p>5 menit</p> <p>10 menit</p> <p>20 menit</p> <p>10 menit</p>
C. Penutup	<p>1. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.</p> <p>2. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan memahami struktur teks dan unsur-unsur pembangun cerita pendek.</p> <p>3. Guru memberikan umpan balik dan</p>	10 menit

	<p>pengutan atas pernyataan siswa mengenai hambatan yang dialami saat melaksanakan pembelajaran.</p> <p>4. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya kemudian menutup pembelajaran dengan doa.</p>	
--	---	--

Pertemuan Ke-2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
A. Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berdoa bersama sebagai wujud dari <i>sikap religius dan sosial</i> 2. Siswa bersama-sama menyanyikan lagu nasional sebagai wujud <i>sikap nasionalisme</i> terhadap tanah air 3. Siswa dikondisikan untuk siap belajar di kelas 4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan tentang manfaat menguasai materi pembelajaran. 5. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. 	10 menit
B. Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati film pendek bermuatan nasionalisme yang berjudul “Merah Putih di jam 7 lewat 10” <i>dengan sikap jujur dan bertanggung jawab</i> 	15 menit

	<p>2. Siswa mencatat hal-hal yang dianggap menarik selama mengamati tayangan tersebut</p> <p>Menanya</p> <p>3. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai hal-hal yang menarik di dalam cerita pendek <i>dengan bahasa yang santun</i></p> <p>Mengumpulkan Informasi/ Eksperimen</p> <p>4. Siswa berlatih membuat kerangka karangan berdasarkan hal-hal menarik yang terdapat dalam film yang telah diputarkan dibawah bimbingan guru secara klasikal <i>dengan jujur</i></p> <p>Mengasosiasikan/Mengolah Informasi</p> <p>5. Siswa berlatih mengembangkan kerangka karangan menjadi teks cerita pendek yang baik dan padu secara individu lalu dibimbingkan kepada guru secara berkelanjutan <i>dengan jujur dan bertanggung jawab</i></p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>6. Beberapa siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas <i>dengan percaya diri</i></p> <p>7. Guru memberi tanggapan tentang cerita pendek yang telah dibacakan <i>dengan bahasa yang santun</i></p> <p>8. Guru memberikan penguatan mengenai pembelajaran menyusun teks cerita pendek secara tertulis yang telah dipelajari <i>dengan bahasa yang santun</i></p>	<p>5 menit</p> <p>10 menit</p> <p>20 menit</p> <p>10 menit</p>
C.Penutup	1. Guru dan siswa bersama-sama	10 menit

	<p>menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.</p> <p>2. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan latihan menyusun teks cerita pendek.</p> <p>3. Guru memberikan umpan balik dan pengutan atas pernyataan siswa mengenai hambatan yang dialami saat melaksanakan pembelajaran.</p> <p>4. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya kemudian menutup pembelajaran dengan doa.</p>	
--	---	--

H. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

a. Penilaian Proses Belajar

- 1) Teknik penilaian : Observasi
- 2) Bentuk instrumen : Lembar observasi
- 3) Kisi-kisi

Indikator Penilaian

No	Sikap/Nilai	Indikator
1.	Religius	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran secara khusyuk 2. Memberi salam sesuai agama masing-masing sebelum dan sesudah menyampaikan presentasi 3. Mensyukuri nilai yang didapatkan dalam pembelajaran menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme sebagai karunia dari Tuhan Yang Maha Esa

2.	Jujur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaporkan data atau informasi sesuai dengan fakta 2. Berperilaku jujur pada seluruh kegiatan dalam pembelajaran menyusun teks cerpen 3. Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki
3.	Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berperilaku selalu melaksanakan tugas dengan baik pada kegiatan pembelajaran menyusun teks cerpen. 2. Bertanggung jawab saat mempresentasikan hasil kerja dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan saat presentasi 3. Mengembalikan barang yang telah dipinjam
4.	Santun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghormati orang yang lebih tua 2. Menggunakan bahasa santun saat bertanya, menyampaikan opini, atau mengkritik 3. Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain atau menyampaikan pertanyaan, opini, atau kritikan.
5.	Percaya diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berani presentasi di depan kelas 2. Berani bertanya, mengemukakan gagasan, dan menjawab pertanyaan atas inisiatif sendiri 3. Menyampaikan pendapat atau melakukan kegiatan secara spontan tanpa ragu-ragu.

6.	Nasionalisme	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyanyikan lagu nasional dengan kidmat dan tidak bergurau 2. Menghormati bendera merah merah putih dan tidak untuk dibuat mainan 3. Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik
----	--------------	--

Instrumen Penilaian Sikap

No	Nama a	Religi			Jujur			Tanggung jawab			Santun			Percaya diri		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1.																
2.																
..																

Rubrik Penilaian Sikap

Rubrik	Skor
Sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan	1
Menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum ajeg/ konsisten	2
Menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai ajeg/ konsisten	3
Menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus dan ajeg/ konsisten	4

Keterangan:

$$\text{Nilai Akhir Perilaku Belajar Siswa} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 = \dots$$

Nilai Konversi = nilai akhir perilaku belajar siswa : 2

Predikat

Predikat	Nilai Kompetensi
-----------------	-------------------------

	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap	Rentang Skor
A	4	4	SB	86-100
A -	3.66	3.66		
B +	3.33	3.33	B	70-85
B	3	3		
B -	2.66	2.66		
C +	2.33	2.33	C	60-69
C	2	2		
C -	1.66	1.66		
D +	1.33	1.33	D	50-59

b. Penilaian Hasil Belajar

1. Pengetahuan

- 1) Teknik Penilaian: Tes Tertulis
- 2) Bentuk Instrumen: Uraian non Objektif
- 3) Kisi-kisi:

Indikator Penilaian

No.	Indikator
1.	Mengenal struktur teks cerita pendek
2.	Mengenal unsur-unsur pembangun cerita pendek (unsur intrinsik)

Instrumen Penilaian Pengetahuan

Nama :

No. Presensi :

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Bersiap-siaplah untuk memperhatikan dengan seksama film pendek bermuatan nasionalisme yang akan ditayangkan di depan kelas oleh guru!
2. Setelah menyimak film pendek bermuatan nasionalisme tersebut, baca dan cermatilah cerita pendek yang berjudul "*Harap Tenang Ada Ujian*" yang telah di bagikan oleh guru!
3. Setelah itu, tentukan struktur pembangun dan unsur-unsur pembangun cerita pendek dari cerita pendek yang telah kamu baca!

4. Tuliskan jawabanmu pada lembar jawab yang telah dibagikan oleh guru!

Predikat

Predikat	Nilai Kompetensi			
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap	Rentang Skor
A	4	4	SB	86-100
A -	3.66	3.66		
B +	3.33	3.33	B	70-85
B	3	3		
B -	2.66	2.66		
C +	2.33	2.33	C	60-69
C	2	2		
C -	1.66	1.66		
D +	1.33	1.33	D	50-59
D	1	1		

2. Penilaian Keterampilan

1. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
2. Bentuk Instrumen : Uraian non Objektif
3. Kisi-kisi :

Indikator Penilaian

No.	Keterampilan
1.	Mampu membuat kerangka karangan yang memperhatikan unsur pembangun dan struktur teks cerita pendek
2.	Mampu menyusun teks cerita pendek secara tertulis dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek dan struktur teks cerita pendek.

Instrumen Penilaian Keterampilan

Nama :

No. Presensi :

Kerjakan perintah berikut ini!

1. Perhatikan dengan cermat film pendek bermuatan nasionalisme yang di tayangkan oleh guru di depan kelas!
2. Buatlah kerangka karangan berdasarkan tayangan tersebut!
3. Kembangkan kerangka karangan tersebut menjadi cerita pendek yang padu dan utuh!
4. Setelah selesai menyusun teks cerita pendek secara tertulis, koreksilah tulisanmu dengan cara merevisi dan menyunting agar menjadi cerita pendek yang padu, utuh dan baik!

Kriteria Penilaian Keterampilan

No	Aspek	Skor	Indikator	Kategori
1.	Isi	27-30	Menguasai topik tulisan, substansif, pengembangan teks cerita pendek, dan relevan dengan topik yang dibahas	Sangat Baik-Sempurna
		22-26	Cukup menguasai permasalahan, cukup memadai, pengembangan cita tepndekterbatas, dan relevan dengan topik tetapi kurang terperinci	Cukup-Baik
		17-21	Penguasaan permasalahan terbatas, substansi kurang, dan pengembangan topik tidak memadai	Sedang-Cukup
		13-16	Tidak menguasai permasalahan, tidak ada substansi, tidak relevan, atau tidak layak dinilai	Sangat-Kurang
2.	Orientasi, komplikasi, dan resolusi			
	Organisasi	18-20	Ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, dan kohesif	Sangat Baik-Sempurna
		14-17	Kurang lancar, kurang terorganisasi tetapi ide utama ternyatakan, pendukung terbatas, dan logis tetapi tidak lengkap	Cukup-Baik
		10-13	Tidak lancar, gagasan kacau atau tidak terkait, urutan dan pengembangan	Sedang-

			kurang logis	Cukup
		7-9	Tidak komunikatif, tidak terorganisasi, atau tidak layak dinilai	Sangat-Kurang
Penggunaan Bahasa		18-20	Konstruksi kompleks dan efektif, terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)	Sangat Baik-Sempurna
		14-17	Konstruksi sederhana tetapi efektif, terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas	Cukup-Baik
		10-13	Terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan), makna membingungkan atau kabur	Sedang-Cukup
		7-9	Tidak menguasai tata kalimat, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak dinilai	Sangat-Kurang

Rubrik Penilaian Menyusun cerita pendek secara tertulis

No	Responden	Skor Berdasarkan Aspek Penilaian					Jmlh Skor	Nilai Konversi	Predikat
		Isi	Organisasi	Kosakata	Penggunaan bahasa	Mekanik Penulisan			
1									
2									
...									
	Jumlah								
	Rata-rata								

Keterangan

1. Skor maksimal = jumlah kriteria x jumlah indikator setiap kriteria = $5 \times 4 = 20$
2. Nilai Keterampilan = $(\text{jumlah skor perolehan} : \text{skor maksimal}) \times 100$

3. Nilai Konversi = (Nilai Keterampilan : 100) x 4

Konversi nilai sesuai dengan Permendikbud No. 81 A Tahun 2013 :

Predikat	Nilai Kompetensi		
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
A	4	4	SB
A -	3.66	3.66	
B +	3.33	3.33	B
B	3	3	
B -	2.66	2.66	
C +	2.33	2.33	C
C	2	2	
C -	1.66	1.66	
D +	1.33	1.33	D
D	1	1	

Kendal, November 2014

Peneliti

Guru Mapel

Bahasa Indonesia

Adhita Ayu K
NIM 2101410103

Djoko Setyono, S.Pd.
NIP 19700605 200212 1 004

Mengetahui,

Kepala SMP Negeri 2 Kendal

Sri Hardanto, S.Pd., M.M.
NIP 19621201 198803 1 022

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 2 Kendal
Kelas / Semester	: VII/1
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi Pokok	: Menyusun Teks Cerita Pendek
Pertemuan	: 1 dan 2
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menyusun, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di	1.1.1 Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran secara khusyuk 1.1.2 Memberi salam sesuai agama masing-masing sebelum dan

<p>tengah keberagaman bahasa dan budaya.</p>	<p>sesudah menyampaikan presentasi</p> <p>1.1.3 Mensyukuri nilai yang didapatkan dalam pembelajaran menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme sebagai karunia dari Tuhan Yang Maha Esa</p>
<p>2.4 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, santun dan percaya diri dalam memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear.</p>	<p>Jujur</p> <p>2.4.1 Melaporkan data atau informasi sesuai dengan fakta</p> <p>2.4.1 Berperilaku jujur pada seluruh kegiatan dalam pembelajaran menyusun teks cerpen</p> <p>2.4.3 Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>2.4.4 Berperilaku selalu melaksanakan tugas dengan baik pada kegiatan pembelajaran menyusun teks cerpen.</p> <p>2.4.5 Bertanggung jawab saat mempresentasikan hasil kerja dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan saat presentasi</p> <p>2.4.6 Mengembalikan barang yang telah dipinjam</p>

	<p>Santun</p> <p>2.4.7 Menghormati orang yang lebih tua</p> <p>2.4.8 Menggunakan bahasa santun saat bertanya, menyampaikan opini, atau mengkritik</p> <p>2.4.9 Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain atau menyampaikan pertanyaan, opini, atau kritikan.</p> <p>Percaya Diri</p> <p>2.4.10 Berani presentasi di depan kelas</p> <p>2.4.11 Berani bertanya, mengemukakan gagasan, dan menjawab pertanyaan atas inisiatif sendiri</p> <p>2.4.12 Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu</p> <p>Nasionalisme</p> <p>2.4.13 Menyanyikan lagu nasional dengan kidmat dan tidak bergurau</p> <p>2.4.14 Menghormati bendera merah putih dan tidak untuk dibuat mainan</p> <p>2.4.15 Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik</p>
3.1 Memahami teks hasil observasi,	3.1.1 Menentukan unsur-unsur

tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.	pembangun cerita pendek. 3.1.2 Menentukan isi dan penggunaan bahasa dalam teks cerita pendek dengan tepat.
4.3 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.	4.3.1 Membuat kerangka karangan dari film yang ditayangkan dengan memperhatikan struktur teks cerita pendek yang tepat. 4.3.2 Mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah cerita pendek yang padu dan utuh.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat berdoa secara khusyuk sebelum memulai pembelajaran menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dan media film pendek bermuatan nasionalisme berlangsung.
2. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa dapat menunjukkan rasa syukur atas anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah.
3. Siswa memiliki dan menunjukkan sikap religius, tanggung jawab, percaya diri, jujur, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memproduksi karya sastra berupa cerita pendek berdasarkan film pendek bermuatan nasionalisme.
4. Setelah menyaksikan media pembelajaran berupa film pendek bermuatan nasionalisme, siswa dapat memahami serta menentukan struktur pembangun teks cerita pendek dan unsur-unsur pembangun cerita pendek.
5. Siswa dapat membuat kerangka karangan berdasarkan media yang telah ditayangkan dengan memperhatikan struktur teks cerpen yang tepat.
6. Siswa dapat mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah cerita pendek yang utuh dan padu.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian cerita pendek
2. Struktur teks cerita pendek
3. Unsur-unsur pembangun cerita pendek
4. Langkah-langkah menyusun cerita pendek secara tertulis

E. Teknik Pembelajaran

Pendekatan : Pendekatan Ilmiah (*scientific Approach*)
 Teknik pembelajaran : Latihan terbimbing

F. Media Dan Sumber Belajar

1. Media : Film Pendek bermuatan nasionalisme
2. Alat dan Bahan : LCD, komputer/ laptop, dan speaker.
3. Sumber Belajar :
 - Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi IV. Jakarta : Balai Bahasa.
 - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
 - Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2010. *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke-1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
A. Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berdoa bersama sebagai wujud dari <i>sikap religius dan sosial</i> 2. Siswa bersama-sama menyanyikan lagu 	10 menit

	<p>nasional sebagai wujud <i>sikap nasionalisme</i> terhadap tanah air</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa dikondisikan untuk siap belajar di kelas 4. Guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan siswa mengenai teks cerita pendek 5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan tentang manfaat menguasai materi pembelajaran. 6. Siswa memahami pokok-pokok materi pembelajaran 7. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik 8. Guru membahas dan mengulas kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pembelajaran siklus 1, sehingga akan diperbaiki pada pembelajaran siklus 2 	
B. Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati tayangan media film pendek bermuatan nasionalisme yang berjudul “Sang penjahit” <i>dengan sikap bertanggung jawab</i> 2. Siswa mengamati cerita pendek yang dibagikan oleh guru yang diadopsi dari media film pendek bermuatan nasionalisme yang sebelumnya telah ditayangkan <i>dengan sikap bertanggung jawab</i> <p>Menanya</p>	<p>15 menit</p> <p>5 menit</p>

	<p>3. Siswa bertanya kepada guru mengenai langkah-langkah menyusun cerpen secara tertulis, unsur-unsur pembangun cerpen, dan struktur teks cerita pendek menggunakan bahasa yang santun</p> <p>Mengumpulkan informasi/Eksperimen</p> <p>4. Siswa mencatat hal-hal yang dianggap penting dan menarik setelah membaca cerpen yang dibagikan oleh guru <i>dengan jujur dan bertanggung jawab</i></p> <p>Mengasosiasikan/ Mengolah Informasi</p> <p>5. Siswa menentukan struktur teks cerita pendek dan unsur-unsur pembangun cerita pendek dari teks cerita pendek yang baru dengan judul yang berbeda dibawah bimbingan guru <i>dengan sikap jujur dan bertanggung jawab</i></p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>6. Siswa secara acak mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelas <i>dengan sikap percaya diri dan jujur</i></p> <p>7. Siswa lain menanggapi pendapat siswa lain <i>dengan saling menghargai pendapat teman dan menggunakan bahasa yang santun.</i></p>	<p>10 menit</p> <p>20 menit</p> <p>10 menit</p>
C.Penutup	<p>1. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.</p> <p>2. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan memahami struktur teks dan unsur-unsur pembangun cerita pendek.</p> <p>3. Guru memberikan umpan balik dan</p>	10 menit

	<p>pengutan atas pernyataan siswa mengenai hambatan yang dialami saat melaksanakan pembelajaran.</p> <p>4. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya kemudian menutup pembelajaran dengan doa.</p>	
--	---	--

Pertemuan Ke-2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
A.Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berdoa bersama sebagai wujud dari <i>sikap religius dan sosial</i> 2. Siswa bersama-sama menyanyikan lagu nasional sebagai wujud <i>sikap nasionalisme</i> terhadap tanah air 3. Siswa dikondisikan untuk siap belajar di kelas 4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan tentang manfaat menguasai materi pembelajaran. 5. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar menarik minat siswa berkaitan dengan keterampilan yang didapatkan setelah pembelajaran dilaksanakan. 	10 menit
B. Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati media film pendek bermuatan nasionalisme yang berjudul “puncak” secara individu dengan bimbingan guru secara klasikal <i>dengan jujur dan</i> 	15 menit

	<p><i>bertanggung jawab</i></p> <p>2. Siswa mencatat hal-hal yang dianggap menarik selama mengamati tayangan tersebut</p>	5 menit
	<p>Menanya</p> <p>3. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai langkah-langkah menyusun cerita pendek secara tertulis <i>dengan bahasa yang santun</i></p>	10 menit
	<p>Mengumpulkan Informasi/ Eksperimen</p> <p>4. Siswa berlatih membuat kerangka karangan berdasarkan hal-hal menarik yang terdapat dalam film yang telah diputarkan dibawah bimbingan guru secara klasikal <i>dengan jujur</i></p>	20 menit
	<p>Mengasosiasikan/Mengolah Informasi</p> <p>5. Siswa berlatih mengembangkan kerangka karangan menjadi teks cerita pendek yang baik dan padu secara individu lalu dibimbingkan kepada guru secara berkelanjutan <i>dengan jujur dan bertanggung jawab</i></p>	10 menit
	<p>Mengkomunikasikan</p> <p>6. Siswa secara acak mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelas <i>dengan sikap percaya diri dan jujur</i></p> <p>7. Siswa lain menanggapi pendapat siswa lain <i>dengan saling menghargai pendapat teman dan menggunakan bahasa yang santun.</i></p> <p>8. Guru memberikan penguatan mengenai pembelajaran menyusun cerita pendek</p>	

	secara tertulis yang telah dipelajari <i>dengan bahasa yang santun</i>	
C.Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. 2. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan latihan menyusun teks cerita pendek. 3. Guru memberikan umpan balik dan pengutan atas pernyataan siswa mengenai hambatan yang dialami saat melaksanakan pembelajaran. 4. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya kemudian menutup pembelajaran dengan doa. 	10 menit

H. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

a. Penilaian Proses Belajar

1. Teknik penilaian : Observasi
2. Bentuk instrumen : Lembar observasi
3. Kisi-kisi

Indikator Penilaian

No	Sikap/Nilai	Indikator
1.	Religius	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran secara khusyuk 2. Memberi salam sesuai agama masing-masing sebelum dan sesudah menyampaikan presentasi 3. Mensyukuri nilai yang didapatkan dalam pembelajaran menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan

		media film pendek bermuatan nasionalisme sebagai karunia dari Tuhan Yang Maha Esa
2.	Jujur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaporkan data atau informasi sesuai dengan fakta 2. Berperilaku jujur pada seluruh kegiatan dalam pembelajaran menyusun teks cerpen 3. Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki
3.	Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berperilaku selalu melaksanakan tugas dengan baik pada kegiatan pembelajaran menyusun teks cerpen. 2. Bertanggung jawab saat mempresentasikan hasil kerja dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan saat presentasi 3. Mengembalikan barang yang telah dipinjam
4.	Santun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghormati orang yang lebih tua 2. Menggunakan bahasa santun saat bertanya, menyampaikan opini, atau mengkritik 3. Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain atau menyampaikan pertanyaan, opini, atau kritikan.
5.	Percaya diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berani presentasi di depan kelas 2. Berani bertanya, mengemukakan gagasan, dan menjawab pertanyaan atas inisiatif sendiri 3. Menyampaikan pendapat atau melakukan kegiatan secara spontan tanpa ragu-ragu.
6.	Nasionalisme	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyanyikan lagu nasional dengan kidmat dan tidak bergurau

		<p>2. Menghormati bendera merah putih dan tidak untuk dibuat mainan</p> <p>3. Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik</p>
--	--	--

Instrumen Penilaian Sikap

No	Nama	Religi			Jujur			Tanggung jawab			Santun			Percaya diri		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1.																
2.																
..																

Rubrik Penilaian Sikap

Rubrik	Skor
Sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan	1
Menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum ajeg/ konsisten	2
Menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai ajeg/ konsisten	3
Menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus dan ajeg/ konsisten	4

Keterangan:

$$\text{Nilai Akhir Perilaku Belajar Siswa} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 = \dots$$

$$\text{Nilai Konversi} = \text{nilai akhir perilaku belajar siswa} : 2$$

Predikat

Predikat	Nilai Kompetensi
----------	------------------

	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap	Rentang Skor
A	4	4	SB	86-100
A -	3.66	3.66		
B +	3.33	3.33	B	70-85
B	3	3		
B -	2.66	2.66		
C +	2.33	2.33	C	60-69
C	2	2		
C -	1.66	1.66		
D +	1.33	1.33	D	50-59

b. Penilaian Hasil Belajar

2. Penilaian Pengetahuan

- 4) Teknik Penilaian: Tes Tertulis
- 5) Bentuk Instrumen: Uraian non Objektif
- 6) Kisi-kisi:

Indikator Penilaian

No.	Indikator
1.	Mengenal struktur teks cerita pendek
2.	Mengenal unsur-unsur pembangun cerita pendek (unsur intrinsik)

Instrumen Penilaian Pengetahuan

Nama :

No. Presensi :

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

5. Bersiap-siaplah untuk memperhatikan dengan seksama film pendek bermuatan nasionalisme yang akan ditayangkan di depan kelas oleh guru!
6. Setelah menyimak film pendek bermuatan nasionalisme tersebut, baca dan cermatilah cerita pendek yang berjudul “*Sang Penjahit*” yang telah di bagikan oleh guru!

7. Setelah itu, tentukan struktur pembangun dan unsur-unsur pembangun cerita pendek dari cerita pendek yang telah kamu baca!
8. Tuliskan jawabanmu pada lembar jawab yang telah dibagikan oleh guru!

Kriteria Penilaian Pengetahuan

No	Aspek / Kriteria	Skor	Indikator	Kategori
1	Menentukan tema yang sesuai dengan cerita pada media yang telah ditayangkan	4	Menyebutkan tema yang sesuai dengan cerita pada media yang telah di tayangkan	Sangat baik
		3	Menyebutkan tema dengan cukup sesuai dengan cerita pada media yang telah di tayangkan	Baik
		2	Menyebutkan tema dengan kurang sesuai dengan cerita pada media yang telah di tayangkan	Cukup
		1	Menyebutkan tema tidak sesuai dengan cerita pada media yang telah di tayangkan	Kurang
2	Menentukan alur/plot yang sesuai dengan cerita pada media yang telah ditayangkan	4	Menyebutkan alur/plot yang sesuai dengan cerita pada media yang telah di tayangkan	Sangat baik
		3	Menyebutkan alur/plot dengan cukup sesuai dengan cerita pada media yang telah di tayangkan	Baik
		2	Menyebutkan alur/plot dengan kurang sesuai dengan cerita pada media yang telah di tayangkan	Cukup
		1	Menyebutkan alur/plot tidak sesuai dengan cerita pada media yang telah di tayangkan	Kurang
3	Menentukan latar yang sesuai dengan cerita pada media yang	4	Menyebutkan latar yang sesuai dengan cerita pada media yang telah di tayangkan	Sangat baik
		3	Menyebutkan latar dengan	Baik

	telah ditayangkan		cukup sesuai dengan cerita pada media yang telah di tayangkan	
		2	Menyebutkan latar dengan kurang sesuai dengan cerita pada media yang telah di tayangkan	Cukup
		1	Menyebutkan latar tidak sesuai dengan cerita pada media yang telah di tayangkan	Kurang
4	Menentukan tokoh dan penokohan yang sesuai dengan cerita pada media yang telah ditayangkan	4	Menyebutkan tokoh dan penokohan yang sesuai dengan cerita pada media yang telah di tayangkan	Sangat baik
		3	Menyebutkan tokoh dan penokohan dengan cukup sesuai dengan cerita pada media yang telah di tayangkan	Baik
		2	Menyebutkan tokoh dan penokohan dengan kurang sesuai dengan cerita pada media yang telah di tayangkan	Cukup
		1	Menyebutkan tokoh dan penokohan tidak sesuai dengan cerita pada media yang telah di tayangkan	Kurang
5	Menentukan sudut pandang yang sesuai dengan cerita pada media yang telah ditayangkan	4	Menyebutkan sudut pandang yang sesuai dengan cerita pada media yang telah di tayangkan	Sangat baik
		3	Menyebutkan sudut pandang dengan cukup sesuai dengan cerita pada media yang telah di tayangkan	Baik
		2	Menyebutkan sudut pandang dengan kurang sesuai dengan cerita pada media yang telah di tayangkan	Cukup
		1	Menyebutkan sudut pandang tidak sesuai dengan cerita pada media yang telah di tayangkan	Kurang
6	Menentukan	4	Menyebutkan amanat yang	Sangat

Keterangan

1. Skor maksimal = jumlah kriteria x jumlah indikator setiap kriteria = $6 \times 4 = 28$
2. Nilai Pengetahuan = $(\text{jumlah skor perolehan} : \text{skor maksimal}) \times 100$
3. Nilai Konversi = $(\text{Nilai pengetahuan} : 100) \times 4$

Predikat

Predikat	Nilai Kompetensi			
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap	Rentang Skor
A	4	4	SB	86-100
A -	3.66	3.66		
B +	3.33	3.33	B	70-85
B	3	3		
B -	2.66	2.66		
C +	2.33	2.33	C	60-69
C	2	2		
C -	1.66	1.66		
D +	1.33	1.33	D	50-59
D	1	1		

2. Penilaian Keterampilan

1. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
2. Bentuk Instrumen : Uraian non Objektif
3. Kisi-kisi :

Indikator Penilaian

No.	Keterampilan
1.	Mampu membuat kerangka karangan yang memperhatikan unsur pembangun dan struktur teks cerita pendek
2.	Mampu menyusun teks cerita pendek secara tertulis dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek dan struktur teks cerita pendek.

Instrumen Penilaian Keterampilan

Nama :

No. Presensi :

Kerjakan perintah berikut ini!

5. Perhatikan dengan cermat film pendek bermuatan nasionalisme yang di tayangkan oleh guru di depan kelas!
6. Buatlah kerangka karangan berdasarkan tayangan tersebut!
7. Kembangkan kerangka karangan tersebut menjadi cerita pendek yang padu dan utuh!
8. Setelah selesai menyusun teks cerita pendek secara tertulis, koreksilah tulisanmu dengan cara merevisi dan menyunting agar menjadi cerita pendek yang padu, utuh dan baik!

Kriteria Penilaian Keterampilan

No	Aspek	Skor	Indikator	Kategori
1.	Isi	27-30	Menguasai topik tulisan, substansif, pengembangan teks cerita pendek, dan relevan dengan topik yang dibahas	Sangat Baik-Sempurna
		22-26	Cukup menguasai permasalahan, cukup memadai, pengembangan cita tepndekterbatas, dan relevan dengan topik tetapi kurang terperinci	Cukup-Baik
		17-21	Penguasaan permasalahan terbatas, substansi kurang, dan pengembangan topik tidak memadai	Sedang-Cukup
		13-16	Tidak menguasai permasalahan, tidak ada substansi, tidak relevan, atau tidak layak dinilai	Sangat-Kurang
2.	Orientasi, komplikasi, dan resolusi			
	Organisasi	18-20	Ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, dan kohesif	Sangat Baik-Sempurna
		14-17	Kurang lancar, kurang terorganisasi tetapi ide utama ternyatakan, pendukung terbatas, dan logis tetapi tidak lengkap	Cukup-Baik
10-13		Tidak lancar, gagasan kacau atau tidak terkait, urutan dan pengembangan	Sedang-	

			kurang logis	Cukup
		7-9	Tidak komunikatif, tidak terorganisasi, atau tidak layak dinilai	Sangat-Kurang
Penggunaan Bahasa		18-20	Konstruksi kompleks dan efektif, terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)	Sangat Baik-Sempurna
		14-17	Konstruksi sederhana tetapi efektif, terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas	Cukup-Baik
		10-13	Terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan), makna membingungkan atau kabur	Sedang-Cukup
		7-9	Tidak menguasai tata kalimat, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak dinilai	Sangat-Kurang

Rubrik Penilaian Menyusun cerita pendek secara tertulis

No	Responden	Skor Berdasarkan Aspek Penilaian					Jmlh Skor	Nilai Konversi	Predikat
		Isi	Organisasi	Kosakata	Penggunaan bahasa	Mekanik Danlisan			
1									
2									
...									
	Jumlah								
	Rata-rata								

Keterangan

1. Skor maksimal = jumlah kriteria x jumlah indikator setiap kriteria = 5 x 4 = 20

2. Nilai Keterampilan= (jumlah skor perolehan : skor maksimal) x 100

3. Nilai Konversi = (Nilai Keterampilan : 100) x 4

Konversi nilai sesuai dengan Permendikbud No. 81 A Tahun 2013 :

Predikat	Nilai Kompetensi		
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
A	4	4	SB
A -	3.66	3.66	
B +	3.33	3.33	B
B	3	3	
B -	2.66	2.66	
C +	2.33	2.33	C
C	2	2	
C -	1.66	1.66	
D +	1.33	1.33	D
D	1	1	

Kendal, November 2014

Peneliti

Guru Mapel
Bahasa Indonesia

Adhita Ayu K
NIM. 2101410103

Djoko Setyono, S.Pd.
NIP. 19700605 200212 1 004

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 2 Kendal

Sri Hardanto, S.Pd., M.M.
NIP. 19621201 198803 1 022

Lampiran 3

BAHAN AJAR PEMBELAJARAN MENYUSUN TEKS CERPEN

Unsur-unsur pembangun cerpen

1. Tema, adalah *makna yang terkandung dalam sebuah cerita*. Cara untuk menentukan tema :
 - a) Mempertimbangkan tiap detil cerita yang menonjol.
 - b) Tidak bersifat bertentangan dengan detil-detil cerita.
 - c) Tidak mendasarkan diri pada bukti-bukti yang tidak dinyatakan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam cerpen.
 - d) Harus mendasarkan diri pada bukti-bukti yang secara langsung dalam cerita.

2. Tokoh dan penokohan, individu yang terlibat dalam peristiwa. Kalau berbicara tentang tokoh, tentu tidak lepas dari pengertian yang hampir sama, bahkan boleh dikatakan sama, yaitu watak, perwatakan, karakter. Tokoh lebih menunjuk pada *pelaku cerita atau orangnya*, sedangkan watak, perwatakan, atau karakter menunjuk pada *sifat atau sikap* para tokoh atau dapat disebut sebagai penokohan.
 - a) Berdasarkan peranannya atau tingkat pentingnya, tokoh dan penokohan dibedakan menjadi:
 - Tokoh Utama
Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya, tokoh yang banyak diceritakan, baik pelaku kejadian maupun dikenai kejadian.
 - Tokoh Tambahan
Tokoh tambahan adalah tokoh yang kehadirannya bila ada keterkaitannya dengan tokoh utama, bila dibutuhkan, baik secara langsung maupun tidak langsung.
 - b) Berdasarkan fungsi penampilan tokoh, dibedakan menjadi:
 - Tokoh Protagonis

Tokoh protagonis adalah tokoh yang dikagumi, tokoh yang menegakkan kebenaran, memperjuangkan norma-norma, nilai-nilai yang ideal dalam kehidupan.

- Tokoh Antagonis

Tokoh antagonis adalah tokoh yang menyebabkan munculnya konflik (tokoh yang berposisi dengan tokoh protagonis, baik langsung maupun tidak langsung, bersifat fisik maupun batin).

3. Alur, Plot atau sering disebut alur adalah *jalan cerita* (*peristiwa yang saling berkaitan*). Struktur teks cerpen :
 - a) Orientasi, yang berisi paparan awal atau pengenalan peristiwa yang disajikan oleh pengarang kepada pembaca. Pada bagian ini juga perlu dikenalkan tokoh cerita serta setting atau tempat berlangsungnya peristiwa itu terjadi.
 - b) Komplikasi, berisi permasalahan yang dialami oleh tokoh dalam cerita. Dalam komplikasi ini perlu dijelaskan urutan peristiwa dengan berlandaskan struktur teks cerpen. Hal ini untuk mempermudah dalam menentukan serta mengidentifikasi struktur teks cerita pendek.
 - c) Resolusi, berisi pemecahan masalah yang dialami oleh tokoh dalam cerita. Pada resolusi ini pun perlu memperhatikan struktur teks cerpen. Dengan demikian, untuk menguraikan bagian struktur teks cerita pendek akan lebih mudah.
4. Latar/setting, merupakan tempat, waktu, dan suasana yang ada dalam cerita.
5. Amanat, pesan pengarang yang disampaikan kepada pembaca. Amanat berada di balik cerita, sehingga untuk mengetahuinya harus membaca teks cerita.
6. Sudut pandang, menyoran pada cara pandangan sebuah cerita dikisahkan oleh pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita.

Macam sudut pandang :

- a) Pengisahan cerita yang mempergunakan sudut pandang persona ketiga, gaya “dia”, narator (pencerita) adalah seseorang yang berada di luar

cerita yang menampilkan tokoh-tokoh cerita dengan menyebut nama, atau kata gantinya : *dia, ia, mereka*.

b) SP “dia” Maha tahu

Dalam sudut pandang ini, cerita dikisahkan dari sudut “dia”, namun pengarang (narator) dapat menceritakan hal-hal apa saja yang menyangkut tokoh “dia” tersebut. Narator mengetahui segalanya, ia bersifat mahatahu. Ia mengetahui berbagai hal penting tentang tokoh, peristiwa, dan tindakan. Ia bebas bergerak dan menceritakan apa saja dalam lingkup waktu dan tempat cerita, berpindah-pindah dari tokoh “dia” yang satu ke “dia” yang lain.

c) SP “ dia” Terbatas sebagai Pengamat.

Dalam sudut pandang “dia” terbatas, sama seperti pada “dia” mahatahu, pengarang melukiskan apa yang dilihat, didengar, dialami, dipikirkan, an dirasakan oleh tokoh cerita, namun terbatas hanya pada seorang tokoh saja, atau terbatas dalam jumlah yng sangat terbatas. Tokoh cerita mungkin saja bisa banyak, namun mereka tidak diberi kesempatan (tak dilukiskan) untuk menunjukkan sosok dirinya seperti pada “dia” mahatahu.

d) Sudut pandang persona pertama “aku”

Dalam pengisahan cerita yang menggunakan sudut pandang perona pertama, narator adalah seseorang yang ikut terlibat dalam cerita. Ia adalah si “Aku” tokoh yang berkisah, mengisahkan kisah dirinya sendiri, mengisahkan peristiwa dan tindakan, yang diketahui, dilihat, didengar, dialami, dirasakan, serta sikapnya terhadap orang (tokoh)lain kepada pembaca. Kita, sebagai pembaca, hanya menerima apa yang diceritakan oleh si “Aku”.

e) SP Persona Pertama “Aku” Tokoh Utama

Dalam sudut pandang teknik ini, si “aku” mengisahkan berbagai peristiwa dan tingkah laku yang dialami, baik yang bersifat batiniyah dalam diri sendiri, maupun fisik, hubungannya dengan sesuatu di luar dirinya.

f) SP Persona Pertama “Aku” Tokoh Tambahan

Dalam sudut pandang ini, tokoh “aku” muncul bukan sebagai tokoh utama, melainkan sebagai tokoh tambahan. Tokoh “aku” hadir untuk membawakan cerita kepada pembaca, sedangkan tokoh cerita yang dikisahkan itu kemudian “dibiarkan” untuk mengisahkan sendiri berbagai pengalaman. Si “Aku” hanya tampil sebagai “saksi” saja. Saksi terhadap berlangsungnya cerita yang ditokohi oleh orang lain.

g) Sudut pandang campuran

Sudut pandang campuran adalah sudut pandang gabungan antarsudut pandang lain.

Langkah-langkah menulis cerita pendek

1. Menentukan tema cerita yang akan disampaikan

Tema merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah cerita. Tanpa adanya tema, cerita tidak akan memiliki *roh* karena tidak ada pokok yang telah ditentukan. Cerita yang tidak memiliki tema akan menjadi cerita yang sama sekali tidak menarik untuk dibaca karena hal yang dibicarakan di dalamnya tidak fokus atau membicarakan banyak hal.

2. Menentukan alur cerita sehingga cerita tersusun secara sistematis

Alur cerita, harus ditentukan sebelum pembuatan cerita agar penulis terbantu jika di tengah-tengah proses penulisan atau penulisan cerita terjadi kelupaan. Penentuan alur juga dapat membantu penulis untuk tetap konsisten dengan hal-hal apa saja yang akan disampaikan di dalam ceritanya. Penentuan alur ini dapat dimaksud dengan penentuan struktur teks cerpen (orientasi, komplikasi, resolusi) dalam cerita, atau dapat pula diartikan sebagai penentuan jenis alur (mundur, maju, campuran).

3. Menentukan judul yang menarik

Judul adalah unsur pertama dalam cerita yang dibaca oleh pembaca, maka dari itu judul perlu memiliki daya tarik sehingga pembaca memiliki rasa ingin membaca cerita secara keseluruhan setelah membaca judul

4. Memperhatikan penggunaan sudut pandang

Sudut pandang dalam cerita harus konsisten, dalam arti mulai dari awal cerita hingga akhir harus memiliki kesamaan sudut pandang. Hal ini berpengaruh

terhadap cara melihat atau merasakan oleh pembaca terhadap hal-hal yang terjadi di dalam cerita. Jadi, jika sudut pandang dalam sebuah cerita konsisten, pembaca akan lebih mudah memahami cerita.

5. Memperhatikan gaya bahasa
6. Memperhatikan ejaan dan penulisan yang benar

Lampiran 4

Harap Tenang Ada Ujian !

Malam itu di sebuah rumah yang amat sederhana, Beny belajar untuk persiapan ujian ditemani dengan sebuah bohlam lampu kuning remang-remang dan musang hewan kesayangannya. Ia sedang menghafal pelajaran sejarah yang mempelajari tentang masa penjajahan jepan pada dahulu kala yang amat kejam. Sementara itu, sang ayang yang baru saja datang membawa tv baru dan menempel jadwal pertandingan piala dunia. Ujian kali ini rupanya bersamaan dengan pertandingan empat tahunan itu.

Setelah selesai belajar, Beny bergegas untuk tidur. Namun malam itu kejadian yang tak terduga menimpa daerah tempat tinggalnya. Sebuah gempa yang cukup besar memporak-porandakan tempat tinggalnya. Rumah Benny hancur berantakan, untungnya Beny selamat dari gempa tersebut namun nasib naas menimpa ayahnya yang tidak selamat dan meninggal dunia.

Harta benda Beny yang tersisa hanyalah musang peliharaannya dan sebuah buku pelajaran yang tadi malam ia baca. Ia pun mengambil buku tersebut dan melanjutkan bacaannya kembali. Ia berfikir bahwa semua kejadian yang menimpanya adalah ulah bangsa jepang.

Di lain tempat tim relawan yang membantu korban gempa sudah dan mereka bersiap-siap untuk mendirikan tenda. Tim relawan terbut salah satunya ada yang berasal dari jepang. Ketika Beny terbangun dari tidurnya, ia sudah melihat dua orang relawan tersebut dan sedang mengangkut mayat-mayat. Ia masih saja berfikir bahwa semua ini ulah orang-orang jepang yang berniat membunuh dan membawa mayat-mayatnya pergi.

Beny berlari dan bersembunyi karena takut jika ia nanti juga akan diculik dan dibunuh orang-orang tersebut, akan tetapi ia malah bertumbukan dengan salah satu orang jepang dan berlari berkejaran sampai terjebur di sungai. Beny yang masih saja mengira mereka penjahat menyuruh mereka pergi.

“Pergi kau penajajah dari sini. Kau telah membunuh ayahku!” bentaknya.

Orang tersebut yang tak tahu apa-apa jadi bingung dan mejelaskan dengan bahasa jepang yang tidak diketahui oleh Beny. Dengan membawa senjata ketapel milinya

Beny pun mengancam untuk mengusir mereka pergi. Kedua orang yang tak tahu apa-apa tersebut akhirnya pergi dan ketakutan.

Setelah mereka pergi Benny berteriak-teriak gembira. “Merdeka...Merdeka...Merdeka!!!” ungkapnya dengan senang.

Keesokan paginya, Beny berangkat sekolah untuk melaksanakan ujian akhir sekolah. Ketika ia pulang sekolah, tiba-tiba ia kembali bertemu dua orang Jepang yang kemarin ia usir. Beny bersiap-siap untuk membidik dua orang tersebut dengan ketapelnya. Kali ini dua orang tersebut membawa lebih banyak teman. Beny yang ketakutan pun akhirnya berlari dan berteriak.

“Dasar beraniya ngajak teman !!!!!”

Sebernya dua orang relawan tersebut membawa lebih banyak teman untuk membantu mengevakuasi korban bencana alam. Selama ini Beny salah paham dan mengira mereka akan menjajah Indonesia.

Cerpen Karya : Adhita Ayu K

Lampiran 5

Sang Penjahit

Petang itu Pak Bambang menyeduh kopi untuk ia nikmati sendiri. Ia sudah terbiasa hidup seorang diri sebagai penjahit. Tiba-tiba dari arah pintu masuk ia dikejutkan oleh kemunculan Reno seorang pemuda yang hendak meminta tolong untuk dijahitkan sebuah bendera merah putih untuk dirinya. Akan tetapi Pak Bambang menolak dikarenakan hari sudah malam dan permintaan dari Reno yang meminta bendera harus sudah jadi besok pukul 06.00.

“Tolonglah Pak, saya mohon saya akan bayar berapapun karena ini sangat penting untuk besok” karena Reno terus saja mendesak akhirnya ia pun menyanggupi permintaan Reno untuk menjahitkan sebuah bendera merah putih.

Malam pun kian larut tapi Pak Bambang masih tekun menjahit bendera merah putih. Menjelang subuh, bendera yang dibuat Pak Bambang akhirnya jadi juga. Ia lantas melipat bendera tersebut dan meletakkannya disamping gelas kopi miliknya. Namun sayang, ia tak sengaja menumpahkan gelas berisi kopi miliknya dan menumpahkannya di atas bendera tersebut. Bendera merah putih itu pun kini sudah tidak menjadi merah putih lagi karena ketumpahan kopi. Pak Bambang pun bingung, ia mencari cara untuk membuat bendera yang baru lagi sampai ia menemukan kain merah di bawah meja miliknya. Akan tetapi ia tidak memiliki kain putih hingga akhirnya ia keluar untuk mencari kain putih yang hendak dijadikan bendera. Ia pergi ke toko kain namun belum buka, lalu ia pun mengayuhkan sepedanya lagi untuk membeli kain putih.

Sampai di tengah jalan ia melihat kain putih seprai dijemur di halaman rumah. Muncul pikiran buruk untuk mencuri kain tersebut.

“Astagfirullahaladzim” ia pun teringat kalau ia juga mempunyai kain putih seprai di rumah. Pak Bambang bergegas pulang ke rumah untuk membuat bendera yang baru lagi. Hari sudah menjelang pagi sampai Reno sudah datang ke rumah Pak Bambang untuk mengambil bendera, sayangnya Pak Bambang belum menyelesaikan bendera tersebut. Pak Bambang pun menjelaskan kejadian tadi malam, namun karena Reno terburu-buru ia pun mengambil bendera yang

ketumpahan kopi tersebut dan membawanya pergi. Tapi Pak Bambang melarang dikarenakan bendera itu bukan merah putih lagi.

Reno pun menjelaskan, “ Tidak apa-apa Pak, merah putih bukan cuma apa yang kita lihat Pak, tapi ada di dalam hati kita, dipikiran kita. Jadi walaupun bendera ini kotor, seluruh Indonesia tetap tahu kalau ini bendera merah putih”

Mendengar perkataan Reno Pak Bambang langsung terenyuh. Ia membuka lemari lamanya dan memakai kembali seragam perjuangannya tempo dulu. Pak Bambang kemudian pergi keluar rumah dan mampir di warung makan milik simbok. Ia biasa memesan kopi dan memakan sepotong pisang goreng.

Sembari menikmati pisang gorengnya ia melihat tayang di televisi yang berisi demonstrasi yang dilakukan oleh ratusan mahasiswa yang meminta Soeharto turun. Ia tiba-tiba melihat sosok Reno yang ikut terlibat demonstrasi sambil membawa-bawa bendera merah putih yang ia jahit. Karena saking banyaknya masa bendera itu pun akhirnya jatuh dan diinjak-injak oleh masa. Pak Bambang pun menangis dan kembali kerumah dengan hati yang sedih. Ia lalu duduk di kursi jahitnya dan melanjutkan menjahit bendera yang tadi pagi belum ia selesaikan.

Cerpen Karangan : Adhita Ayu K.

Lampiran 6**INSTRUMEN PENGAMATAN PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS I
DAN II**

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 2 Kendal
Kelas / Semester	: VII/1
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi Pokok	: Menyusun Teks Cerita Pendek
Pertemuan	: 1 dan 2
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
<p>1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.</p>	<p>1.1.1 Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran secara khusyuk</p> <p>1.1.2 Memberi salam sesuai agama masing-masing sebelum dan sesudah menyampaikan presentasi</p> <p>1.1.3 Mensyukuri nilai yang didapatkan dalam pembelajaran menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme sebagai karunia dari Tuhan Yang Maha Esa</p>
<p>2.4 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, santun dan percaya diri dalam memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear.</p>	<p>Jujur</p> <p>2.4.1 Melaporkan data atau informasi sesuai dengan fakta</p> <p>2.4.1 Berperilaku jujur pada seluruh kegiatan dalam pembelajaran menyusun teks cerpen</p> <p>2.4.3 Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>2.4.4 Berperilaku selalu melaksanakan tugas dengan baik pada kegiatan pembelajaran menyusun teks cerpen.</p> <p>2.4.5 Bertanggung jawab saat mempresentasikan hasil kerja dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan saat presentasi</p> <p>2.4.6 Mengembalikan barang yang telah</p>

	<p>dipinjam</p> <p>Santun</p> <p>2.4.7 Menghormati orang yang lebih tua</p> <p>2.4.8 Menggunakan bahasa santun saat bertanya, menyampaikan opini, atau mengkritik</p> <p>2.4.9 Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain atau menyampaikan pertanyaan, opini, atau kritikan.</p> <p>Percaya Diri</p> <p>2.4.10 Berani presentasi di depan kelas</p> <p>2.4.11 Berani bertanya, mengemukakan gagasan, dan menjawab pertanyaan atas inisiatif sendiri</p> <p>2.4.12 Menyampaikan pendapat atau melakukan kegiatan secara spontan tanpa ragu-ragu</p> <p>2.4.13 Menyanyikan lagu nasional dengan kidmat dan tidak bergurau</p> <p>2.4.14 Menghormati bendera merah putih dan tidak untuk dibuat mainan</p> <p>2.4.15 Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik</p>
<p>3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.</p>	<p>3.1.1 Menentukan unsur-unsur pembangun cerita pendek.</p> <p>3.1.2 Menentukan struktur teks cerpen dalam cerita pendek</p>
<p>4.4 Menyusun teks hasil</p>	<p>4.4.1 Membuat kerangka karangan dari film</p>

<p>observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.</p>	<p>yang ditayangkan dengan memperhatikan struktur teks cerita pendek yang tepat.</p> <p>4.4.2 Mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah cerita pendek yang padu dan utuh.</p>
--	--

C. Pedoman Pengamatan Proses Pembelajaran

PETUNJUK:

1. Kolom nomor berisi daftar peserta didik yang diamati.
2. Kolom aspek pengamatan berisi empat aspek yang diamati dalam proses pembelajaran. Aspek-aspek yang menjadi indikator pengamatan antara lain: 1) keantusiasan dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran; 2) keantusiasan dan keaktifan peserta didik menggunakan teknik latihan terbimbing dan media film pendek bermuatan nasionalisme dalam menyusun cerita pendek secara tertulis; 3) keantusiasan dan keaktifan peserta didik menggunakan menggunakan teknik latihan terbimbing dan media film pendek bermuatan nasionalisme dalam menentukan unsur-unsur pembangun cerita pendek dan struktur teks cerita pendek; serta 4) keantusiasan dan keaktifsn peserta didik dalam proses refleksi pembelajaran.
3. Pada aspek pengamatan, peneliti atau kolaborator mengisi kolom dengan angka 10, 8, 5, atau 2 dengan rincian sebagai berikut: 1) skor 10 apabila peserta didik menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus dan ajeg/ konsisten, 2) skor 8 apabila peserta didik menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai ajeg/ konsisten, 3) skor 5 apabila peserta didik menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum ajeg/ konsisten, dan 3) skor 2 apabila peserta didik sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan.

D. Instrumen Pengamatan Proses Pembelajaran

NO.	ASPEK PENGAMATAN				INDIKATOR	SKOR
	1	2	3	4		
R1					1. Menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus dan ajeg/konsisten	10
R2						
R3						
R4						
...						
....					2. Menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten	8
					3. Menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten	5
					4. Sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan	2

Nilai Akhir Perilaku Belajar Siswa = $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 = \dots$

Nilai Konversi = nilai akhir perilaku belajar siswa : 25

Lampiran 7

HASIL PENGAMATAN PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS I

NO.	ASPEK PENGAMATAN				NILAI	JUMLAH	KON- VERSI	
	1	2	3	4				
1.	8	5	8	8	29	72.5	2.9	B
2.	5	2	5	8	20	50	2	C
3.	8	8	8	8	32	80	3.2	B+
4.	8	8	8	8	32	80	3.2	B+
5.	5	8	8	5	26	65	2.6	B-
6.	5	8	8	5	26	65	2.6	B-
7.	8	8	8	5	29	72.5	2.9	B
8.	8	8	8	10	34	85	3.4	A-
9.	8	8	10	8	34	85	3.4	A-
10.	8	8	10	8	34	85	3.4	A-
11.	8	8	8	8	32	80	3.2	B+
12.	8	8	10	8	34	85	3.4	A-
13.	8	5	8	5	26	65	2.6	B-
14.	2	5	8	5	20	50	2	C
15.	8	8	8	8	32	80	3.2	B+
16.	5	8	8	10	31	77.5	3.1	B+
17.	8	8	8	8	32	80	3.2	B+
18.	8	8	8	10	34	85	3.4	A-
19.	8	8	8	8	32	80	3.2	B+
20.	8	8	8	5	29	72.5	2.9	B
21.	8	8	8	8	32	80	3.2	B+
22.	5	5	8	5	23	57.5	2.3	C+
23.	8	8	8	8	32	80	3.2	B+
24.	2	8	8	2	20	50	2	C
25.	8	8	8	8	32	80	3.2	B+
26.	8	8	8	8	32	80	3.2	B+

27.	8	8	5	8	29	72.5	2.9	B
28.	8	8	5	8	29	72.5	2.9	B
29.	8	8	10	8	34	85	3.4	A-
30.	8	8	2	5	23	57.5	2.3	C+

Keterangan :

1. keaktifan dan keantusiasan peserta didik dalam proses pembelajaran,
2. keaktifan dan keantusiasan peserta didik dalam menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing,
3. keaktifan dan keantusiasan peserta didik menggunakan media film pendek bermuatan nasionalisme, dan
4. keaktifan dan keantusiasan peserta didik dalam proses refleksi pembelajaran yang telah berlangsung.

Lampiran 8

HASIL PENGAMATAN PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS II

NO.	ASPEK PENGAMATAN				NILAI	JUMLAH	KON- VERSI	
	1	2	3	4				
1.	8	8	8	8	32	80	3.2	B+
2.	8	8	8	8	32	80	3.2	B+
3.	8	8	10	8	34	85	3.4	A-
4.	8	8	8	8	32	80	3.2	B+
5.	8	8	8	8	32	80	3.2	B+
6.	8	8	8	8	32	80	3.2	B+
7.	8	8	8	8	32	80	3.2	B+
8.	8	8	8	10	34	85	3.4	A-
9.	8	8	10	8	34	85	3.4	A-
10.	8	8	10	8	34	85	3.4	A-
11.	8	10	8	8	34	85	3.4	B+
12.	8	8	10	8	34	85	3.4	A-
13.	8	8	8	8	32	80	3.2	B+
14.	8	8	8	5	29	72.5	2.9	B
15.	8	8	8	8	32	80	3.2	B+
16.	8	8	8	10	34	85	3.4	A-
17.	8	8	8	8	32	80	3.2	B+
18.	8	5	8	8	29	72.5	2.9	B
19.	8	8	8	8	32	80	3.2	B+
20.	8	8	8	8	32	80	3.2	B+
21.	8	8	8	5	29	72.5	2.9	B
22.	8	8	8	8	32	80	3.2	B+
23.	8	8	8	8	32	80	3.2	B+
24.	8	5	8	8	29	72.5	2.9	B
25.	8	8	8	8	32	80	3.2	B+
26.	8	8	8	5	29	72.5	2.9	B

27.	8	8	8	8	32	80	3.2	B+
28.	8	8	8	8	32	80	3.2	B+
29.	8	8	10	8	34	85	3.4	A-
30.	8	8	8	8	32	80	3.2	B+

Keterangan :

1. keaktifan dan keantusiasan peserta didik dalam proses pembelajaran,
2. keaktifan dan keantusiasan peserta didik dalam menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing
3. keaktifan dan keantusiasan peserta didik menggunakan media film pendek bermuatan nasionalisme, dan
4. keaktifan dan keantusiasan peserta didik dalam proses refleksi pembelajaran yang telah berlangsung.

Lampiran 9

INSTRUMEN PENILAIAN RELIGIUS SIKLUS I DAN II

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 2 Kendal
Kelas / Semester	: VII/1
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi Pokok	: Menyusun Teks Cerita Pendek
Pertemuan	: 1 dan 2
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menyusun, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan	1.1.1 Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran secara khushyuk 1.1.2 Memberi salam sesuai agama masing-masing sebelum dan sesudah menyampaikan

budaya.	<p style="text-align: center;">presentasi</p> <p>1.1.3 Mensyukuri nilai yang didapatkan dalam pembelajaran menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme sebagai karunia dari Tuhan Yang Maha Esa</p>
---------	--

C. Pedoman Penilaian Religius

1. Kolom responden berisi daftar peserta didik yang diamati.
2. Indikator sikap religius yang diamati antara lain: 1) Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran secara khusyuk, 2) memberi salam sesuai agama masing-masing sebelum dan sesudah menyampaikan presentasi, 3) mensyukuri nilai yang didapatkan dalam pembelajaran menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme sebagai karunia dari Tuhan Yang Maha Esa
3. Kolom-kolom tersebut diisi menggunakan skor 1-4 dengan rincian sebagai berikut: 1) skor 1 jika peserta didik sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan, 2) skor 2 jika peserta didik menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum ajeg/ konsisten, 3) skor 3 jika peserta didik menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai ajeg/ konsisten, dan 4) skor 4 jika peserta didik menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus dan ajeg/ konsisten.

D. Instrumen Penilaian Religius

No	Responden	Indikator Sikap Religius			Jumlah Skor	Nilai	Nilai Konversi	Predikat
		1	2	3				
1	R-1							
2	R-2							
3	R-3							
...								

Nilai Akhir Perilaku Belajar Siswa = $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 = \dots$

Nilai Konversi = nilai akhir perilaku belajar siswa : 25

Lampiran 10

REKAPITULASI PENILAIAN RELIGI SIKLUS I

No	Responden	Indikator			Jumlah Skor	Nilai	Konversi	Predikat	L/TL
		1	2	3					
1	R-1	4	3	4	11	91.66	3.66	A-	L
2	R-2	3	2	3	8	66.66	2.66	B-	TL
3	R-3	4	3	4	11	91.66	3.66	A-	L
4	R-4	3	3	3	9	75	3	B	L
5	R-5	3	3	3	9	75	3	B	L
6	R-6	3	3	3	9	75	3	B	L
7	R-7	3	3	3	9	75	3	B	L
8	R-8	3	3	3	9	75	3	B	L
9	R-9	4	3	4	11	91.66	3.66	A-	L
10	R-10	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
11	R-11	3	3	3	9	75	3	B	L
12	R-12	4	3	4	11	91.66	3.66	A-	L
13	R-13	3	3	3	9	75	3	B	L
14	R-14	3	2	3	8	66.66	2.66	B-	TL
15	R-15	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
16	R-16	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
17	R-17	3	3	3	9	75	3	B	L
18	R-18	3	2	3	8	66.66	2.66	B-	TL
19	R-19	3	3	3	9	75	3	B	L
20	R-20	3	3	3	9	75	3	B	L
21	R-21	3	3	3	9	75	3	B	L
22	R-22	4	2	2	8	66.66	2.66	B-	TL
23	R-23	3	2	4	9	75	3	B	L
24	R-24	3	2	3	8	58.3	2.3	B-	TL
25	R-25	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
26	R-26	3	2	3	8	66.66	2.66	B-	TL
27	R-27	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
28	R-28	4	3	4	11	91.66	3.66	A-	L
29	R-29	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
30	R-30	3	3	3	9	75	3	B	L

Lampiran 11

REKAPITULASI PENILAIAN RELIGI SIKLUS II

No	Respon den	Indikator			Jumlah Skor	Nilai	Konver si	Predik at	L/ TL
		1	2	3					
1	R-1	4	3	4	11	91.66	3.66	A-	L
2	R-2	3	3	3	9	75	3	B	L
3	R-3	4	3	4	11	91.66	3.66	A-	L
4	R-4	3	3	3	9	75	3	B	L
5	R-5	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
6	R-6	3	3	3	9	75	3	B	L
7	R-7	3	3	3	9	75	3	B	L
8	R-8	3	3	3	9	75	3	B	L
9	R-9	4	4	4	12	100	4	A	L
10	R-10	4	3	4	11	91.66	3.66	A-	L
11	R-11	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
12	R-12	4	3	4	11	91.66	3.66	A-	L
13	R-13	3	3	3	9	75	3	B	L
14	R-14	3	3	3	9	75	3	B	L
15	R-15	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
16	R-16	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
17	R-17	3	3	3	9	75	3	B	L
18	R-18	3	3	3	9	75	3	B	L
19	R-19	3	3	3	9	75	3	B	L
20	R-20	3	3	3	9	75	3	B	L
21	R-21	3	3	3	9	75	3	B	L
22	R-22	4	3	3	10	83.3	3.3	B+	L
23	R-23	3	2	4	9	75	3	B	L
24	R-24	3	3	3	9	75	3	B	L
25	R-25	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
26	R-26	3	3	3	9	3	3	B	L
27	R-27	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
28	R-28	4	3	4	11	91.66	3.66	A-	L
29	R-29	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
30	R-30	3	3	3	9	75	3	B	L

Lampiran 12

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SOSIAL SIKLUS I DAN II

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 2 Kendal
Kelas / Semester	: VII/1
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi Pokok	: Menyusun Teks Cerita Pendek
Pertemuan	: 1 dan 2
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menyusun, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
2.4 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, santun dan percaya diri dalam memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear.	<p>Jujur</p> <p>2.4.1 Melaporkan data atau informasi sesuai dengan fakta</p> <p>2.4.1 Berperilaku jujur pada seluruh kegiatan dalam pembelajaran</p>

	<p>menyusun teks cerpen</p> <p>2.4.3 Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>2.4.4 Berperilaku selalu melaksanakan tugas dengan baik pada kegiatan pembelajaran menyusun teks cerpen.</p> <p>2.4.5 Bertanggung jawab saat mempresentasikan hasil kerja dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan saat presentasi</p> <p>2.4.6 Mengembalikan barang yang telah dipinjam</p> <p>Santun</p> <p>2.4.7 Menghormati orang yang lebih tua</p> <p>2.4.8 Menggunakan bahasa santun saat bertanya, menyampaikan opini, atau mengkritik</p> <p>2.4.9 Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain atau menyampaikan pertanyaan, opini, atau kritikan.</p> <p>Percaya Diri</p> <p>2.4.10 Berani presentasi di depan kelas</p>
--	---

	<p>2.4.11 Berani bertanya, mengemukakan gagasan, dan menjawab pertanyaan atas inisiatif sendiri</p> <p>2.4.12 Menyampaikan pendapat atau melakukan kegiatan secara spontan tanpa ragu-ragu</p> <p>Nasionalisme</p> <p>2.4.13 Menyanyikan lagu nasional dengan kidmat dan tidak bergurau</p> <p>2.4.14 Menghormati bendera merah putih dan tidak untuk dibuat mainan</p> <p>2.4.15 Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik</p>
--	---

C. Pedoman Penilaian Sikap Sosial

1. Kolom nama berisi daftar peserta didik yang diamati.
2. Pada masing-masing sikap, terdapat dua aspek penilaian yang digunakan sebagai acuan untuk menilai sikap peserta didik.
3. Kolom-kolom tersebut diisi menggunakan skor 1-4 dengan rincian sebagai berikut: 1) skor 1 jika peserta didik sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan, 2) skor 2 jika peserta didik menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum ajeg/ konsisten, 3) skor 3 jika peserta didik menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai ajeg/ konsisten, dan 4) skor 4 jika

peserta didik menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus dan ajeg/ konsisten.

D. Instrumen Penilaian Sikap Sosial

Nama	Religi us			Jujur			Tanggu ng Jawab			Santu n			Nasio nalis me			Jumlah Skor	Nilai	Nilai Konver si
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
R 1																		
R 2																		
R 3																		
...																		

$$\text{Nilai Akhir Perilaku Belajar Siswa} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 = \dots$$

Nilai Konversi = nilai akhir perilaku belajar siswa : 25

Lampiran 13

REKAPITULASI PENILAIAN SIKAP SOSIAL SIKLUS I

1. Penilaian Sikap Jujur

No	Responden	Indikator Sikap Jujur			Jumlah skor	Nilai	Konversi	Predikat	L/TL
		1	2	3					
1	R-1	3	2	4	9	75	3	B	L
2	R-2	3	2	2	7	58.3	2.3	C+	TL
3	R-3	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
4	R-4	3	4	2	9	75	3	B	L
5	R-5	3	3	2	8	66.66	2.66	B	L
6	R-6	3	3	3	9	75	3	B	L
7	R-7	3	3	3	9	75	3	B	L
8	R-8	3	3	3	9	75	3	B	L
9	R-9	3	4	4	11	91.66	3.66	A-	L
10	R-10	3	3	3	9	75	3	B	L
11	R-11	4	3	3	10	83.3	3.3	B+	L
12	R-12	3	4	4	11	91.66	3.66	A-	L
13	R-13	3	3	3	9	75	3	B	L
14	R-14	2	2	3	7	58.3	2.3	C+	TL
15	R-15	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
16	R-16	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
17	R-17	3	2	3	8	66.66	2.66	B-	TL
18	R-18	3	3	2	8	66.66	2.66	B-	TL
19	R-19	3	3	3	9	75	3	B	L
20	R-20	2	3	3	8	66.66	2.66	B-	TL
21	R-21	2	3	3	8	66.66	2.66	B-	TL
22	R-22	2	3	3	8	66.66	2.66	B-	TL
23	R-23	3	3	3	9	75	3	B	L
24	R-24	2	2	3	7	58.3	2.3	C+	TL
25	R-25	4	3	3	10	83.3	3.3	B+	L
26	R-26	2	3	3	8	66.66	2.66	B-	TL
27	R-27	4	3	3	10	83.3	3.3	B+	L

28	R-28	3	3	3	9	75	3	B	L
29	R-29	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
30	R-30	3	3	3	9	75	3	B	L

2. Penilaian Sikap Tanggung Jawab

No	Respon nden	Indikator Sikap Tanggung Jawab			Jumlah Skor	Nilai	Konv ersi	Predi kat	L/ TL
		1	2	3					
1	R-1	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
2	R-2	2	2	2	6	50	2	C	TL
3	R-3	4	3	4	11	91.66	3.66	A-	L
4	R-4	3	3	3	9	75	3	B	L
5	R-5	3	2	3	8	66.66	2.66	B-	TL
6	R-6	3	2	3	8	66.66	2.66	B-	TL
7	R-7	3	3	3	9	75	3	B	L
8	R-8	3	3	3	9	75	3	B	L
9	R-9	4	3	4	11	91.66	3.66	A-	L
10	R-10	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
11	R-11	3	3	3	9	75	3	B	L
12	R-12	4	3	4	11	91.66	3.66	A-	L
13	R-13	3	3	3	9	75	3	B	L
14	R-14	2	2	3	7	58.3	2.3	C+	TL
15	R-15	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
16	R-16	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
17	R-17	3	3	3	9	75	3	B	L
18	R-18	3	2	3	8	66.66	2.66	B-	TL
19	R-19	3	3	3	9	75	3	B	L
20	R-20	3	3	3	9	75	3	B	L
21	R-21	3	3	3	9	75	3	B	L
22	R-22	2	2	3	7	58.3	2.3	C+	TL

23	R-23	3	2	4	9	75	3	B	L
24	R-24	2	2	3	7	58.3	2.3	C+	TL
25	R-25	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
26	R-26	3	2	3	8	66.66	2.66	B-	TL
27	R-27	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
28	R-28	4	3	4	11	91.66	3.66	A-	L
29	R-29	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
30	R-30	3	3	3	9	75	3	B	L

3. Penilaian Sikap Santun

No	Responden	Indikator Sikap Santun			Jumlah Skor	Nilai	Konversi	Predikat	L/TL
		1	2	3					
1	R-1	4	3	4	11	91.66	3.66	A-	L
2	R-2	3	2	3	8	66.66	2.66	B-	TL
3	R-3	4	3	4	11	91.66	3.66	A-	L
4	R-4	3	3	3	9	75	3	B	L
5	R-5	3	2	3	8	66.66	2.66	B-	TL
6	R-6	3	3	3	9	75	3	B	L
7	R-7	3	3	3	9	75	3	B	L
8	R-8	3	3	3	9	75	3	B	L
9	R-9	4	3	4	11	91.66	3.66	A-	L
10	R-10	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
11	R-11	3	3	3	9	75	3	B	L
12	R-12	4	3	4	11	91.66	3.66	A-	L
13	R-13	3	3	3	9	75	3	B	L
14	R-14	3	2	3	8	66.66	2.66	B-	TL
15	R-15	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
16	R-16	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
17	R-17	3	3	3	9	75	3	B	L

18	R-18	3	2	3	8	66.66	2.66	B-	TL
19	R-19	3	3	3	9	75	3	B	L
20	R-20	3	3	3	9	75	3	B	L
21	R-21	3	2	3	8	66.66	2.66	B-	TL
22	R-22	4	2	2	8	66.66	2.66	B-	TL
23	R-23	3	2	4	9	75	3	B	L
24	R-24	3	2	3	8	58.3	2.3	B-	TL
25	R-25	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
26	R-26	3	2	3	8	66.66	2.66	B-	TL
27	R-27	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
28	R-28	4	3	4	11	91.66	3.66	A-	L
29	R-29	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
30	R-30	3	3	3	9	75	3	B	L

4. Penilaian Sikap Percaya Diri

No	Responden	Indikator Sikap Jujur			Jumlah skor	Nilai	Konversi	Predikat	L/TL
		1	2	3					
1	R-1	3	2	4	8	66.66	2.66	B-	TL
2	R-2	3	2	2	7	58.3	2.3	C+	TL
3	R-3	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
4	R-4	3	4	2	9	75	3	B	L
5	R-5	3	3	2	8	66.66	2.66	B-	TL
6	R-6	3	3	3	9	75	3	B	L
7	R-7	3	3	3	9	75	3	B	L
8	R-8	3	3	3	9	75	3	B	L
9	R-9	3	4	4	11	91.66	3.66	A-	L
10	R-10	3	3	3	9	75	3	B	L

11	R-11	4	3	3	10	83.3	3.3	B+	L
12	R-12	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
13	R-13	3	3	3	9	75	3	B	L
14	R-14	2	2	3	7	58.3	2.3	C+	TL
15	R-15	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
16	R-16	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
17	R-17	3	3	3	9	75	3	B	L
18	R-18	3	3	2	8	66.66	2.66	B-	TL
19	R-19	3	3	3	9	75	3	B	L
20	R-20	3	3	3	9	75	3	B	L
21	R-21	3	3	3	9	75	3	B	L
22	R-22	2	3	3	8	66.66	2.66	B-	TL
23	R-23	3	3	3	9	75	3	B	L
24	R-24	2	2	3	7	58.3	2.3	C+	TL
25	R-25	4	3	3	10	83.3	3.3	B+	L
26	R-26	2	3	3	8	66.66	2.66	B-	TL
27	R-27	4	3	3	10	83.3	3.3	B+	L
28	R-28	3	3	3	9	75	3	B	L
29	R-29	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
30	R-30	3	3	3	9	75	3	B	L

5. Penilaian Sikap Nasionalisme

No	Respon den	Indikator Sikap Nasionalisme			Jumlah Skor	Nilai	Konv ersi	Predi kat	L/ TL
		1	2	3					
1	R-1	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
2	R-2	2	2	2	6	50	2	C	TL
3	R-3	4	3	4	11	91.66	3.66	A-	L
4	R-4	3	3	3	9	75	3	B	L

5	R-5	3	3	3	9	75	3	B	L
6	R-6	3	2	3	8	66.66	2.66	B-	TL
7	R-7	3	3	3	9	75	3	B	L
8	R-8	3	3	3	9	75	3	B	L
9	R-9	4	3	4	11	91.66	3.66	A-	L
10	R-10	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
11	R-11	3	3	3	9	75	3	B	L
12	R-12	4	3	4	11	91.66	3.66	A-	L
13	R-13	3	3	3	9	75	3	B	L
14	R-14	2	2	3	7	58.3	2.3	C+	TL
15	R-15	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
16	R-16	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
17	R-17	3	3	3	9	75	3	B	L
18	R-18	3	2	3	8	66.66	2.66	B-	TL
19	R-19	3	3	3	9	75	3	B	L
20	R-20	3	3	3	9	75	3	B	L
21	R-21	3	3	3	9	75	3	B	L
22	R-22	2	2	3	7	58.3	2.3	C+	TL
23	R-23	3	2	4	9	75	3	B	L
24	R-24	2	2	3	7	58.3	2.3	C+	TL
25	R-25	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
26	R-26	3	2	3	8	66.66	2.66	B-	TL
27	R-27	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
28	R-28	4	3	4	11	91.66	3.66	A-	L
29	R-29	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
30	R-30	3	3	3	9	75	3	B	L

Lampiran 14

REKAPITULASI PENILAIAN SIKAP SOSIAL SIKLUS II

1. Penilaian Sikap Jujur siklus II

No	Responden	Indikator Sikap Jujur			Jumlah skor	Nilai	Konversi	Predikat	L/TL
		1	2	3					
1	R-1	3	3	4	10	83.3	3.3	B	L
2	R-2	3	3	3	9	75	3	B	L
3	R-3	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
4	R-4	3	4	2	9	75	3	B	L
5	R-5	3	3	3	9	75	3	B	L
6	R-6	3	3	3	9	75	3	B	L
7	R-7	3	3	3	9	75	3	B	L
8	R-8	3	3	3	9	75	3	B	L
9	R-9	3	4	4	11	91.66	3.66	A-	L
10	R-10	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
11	R-11	4	3	3	10	83.3	3.3	B+	L
12	R-12	4	4	4	12	100	4	A	L
13	R-13	3	3	3	9	75	3	B	L
14	R-14	3	3	3	9	75	3	B	L
15	R-15	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
16	R-16	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
17	R-17	3	3	3	9	75	3	B	L
18	R-18	3	3	3	9	75	3	B	L
19	R-19	3	3	3	9	75	3	B	L
20	R-20	3	3	3	9	75	3	B	L
21	R-21	3	3	3	9	75	3	B	L
22	R-22	3	4	4	11	91.66	3.66	A-	L
23	R-23	3	3	3	9	75	3	B	L

24	R-24	3	2	3	8	66.66	2.66	B-	TL
25	R-25	4	3	3	10	83.3	3.3	B+	L
26	R-26	2	3	3	8	66.66	2.66	B-	TL
27	R-27	4	3	3	10	83.3	3.3	B+	L
28	R-28	3	3	3	9	75	3	B	L
29	R-29	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
30	R-30	3	3	3	9	75	3	B	L

2. Penilaian Sikap Tanggung Jawab Siklus II

No	Respon den	Indikator Sikap Tanggung Jawab			Jumla h Skor	Nilai	Konver si	Predik at	L/ TL
		1	2	3					
1	R-1	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
2	R-2	3	3	2	8	66.66	2.66	B-	TL
3	R-3	4	3	4	11	91.66	3.66	A-	L
4	R-4	3	3	3	9	75	3	B	L
5	R-5	3	3	3	9	75	3	B	L
6	R-6	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
7	R-7	3	3	3	9	75	3	B	L
8	R-8	3	3	3	9	75	3	B	L
9	R-9	4	3	4	11	91.66	3.66	A-	L
10	R-10	3	4	4	11	91.66	3.66	A-	L
11	R-11	3	3	3	9	75	3	B	L
12	R-12	4	3	4	11	91.66	3.66	A-	L
13	R-13	3	4	3	10	75	3	B+	L
14	R-14	3	3	3	9	83.3	3.3	B+	L
15	R-15	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
16	R-16	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
17	R-17	3	3	3	9	75	3	B	L
18	R-18	3	2	3	8	66.66	2.66	B-	TL

19	R-19	3	4	3	10	83.3	3.3	B+	L
20	R-20	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
21	R-21	3	3	3	9	75	3	B	L
22	R-22	4	3	3	10	83.3	3.3	B+	L
23	R-23	3	2	4	9	75	3	B	L
24	R-24	3	3	3	9	75	3	B	L
25	R-25	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
26	R-26	3	2	3	8	66.66	2.66	B-	TL
27	R-27	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
28	R-28	4	3	4	11	91.66	3.66	A-	L
29	R-29	4	3	4	11	91.66	3.66	A-	L
30	R-30	3	3	3	9	75	3	B	L

3. Penilaian Sikap Santun Siklus II

No	Responden	Indikator			Jumlah Skor	Nilai	Konversi	Predikat	L/TL
		1	2	3					
1	R-1	4	3	4	11	91.66	3.66	A-	L
2	R-2	3	4	3	10	83.3	3.3	B+	L
3	R-3	4	3	4	11	91.66	3.66	A-	L
4	R-4	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
5	R-5	3	2	3	8	66.66	2.66	B-	TL
6	R-6	3	3	3	9	75	3	B	L
7	R-7	4	3	3	10	83.3	3.3	B+	L
8	R-8	3	3	3	9	75	3	B	L
9	R-9	4	3	4	11	91.66	3.66	A-	L
10	R-10	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
11	R-11	3	3	3	9	75	3	B	L
12	R-12	4	3	4	11	91.66	3.66	A-	L
13	R-13	3	3	3	9	75	3	B	L
14	R-14	3	3	3	9	75	3	B	L

15	R-15	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
16	R-16	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
17	R-17	3	3	3	9	75	3	B	L
18	R-18	3	2	3	8	66.66	2.66	B-	TL
19	R-19	3	4	3	10	83.3	3.3	B+	L
20	R-20	3	3	3	9	75	3	B	L
21	R-21	4	3	3	10	83.3	3.3	B+	L
22	R-22	4	3	2	9	75	3	B	L
23	R-23	3	2	4	9	75	3	B	L
24	R-24	3	3	3	9	75	3	B	L
25	R-25	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
26	R-26	3	4	3	10	83.3	3.3	B+	L
27	R-27	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
28	R-28	4	3	4	11	91.66	3.66	A-	L
29	R-29	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
30	R-30	3	3	3	9	75	3	B	L

4. Penilaian Sikap Percaya Diri Siklus II

No	Respon den	Indikator Sikap Jujur			Jumlah skor	Nilai	Konve rsi	Predik at	L/ TL
		1	2	3					
1	R-1	3	2	4	9	75	3	B	L
2	R-2	3	3	3	9	75	3	B	L
3	R-3	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
4	R-4	3	4	2	9	75	3	B	L
5	R-5	3	3	2	8	66.66	2.66	B	L
6	R-6	3	3	3	9	75	3	B	L
7	R-7	3	3	3	9	75	3	B	L
8	R-8	3	3	3	9	75	3	B	L
9	R-9	3	4	4	11	91.66	3.66	A-	L

10	R-10	3	3	3	9	75	3	B	L
11	R-11	4	3	3	10	83.3	3.3	B+	L
12	R-12	3	4	4	11	91.66	3.66	A-	L
13	R-13	3	3	3	9	75	3	B	L
14	R-14	3	3	3	9	75	3	B	L
15	R-15	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
16	R-16	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
17	R-17	3	3	3	9	75	3	B	L
18	R-18	3	3	3	9	75	3	B	L
19	R-19	3	3	3	9	75	3	B	L
20	R-20	3	3	3	9	75	3	B	L
21	R-21	3	3	3	9	75	3	B	L
22	R-22	4	3	3	10	83.3	3.3	B+	L
23	R-23	3	3	3	9	75	3	B	L
24	R-24	3	3	3	9	75	3	B	L
25	R-25	4	3	3	10	83.3	3.3	B+	L
26	R-26	3	4	3	10	83.3	3.3	B+	L
27	R-27	4	3	3	10	83.3	3.3	B+	L
28	R-28	3	3	3	9	75	3	B	L
29	R-29	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
30	R-30	3	3	3	9	75	3	B	L

5. Penilaian Sikap Nasionalisme

No	Respon den	Indikator Sikap Nasionalisme			Jumlah Skor	Nilai	Konver si	Predik at	L/ TL
		1	2	3					
1	R-1	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
2	R-2	3	3	2	8	66.66	2.66	B-	TL
3	R-3	4	3	4	11	91.66	3.66	A-	L

4	R-4	3	3	3	9	75	3	B	L
5	R-5	3	3	3	9	75	3	B	L
6	R-6	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
7	R-7	3	3	3	9	75	3	B	L
8	R-8	3	3	3	9	75	3	B	L
9	R-9	4	3	4	11	91.66	3.66	A-	L
10	R-10	3	4	4	11	91.66	3.66	A-	L
11	R-11	3	3	3	9	75	3	B	L
12	R-12	4	3	4	11	91.66	3.66	A-	L
13	R-13	3	4	3	10	75	3	B+	L
14	R-14	3	3	3	9	83.3	3.3	B+	L
15	R-15	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
16	R-16	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
17	R-17	3	3	3	9	75	3	B	L
18	R-18	3	3	3	9	75	3	B	L
19	R-19	3	4	3	10	83.3	3.3	B+	L
20	R-20	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
21	R-21	3	3	3	9	75	3	B	L
22	R-22	4	3	3	10	83.3	3.3	B+	L
23	R-23	3	2	4	9	75	3	B	L
24	R-24	3	3	3	9	75	3	B	L
25	R-25	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
26	R-26	3	2	3	8	66.66	2.66	B-	TL
27	R-27	3	3	4	10	83.3	3.3	B+	L
28	R-28	4	3	4	11	91.66	3.66	A-	L
29	R-29	4	3	4	11	91.66	3.66	A-	L
30	R-30	3	3	3	9	75	3	B	L

Lampiran 15**KUNCI JAWABAN TES PENGETAHUAN SIKLUS I**

1. Tentukanlah unsur pembangun cerpen berdasarkan cerpen yang telah kalian baca!
 - a. Tema : Nasionalisme
 - b. Alur atau plot: Maju
 - c. Latar :
 - Tempat : rumah Benny, kebun bekas reruntuhan, sekolah darurat
 - Waktu : malam, pagi, siang
 - d. Tokoh : Benny, Ayah Benny, Relawan Jepang
Penokohan :
 - Benny : Jiwa nasionalismenya tinggi, mudah curiga terhadap orang asing
 - Relawan Jepang : Suka membantu, baik hati
 - e. Sudut pandang : Orang Ke Tiga
 - f. Amanat: Jangan suka berburuk sangka terhadap orang lain meskipun dengan niat yang baik sekalipun.
2. Paparkan struktur alur dalam teks cerpen yang telah kalian baca!
 - a. Orientasi : Suatu malam di sebuah rumah yang amat sederhana, Benny belajar untuk persiapan ujian. Ia sedang menghafal pelajaran sejarah yang mempelajari tentang masa penjajahan jepang pada dahulu kala yang amat kejam. Sementara itu, sang ayahnya yang baru saja datang membawa tv baru dan menempel jadwal pertandingan piala dunia. Ujian kali ini rupanya bersamaan dengan pertandingan empat tahunan itu.
 - b. Komplikasi : Permasalahan yang terjadi yaitu sebuah gempa menimpa tempat tinggalnya. Benny selamat dari musibah gempa tersebut namun

sayangnya ayahnya meninggal dunia. Ia berfikir bahwa semua kejadian yang menimpanya adalah ulah bangsa jepang dari buku yang ia baca. Sampai suatu ketika ia melihat 2 orang jepang sedang mengangkut mayat padahal mereka adalah tim relawan yang membantu korban gempa. Ketika relawan tersebut melihat Beny, dia hendak menolong Beny namun Beny takut dan akhirnya terjadi aksi kejar-kejaran diantara mereka.

- c. Resolusi : Penyelesaian masalah ini terjadi ketika relawan akhirnya mengalah karena kesalahan komunikasi dan relawan tersebut memberikan kaos bola kepada Benny dan mereka akhirnya pergi dari tenda darurat. Benny pun senang dan mengira tempat tinggalnya sudah bebas dari penjajah.

Lampiran 16

KUNCI JAWABAN TES PENGETAHUAN SIKLUS II

1. Tentukanlah unsur pembangun cerpen berdasarkan cerpen yang telah kalian baca!
 - g. Tema : Nasionalisme
 - h. Alur atau plot: Maju
 - i. Latar :
 - Tempat : rumah Pak Bambang, sepanjang jalan, warung simbok
 - Waktu : senja, malam hari, pagi hari
 - j. Tokoh : Pak Bambang, Reno, Simbok

Penokohan :

 - Pak Bambang : Jiwa nasionalismenya tinggi, gigih, pantang menyerah
 - Reno : aktivis muda yang semangatnya tinggi, mengaku cinta tanah air padahal tidak menghargai bendera merah putih
 - k. Sudut pandang : Orang Ke Tiga
 - l. Amanat: Kita harus menghargai kerja keras orang lain dan kesucian bendera merah putih.
2. Paparkan struktur alur dalam teks cerpen yang telah kalian baca!
 - a. Orientasi : Petang itu Pak Bambang menyeduh kopi untuk ia nikmati sendiri. Ia sudah terbiasa hidup seorang diri sebagai penjahit. Tiba-tiba dari arah pintu masuk ia dikejutkan oleh kemunculan Reno seorang pemuda yang hendak meminta tolong untuk dijahitkan sebuah bendera merah putih untuk dirinya. Akan tetapi pak Bambang menolak dikarenakan hari sudah malam dan permintaan dari Reno yang meminta bendera harus sudah jadi

besok pagi. Namun karena Reno terus memaksa akhirnya Pak Bambang menyanggupi permintaan Reno.

- b. **Komplikasi** : Permasalahan terjadi ketika bendera yang sudah jadi dijahit oleh Pak Bambang ketumpahan kopi yang hendak ia ambil. Pak Bambang bingung padahal waktu itu sudah subuh. Ia akhirnya pergi keluar mencari-cari took kain yang sudah buka. Namun karena masih subuh tentu saja belum ada yang buka. Sampai ia mempunyai niatan jahat untuk mencari kain putih milik seseorang yang sedang dijemur.
- c. **Resolusi** : Penyelesaian masalah ini terjadi ketika Pak Bambang hendak mencuri namun ia ingat bahwa ia ternyata juga memiliki seprei berwarna putih miliknya di rumah. Ia pun bergegas pulang kerumah dan segera menjahit bendera yang tadi ketumpahan kopi.

Lampiran 17**INTRUMEN PENILAIAN TES PENGETAHUAN SIKLUS I-II****Kegiatan : Evaluasi Menentukan Struktur dan Unsur-unsur Pembangun
Cerita Pendek Secara Individu**

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Bersiap-siaplah untuk memperhatikan dengan seksama film pendek bermuatan nasionalisme yang akan ditayangkan di depan kelas oleh guru!
2. Setelah menyimak film pendek bermuatan nasionalisme tersebut, baca dan cermatilah cerita pendek yang berjudul “*Sang Penjahit*” yang telah dibagikan oleh guru!
3. Setelah itu, tentukan struktur pembangun dan unsur-unsur pembangun cerita pendek dari cerita pendek yang telah kamu baca!
4. Tuliskan jawabanmu pada lembar jawab yang telah dibagikan oleh guru!

Lampiran 18

NILAI PENGETAHUAN SIKLUS I

No		Skor Berdasarkan Aspek Penilaian							Jumlah skor	Nilai Pengetahuan	Nilai Konversi	Predikat	T/TL
		Tema	Alur/plot	Latar	Tokoh dan Penokohan	Sudut Pandang	Amanat	Struktur					
1	R-1	3	3	2	4	3	3	3	21	75	3.00	B	L
2	R-2	3	3	3	2	2	3	2	18	64	2.57	B-	TL
3	R-3	4	2	4	2	3	3	3	21	75	3.00	B	L
4	R-4	4	3	3	3	2	2	3	20	71	2.84	B	TL
5	R-5	3	3	3	2	2	3	2	18	64	2.57	B-	TL
6	R-6	4	2	3	3	3	3	3	21	64	3.00	B	L
7	R-7	3	3	3	4	3	2	3	21	75	3.00	B	L
8	R-8	3	3	3	3	3	3	4	22	79	3.14	B	L
9	R-9	4	3	3	3	3	4	3	24	85	3.4	A-	L
10	R-10	4	3	2	3	3	3	4	22	79	3.16	B+	L
11	R-11	4	3	2	4	3	2	3	21	75	3.00	B	L
12	R-12	4	4	3	4	3	3	4	25	89	3.56	A-	L
13	R-13	3	3	3	2	3	3	3	20	71	3.00	B	L
14	R-14	3	3	3	2	2	3	2	18	64	2.57	B-	TL
15	R-15	4	3	3	3	3	3	3	22	79	3.14	B	L
16	R-16	4	3	3	3	4	3	3	23	82	3.28	B+	L
17	R-17	4	3	2	3	3	3	3	21	75	3.00	B	L
18	R-18	3	3	2	2	3	3	2	18	64	3.4	B-	TL
19	R-19	3	2	3	3	4	4	2	21	75	2.57	B	L
20	R-20	4	3	3	2	3	3	3	20	71	3.00	B	L
21	R-21	4	2	3	2	3	3	3	18	64	2.57	B-	TL
22	R-22	4	2	2	2	3	3	3	18	64	2.57	B-	TL
23	R-23	3	3	3	3	3	3	3	21	75	3.00	B	L
24	R-24	4	2	2	2	3	3	3	18	64	2.47	B-	TL
25	R-25	4	3	3	3	4	3	4	23	82	3.28	B+	L
26	R-26	4	3	3	3	3	3	3	22	79	3.14	B	L
27	R-27	4	3	3	4	3	3	4	24	85	3.4	A-	L

28	R-28	4	4	3	3	3	4	4	25	89	3.56	A-	L
29	R-29	4	3	4	3	3	3	4	24	85	3.00	A-	L
30	R-30	3	3	3	3	4	3	4	23	82	3.28	B+	L

KETERANGAN:

JUMLAH SISWA LULUS : 22

JUMLAH SISWA TIDAK LULUS : 8

PERENTASE KELULUSAN : 73,33%

Lampiran 19

JAWABAN TES PENGETAHUAN SISWA SIKLUS I

Nama Siswa : Soraya Khoirunnisa

Nomor Presensi : Rg

Tema : 4
 Alur/plot : 3
 Latar : 3
 Tokoh dan Perokohan : 3
 Sudut Pandang : 3
 Amanat : 4
 Struktur : 3
 29

R-9.

85

Kerjakan perintah berikut ini!

- Bacalah dengan cermat cerita pendek yang telah dibagikan oleh guru.
- Tentukan unsur-unsur pembangun cerita pendek yang telah kalian baca, meliputi :

a. Tema :
 jiwa nasionalisme

b. Alur : maju

c. Latar :

tempat : rumah, tenda darurat, kebun, sungai

waktu : malam, pagi, siang

suasana : mengharukan

d. tokoh dan penokohan :

Benni : pekerja keras, nasionalisme, sabahpam Ayah Beni
 orang Jepang & rela berkorban

e. Sudut pandang :

orang ke tiga

f. Amanat :

Jangan suka menuduh orang tanpa alasan dan tanpa bukti yang jelas

- Paparkan struktur alur dalam teks cerpen yang telah kalian baca, meliputi :

a. Orientasi :

b. Komplikasi :

c. Resolusi :

Suatu malam di sebuah rumah sederhana, seorang anak laki-laki bernama Benny sedang belajar tentang sejarah pada masa penjajahan Jepang. Tiba-tiba ayahnya datang dengan membawa tivi baru untuk melihat pertandingan sepak bola.

Tak disangka rupanya musibah menimpa tempat tinggal mereka. Gempa bumi merubuhkan rumah-rumah disekitar mereka dan Ayah Benny pun turut tewas dalam musibah gempa bumi tersebut. Benny mengira ini semua adalah ulah dari penjajah Jepang, karena ketika dia tersadar ia melihat orang-orang Jepang sedang menggotong mayat-mayat, padahal orang-orang tersebut adalah relawan-relawan.

setelah terjadi aksi kejak-kepran dan kesalah komunikasi diantara mereka, relawan tersebut memilih untuk pergi dan sebelum pergi memberikan kaos bola kepada Benny.

Nama Siswa : Yeyen Wahyu Widayawati

Nomor Presensi : 29

Tema : 4
 Alur/Plot : 3
 Latar : 4
 Tokoh dan Penokohan : 3
 Sudut Pandang : 3
 Amanat : 3
 Struktur : 4
 24

R-29

85

Kerjakan perintah berikut ini!

- Bacalah dengan cermat cerita pendek yang telah dibagikan oleh guru.
- Tentukan unsur-unsur pembangun cerita pendek yang telah kalian baca, meliputi :
 - Tema : Jiwa Nasionalisme

b. Alur : Maju

c. Latar : Latar tempat → Rumah, Beny, kebun, Sungai, tenda.

Latar waktu → Pagi dan malam

d. tokoh dan penokohan : Beny → suka menuduh tanpa alasan

e. Sudut pandang : orang ke 3 → dia
 2 orang Jepang → suka menolong, baik hati
 ayah beny

f. Amanat : Kita tidak boleh berperasangka buruk kepada orang lain, bisa saja mereka ingin membantu.

- Paparkan struktur alur dalam teks cerpen yang telah kalian baca, meliputi :

- Orientasi : Beny seorang anak laki-laki yang sedang belajar sejarah pada zaman penjajahan Jepang karena besok dia akan melaksanakan
- Komplikasi : malam itu ketika semua sedang tidur, gempa bumi melanda tempat tinggal mereka. Ayah Beny ikut tewas dalam musibah gempa Bumi tersebut. Beny mengira ini semua adalah ulah dari penjajah.
- Resolusi : kedua relawan tersebut memilih untuk mengalah dan pergi meninggalkan Beny. Mereka memberikan kaos sepak bola dari negara Jepang kepada Beny

Tema : 4
 Alur/Plot : 2
 Latar : 2
 Tokoh & Perokohan : 2
 Sudut Pandang : 3
 Amanat : 3
 Struktur : 3
 18

R-22

(69)

Nama Siswa : muhammad nur sodia
 Nomor Presensi : R-22

Kerjakan perintah berikut ini!

1. Bacalah dengan cermat cerita pendek yang telah dibagikan oleh guru.
2. Tentukan unsur-unsur pembangun cerita pendek yang telah kalian baca, meliputi :
 - a. Tema : jiwa nasionalisme
 - b. Alur : Maju
 - c. Latar : L. tempat : Rumah Beny, Tenda
 L. waktu : malam, siang
 - d. tokoh dan penokohan : Beny = terlalu cepat mengambil kesimpulan
 Orang Jepang = baik, suka menolong
 - e. Sudut pandang : Diaan Mahakau
 - f. Amanat : jangan berburuk sangka dulu dengan orang lain
3. Paparkan struktur alur dalam teks cerpen yang telah kalian baca, meliputi :
 - a. Orientasi : sebuah rumah sederhana, ada Beny dan ayahnya
 - b. Komplikasi : Ada gempa, ayahnya meninggal dikira ditangkep orang Jepang
 - c. Resolusi : orang Jepangnya memilih kabur aja

Lampiran 20

NILAI PENGETAHUAN SIKLUS II

No	Responden	Skor Berdasarkan Aspek Penilaian							Jumlah skor	Nilai Pengetahuan	Nilai Konversi	Predikat	T/TL
		Tema	Alur/plot	Latar	Tokoh dan Penokohan	Sudut Pandang	Amanat	Struktur					
1	R-1	4	3	3	3	3	4	3	23	82	3.28	B+	L
2	R-2	4	3	3	3	3	3	3	22	79	3.14	B	L
3	R-3	4	3	3	3	3	4	3	23	82	3.28	B+	L
4	R-4	4	3	3	3	3	4	3	24	85	3.4	A-	L
5	R-5	4	3	3	2	3	3	3	21	75	3.00	B	L
6	R-6	3	2	3	3	3	3	3	20	71	2.84	B	L
7	R-7	4	3	3	3	3	4	3	23	82	3.28	B+	L
8	R-8	4	4	3	4	3	3	4	25	89	3.56	A-	L
9	R-9	4	4	4	3	4	4	4	27	96	3.84	A	L
10	R-10	4	4	3	3	4	4	4	26	93	3.72	A	L
11	R-11	4	3	3	4	3	3	3	23	82	3.28	B+	L
12	R-12	4	4	3	3	4	4	4	26	93	3.72	A	L
13	R-13	4	3	2	4	3	2	3	21	75	2.84	B	L
14	R-14	4	3	2	4	3	2	3	21	75	3.00	B	L
15	R-15	4	3	3	3	3	4	3	24	85	3.4	A-	L
16	R-16	4	3	3	3	4	3	4	24	85	3.4	A-	L
17	R-17	4	3	3	3	3	3	3	22	79	3.14	B	L
18	R-18	3	3	2	2	3	3	2	18	64	2.57	B-	TL
19	R-19	4	3	3	3	4	3	4	23	82	3.28	B+	L
20	R-20	4	3	3	3	3	3	3	22	79	3.14	B	L
21	R-21	4	3	3	3	3	3	3	22	79	3.14	B	L
22	R-22	4	3	3	3	3	3	4	23	82	3.28	B+	L
23	R-23	4	4	3	3	3	4	3	24	85	3.4	A-	L
24	R-24	4	2	2	2	3	3	3	18	64	2.57	B-	TL
25	R-25	4	3	3	3	4	3	4	23	82	3.28	B+	L
26	R-26	4	3	3	3	3	3	3	22	79	3.14	B	L
27	R-27	4	3	3	4	4	3	4	25	89	3.56	A-	L

28	R-28	4	4	3	3	3	4	4	25	89	3.56	A-	L
29	R-29	4	4	3	3	3	4	4	25	89	3.56	A-	L
30	R-30	4	4	3	3	3	4	3	24	85	3.4	A-	L

KETERANGAN:

JUMLAH SISWA LULUS : 28

JUMLAH SISWA TIDAK LULUS : 2

PERENTASE KELULUSAN : 93,33%

Lampiran 21

JAWABAN TES PENGETAHUAN SISWA SIKLUS II

Nama Siswa : Soraya Khoirunnisa

Nomor Presensi : R9

Latar : 4
 Tokoh & Penokohan : 3
 Sudut Pandang : 4
 Amanat : 4
 Struktur : 4
 27

96

Kerjakan perintah berikut ini!

1. Bacalah dengan cermat cerita pendek yang telah dibagikan oleh guru.
2. Tentukan unsur-unsur pembangun cerita pendek yang telah kalian baca, meliputi :

a. Tema : Nasionalisme

b. Alur : Maju

c. Latar :

Latar tempat : rumah, warung simbok, jalanan

waktu : malam, subuh, pagi, siang

suasana : tegang, menegangkan

d. tokoh dan penokohan :

Pak Bambang, Reno, Simbok

Protagonis : baik hati

Pak Bambang : jiwa nasionalismenya tinggi, gigih, pantang menyerah
 Reno : seorang mahasiswa yang tidak jujur, pengkhianat, tidak menghargai bendera merah putih

e. Sudut pandang :

Orang ke tiga

f. Amanat :

menghargai bendera merah putih & menghargai jasa pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan Indonesia

3. Paparkan struktur alur dalam teks cerpen yang telah kalian baca, meliputi :

a. Orientasi :

b. Komplikasi :

c. Resolusi :

Suatu petang Pak Bambang sedang menyeduh kopi. Ia hidup sendiri sebagai seorang penjahit. Tiba-tiba dari arah pintu datang seseorang yang bernama Reno. Reno seorang pemuda yang ingin dibuatkan sebuah bendera merah putih untuk dirinya. Namun Pak Bambang menolak karena sudah malam. Tapi karena Reno terus mendesak akhirnya Pak Bambang menyetujui permintaan Reno.

Ketika bendera sudah jadi dan Pak Bambang hendak berangkat subuhan, ia tak sengaja menumpahkan kopi di meja dan menumpahi bendera tersebut. Pak Bambang pun bingung lalu keluar mencari toko yang buka tapi belum ada yang buka. Sampai ia mau mencuri tapi ketika ia mau mencuri ia teringat sesuatu. Ternyata di rumahnya ia mempunyai seprei yang sama

Akhirnya Pak Bambang menajit kain seprei miliknya dan menggabungkannya menjadi sebuah bendera.

Tema : 4
 Alur/plot : 4
 Latar : 3
 Tokoh & Penokohan : 3
 Sudut Pandang : 3
 Amanat : 4
 Struktur : 4

SP R-29

89

Nama Siswa : Yeyek Wahyu Wiayawati
 Nomor Presensi : 29

25

Kerjakan perintah berikut ini!

1. Bacalah dengan cermat cerita pendek yang telah dibagikan oleh guru.
2. Tentukan unsur-unsur pembangun cerita pendek yang telah kalian baca, meliputi :
 - a. Tema : **Nasionalisme**
 - b. Alur : **Maju**
 - c. Latar : waktu = Pagi dan malam
tempat = rumah si penjahit, warung, jalanan
 - d. tokoh dan penokohan : Pak Bambang \Rightarrow Protagonis, baik hati, semangat tinggi, pantang menyerah
Reno \Rightarrow Munafik, tidak jujur, tidak menghargai bendera merah putih
 - e. Sudut pandang : Orang Ketiga
 - f. Amanat : Kita harus menghargai bendera Merah Putih karena bendera Merah Putih lambang kemerdekaan Indonesia
3. Paparkan struktur alur dalam teks cerpen yang telah kalian baca, meliputi :
 - a. Orientasi : \rightarrow rumah Pak Bambang, sore hari menjelang petang, Reno datang untuk minta dibuatkan bendera. sebenarnya
 - b. Komplikasi : Pak Bambang menolak tapi Renonya memaksa akhirnya Pak Bambang menyetujuinya
 - c. Resolusi : \downarrow Pak Bambang menumpahkan kopi diatas bendera yang sudah jadi dan karena belum ada toko yang buka Pak Bambang hampir putus asa dan mencuri kain milik tetangga tapi ia teringat kalo ia juga memiliki kain yang sama dirumah
 \downarrow sesampainya dirumah pak Bambang langsung mengambil seprei putih miliknya dan menjahitnya.

Alur/Plot : 3
 Latar : 3
 Tokoh & Penokohan : 3
 Sudut Pandang : 3
 Amanat : 3
 Struktur : 4

JK K-22

82

Nama Siswa : muhammad nur sodia

Nomor Presensi : R 22

23

Kerjakan perintah berikut ini!

1. Bacalah dengan cermat cerita pendek yang telah dibagikan oleh guru.
2. Tentukan unsur-unsur pembangun cerita pendek yang telah kalian baca, meliputi :

a. Tema : nasionalisme

b. Alur : maju

c. Latar :
 L. Tempat : rumah Pak Bambang, Toko, Julanan, warung
 L. Waktu : Malam hari sampai pagi

d. tokoh dan penokohan : Pak Bambang, Pan rang menyerah

e. Sudut pandang : Reno tergesagesa, simbolis baik hati, tidak jujur, pengkhianat

f. Amanat : Kita harus menghargai bendera merah putih

3. Paparkan struktur alur dalam teks cerpen yang telah kalian baca, meliputi :

a. Orientasi : Petang rumah Bambang yang sedang menjahit Reno datang dan meminta tolong untuk menjahitkan bendera Pak Bambang

b. Komplikasi : awalnya menolak; tapi akhirnya menerima karena dibesok oleh Reno

c. Resolusi :
 ↳ Ketika bendera sudah jadi, tiba-tiba Pak Bambang menumpahkan kopi di atas bendera, Pak Bambang bingung sampai harung keliling mencari toko kain yang buka, sampai ia mau mencari kain milik tetangga, tapi akhirnya ia ingat bahwa ia memiliki kain yang sama di rumah

↳ Sampai rumah pun Pak Bambang langsung menjahit kain seprenya dan dijadikan bendera.

Lampiran 22**INTRUMEN PENILAIAN TES KETERAMPILAN MENULIS CERPEN****SIKLUS I-II****Kegiatan : Evaluasi Menulis Cerita Pendek Secara Individu**

Kerjakan perintah berikut ini!

1. Perhatikan dengan cermat film pendek bermuatan nasionalisme yang di tayangkan oleh guru di depan kelas!
2. Buatlah kerangka karangan berdasarkan tayangan tersebut!
3. Kembangkan kerangka karangan tersebut menjadi cerita pendek yang padu dan utuh!
4. Setelah selesai menyusun teks cerita pendek secara tertulis, koreksilah tulisanmu dengan cara merevisi dan menyunting agar menjadi cerita pendek yang padu, utuh dan baik!

Lampiran 23

NILAI KETERAMPILAN MENULIS CERPEN SIKLUS I

No	Respon den	Aspek Penilaian Keterampilan			Jumlah	Nilai	Kategori	L/ TL
		Isi	Orga nisasi	Penggu naan Bahasa				
1.	R-1	22	15	40	72	2.88	B	L
2.	R-2	17	13	30	60	2.4	C+	TL
3.	R-3	25	18	38	81	3.24	B+	L
4.	R-4	22	15	32	69	2.68	B	L
5.	R-5	22	15	28	65	2.6	B-	TL
6.	R-6	22	13	29	64	2.56	B-	TL
7.	R-7	22	15	32	69	2.76	B	L
8.	R-8	22	14	36	72	2.88	B	L
9.	R-9	25	20	42	87	3.48	A-	L
10.	R-10	27	18	40	85	3.4	A-	L
11.	R-11	23	17	39	79	3.16	B+	L
12.	R-12	25	18	43	86	3.44	A-	L
13.	R-13	18	14	30	62	2.48	B-	TL
14.	R-14	20	11	28	59	2.36	B-	TL
15.	R-15	22	18	41	81	3.24	B+	L
16.	R-16	22	18	39	79	3.16	B+	L
17.	R-17	18	17	35	70	2.8	B	L
18.	R-18	20	17	33	70	2.8	B	L
19.	R-19	22	14	39	75	3	B	L
20.	R-20	22	15	37	74	2.88	B	L
21.	R-21	17	17	36	71	2.84	B	L
22.	R-22	18	13	31	62	2.48	B-	TL
23.	R-23	17	18	33	68	2.72	B	L

24.	R-24	18	11	30	59	2.36	B-	TL
25.	R-25	24	16	39	79	3.16	B+	L
26.	R-26	22	14	34	70	2.8	B	L
27.	R-27	23	18	42	83	3.32	B+	L
28.	R-28	27	17	42	86	3.44	A-	L
29.	R-29	24	18	41	83	3.32	B+	L
30.	R-30	22	13	32	67	2.68	B	L

KETERANGAN:

JUMLAH SISWA LULUS : 23

JUMLAH SISWA TIDAK LULUS : 7

PERENTASE KELULUSAN : 76,67%

Lampiran 24

HASIL TEKS CERITA PENDEK PESERTA DIDIK SIKLUS I

MERAH PUTIH DI JAM 7 LEBIH 10

R-9

Di pagi hari terdapat 3 anak laki-laki yang hendak mengikuti upacara, tetapi 3 anak itu telah terlebih lagi 3 anak itu mendapat banyak halangan. Anak yang namanya pertama namanya Baba. Dia jahn kaki, lalu ada 2 pelajar yang berniat untuk merampoknya. Lalu kemudian ada pelajar SMP yang berniat untuk membantu Baba, sang perampok itu lalu digebuki. Baba tidak tega untuk membiarkan perampok itu, lalu dia membunuhnya.

Anak yang kedua namanya Tsubasha dia berangkat diantar ibunya yang bernama Hlalmah. Dia diboncengi bersama galon. Tiba-tiba di tengah perjalanan kemudian ban sepedanya meledak, kemudian ia ditawarkan memboncengi mobil picap bersama kambing. Anak yang kedua naik angkot bersama barang yang sangat gendut, lebih-lebih lagi ia suruh memanku barang belanjanya. Pada saat ibu itu turun tiba-tiba tas keroknya sobek lalu anak kedua yang namanya Halim lalu dia membunuhnya.

Baba dan Halim naik bis. Kemudian ketiga anak itu sampai ke sekolah dalam cuaca mendung. Sampai bendera berada dipuncak tiba-tiba hujan datang tidak ada yang menuntun bendera. Ketiga anak itu sigap untuk menuntun bendera.

Isi : 25
Organisasi : 20
Kosakata : 18
Peng. Bahasa : 18
Mekanik : 6

87

~ By : soraya khoirunnisa ~
30

Merah Putih Di Jam 7

R-29

Di pagi yang cerah Joko berpamitan untuk berangkat sekolah, Joko belum sampai di sekolah tetapi bel sekolah sudah berbunyi. Tono sedang duduk dan langsung berangkat sekolah, sedangkan Aceng sedang menunggu ibunya.

Joko berangkat menaiki perahu, Tono menaiki Bus, dan Aceng di antar ibunya menaiki sepeda. di perjalanan Joko, Tono, dan Aceng mendapat musibah. Joko mendapat musibah di hadapan premian yang ingin memalak Joko tetapi Joko menolak memberi uang. Tono yang menaiki bus jalanan macet. Sedangkan Aceng ban sepedanya bocor. Mereka bertiga ketakutan akhirnya Joko menaiki angkot ada seorang ibu yg ingin turun yang sedang membawa belanjaan tetapi tas kereseknya tersangkut dan tumpah. Joko membantu ibu itu.

Joko akhirnya turun dari angkot dan Tono turun dari Bus, sedangkan Aceng menaiki mobil terbuka bersama Fambing karena macet dia turun dari mobil. Mereka bertiga melewati pasar setelah sampai di sekolah cuaca tiba-tiba mendung dan turun hujan salju dan semua siswa masuk kelas tetapi mereka bertiga tetap hormat kepada Sang Merah Putih.

kemudian mereka memanjat gerbang sekolah dan menurunkan bendera Merah Putih.

Jeyen Wahyu Widyanati

R-29

ISI = 24

Organisasi = 18

Kosakata = 17

Peng. Bahasa = 18

Mekanik = 6

83

Merah Putih di Jam 7 Lewat 10

R-22

suatu hari senin ada tiga orang anak yang terlambat masuk sekolah tetapi mereka masih bersemangat walaupun banyak halangan. misalnya joko yang harus naik bus tapi diperjok jalanan macet jadi dia memutuskan untuk jalan kaki ke sekolah setelah turun dari bus joko langsung berlari menuju sekolah. ada juga Beny yang harus berjalan kaki menuju sekolah tetapi dia malah dipalakan oleh pereman. lalu ada pemuda yang menolong Beny terus ia pereman itu di pukul pemuda karena menolong Beny menolong pereman itu terus ia melihat jam pereman itu, ternyata sudah jam 7 lewat lalu Beny pergi ke sekolah. Terus ada lagi jony yang di antar ibunya naik sepeda tapi sial bannya bocor lalu ada pak Tono yang mau memboncokkan jony dia naik mobil pickup bersama hambing setelah sampai di sekolah mereka bertiga kehujanan walaupun hujan mereka tetap hormat ke bendera merah putih setelah bubar mereka melihat bendera tidak ada yang menurunkan jadi mereka bertiga menurunkan bendera merah putih

ISI : 18
 Organisasi : 13
 Kosakata : 13
 Peng. Bahasa : 14
 Mekanik : 4

62

Lampiran 25

NILAI KETERAMPILAN MENULIS CERPEN SIKLUS II

No	Respon den	Aspek Penilaian Keterampilan			Jumlah	Nilai	Kategori	L/ TL
		Isi	Organisasi	Penggunaan Bahasa				
1.	R-1	22	17	41	80	3.2	B+	L
2.	R-2	22	13	41	76	3.04	B+	L
3.	R-3	22	17	45	84	3.36	A-	L
4.	R-4	22	17	39	78	3.12	B+	L
5.	R-5	23	15	37	75	3	B	L
6.	R-6	22	17	36	75	3	B	L
7.	R-7	22	17	39	78	3.12	B+	L
8.	R-8	24	17	42	83	3.32	B+	L
9.	R-9	26	20	46	92	3.68	A	L
10.	R-10	25	17	45	87	3.48	A-	L
11.	R-11	25	17	43	85	3.4	A-	L
12.	R-12	26	18	44	88	3.52	A-	L
13.	R-13	22	15	35	72	2.88	B	L
14.	R-14	20	15	33	70	2.8	B	L
15.	R-15	25	16	45	86	3.44	A-	L
16.	R-16	24	16	44	84	3.56	B+	L
17.	R-17	22	16	22	76	3.04	B	L
18.	R-18	22	17	37	76	3.04	B	L
19.	R-19	24	19	41	84	3.36	A-	L

20 .	R-20	22	18	40	80	3.2	B+	L
21 .	R-21	20	18	40	78	3.12	B+	L
22 .	R-22	22	16	40	78	3.12	B+	L
23 .	R-23	20	17	40	77	3.08	B+	L
24 .	R-24	20	14	31	65	2.6	B-	TL
25 .	R-25	25	17	43	85	3.4	A-	L
26 .	R-26	24	13	39	76	3.04	B+	L
27 .	R-27	26	18	44	88	3.52	A-	L
28 .	R-28	24	19	47	90	3.6	A-	L
29 .	R-29	26	18	45	89	3.56	A-	L
30 .	R-30	24	17	39	80	3.44	B	L

KETERANGAN:

JUMLAH SISWA LULUS : 29

JUMLAH SISWA TIDAK LULUS : 1

PERENTASE KELULUSAN : 96,67%

Lampiran 26

HASIL TEKS CERITA PENDEK PESERTA DIDIK SIKLUS II

PUNCAK

R-9

Suatu malam terdapat percakapan antara ibu dan anak, mereka adalah keluarga kurang mampu. Ketika sang anak mendengarkan radio, yang menyatakan besok adalah hari kemerdekaan Indonesia, sang anak berkata kepada ibunya "mak, saya mau ikut upacara, tapi saya tidak bisa" sang ibu menjawab dengan mengeluh "merdeka itu tidak penting nak, sudah sana tidur, besok bantu ayah di sawah" lalu sang anak langsung tidur. Sang anak bermimpi pada tidurnya bahwa ia bisa mengikuti upacara.

Sedangkan anak pemalar & suka mengeluh itu dapat kesempatan untuk mengikuti upacara malah dia menyid-nyiakannya. Dia namanya Judin.

Pagi-pagi telah tiba, anak dari keluarga kurang mampu yang namanya Budi itu langsung mendatangi ibunya yang lagi sakit, sang anak berkata "bu, kenapa" sang ibu pun menjawab "ibu tidak enak badan nak, tolong cucikan bajunya bu Amanahya! kalau sudah lalu kamu pergi ke sawah membantu ayahmu ya nak?" sang anak menjawab "iya, bu" lalu Budi segera mencuci bajunya bu Amanah sembari berkata "aku bisa ikut upacaranya?" setelah cucianya selesai, sang anak bergegas memberi makan sapi milik Pak Agus, kemudian ia diberi upah oleh istrinya. Setelah itu uangnya dibelikan obat untuk ibunya, setelah itu ia berniat untuk menjaga ibunya yang sakit. Kemudian ibunya menolah dan menyuruh Budi untuk segera pergi ke sawah, sebelum ke sawah dia mampir ke sekolah untuk hormat kepada bendera merah putih & walaupun sebentar.

Sesampainya di sawah Budi memanggil temannya yang bernama Hardi untuk memanggil teman-teman lainnya & yang lain untuk melakukan upacara kecil-kecilan di sawah. Setelah semua anak berkumpul mereka membuat tiang bendera seadanya. Sampai saatnya menyanyikan lagu Indonesia raya sembari menggerak bendera. Tiba-tiba datang tiga anak yang mengenakan seragam, kemudian anak 3 itu ikut hormat. Pada saat berberhenti menyanyikan lagu Indonesia raya saat posisi bendera berada di puncak.

ISI = 26
 Organisasi = 18
 Kosakata = 18
 Peng. Bahasa = 16
 Mekanik = 10

~By: Soraya Khoirunnisa ~
 88

Puncak

R-10

Malam itu Fuad Tono dan ibunya sedang ~~berencana~~ berengetromer dengan ibunya dan mendengarkan Adu, dan Tono berkata, "Bu, aku ingin ^{ikut} ~~menonton~~ upacara." Ibu menjawab "halah, Merdeka kok libur, ~~pat~~ makan kok masih makan." Anak itu menjawab kembali, "halah, mak gax usah engelah." Ibu menjawab dan menyuruh Tono ~~td~~ cepet tidur karena besok dia harus membantu ayahnya di sawah.

Tono masuk ke kamar, di ~~rumah~~ yang lain juga terdapat seorang anak yang cukup mampu dia bernama Fuad, fuad bisa sekolah nemun dia mengalah berkata "Aduh ya tu besok libur, napa juga ada upacara." Pagi hari menjelang tono sudah bangun, sedangkan fuad belum bangun. Setelah bangun Tono pergi ke dapur ternyata belum ada makanan dalam hatinya tertitik "Mungkin Ibu belum masak." Tono bergeser menuju kamar ibunya, ternyata ibunya sakit. ~~td~~ Tono berkata "Ibu sakit?", ibunya menjawab, "enggak, ton itu hanya gax enak badan, sudah ~~kata~~ Ibu gax papa kok, itu ada ujian dari mbok manak." Tono menjawab, "iya, bu". ~~Tono~~

Di tempat yang lain fuad sudah ~~beres~~ ^{siap} berangkat sekolah. Ia meminta ijn pada ~~orang~~ ibunya dan berkata "Bu, males upacara." ibunya berkata "Udah sana sekolah, nanti telat." Di lain tempat tono setelah cuci langsung pergi ke rumah bu Parji untuk memberi makan sapi, setelah selesai dia memberi kan obat itu ke ibunya di rumah, "Tono berkata "Ibu obatnya." Ibu menjawab "yo berimakasih, Tono setelah ini kamu bantu ayah kamu di sawah." Tono menjawab "enggak, ah aku nemenin Ibu aja di sini." ibunya menjawab "Udah Ibu gax papa kok."

Tono bergeser dengan sendirinya, dia berhenti sebentar di kedokteran ~~td~~ untuk menghormati kepada bendera sangkak merah putih walaupun telat, setelah itu dia bergeser ke ~~sekolah~~ sawah, dia duduk dengan memandang suatu rumah-rumahan yang tertua dari batang dan singkong dan dia berkata "ha, kalogini kan gaku bisa jadi arsitek dan bisa ~~td~~ membahagikan bapak dan Ibu". Tiba-tiba joko ulwat dengan ceketika tono memanggil joko dengan keras, joko ~~td~~ menghampir Tono. Tono dan joko memanggil teman-teman mereka dan merencanakan membuat upacara ~~td~~ peringatan bendera keul-keulan. Tono dan keempat temannya menawat tiang bendera dan segera melaksanakan upacara dengan kkmad.

Tiba-tiba ^{tiba} ke 3 teman fuad ^{sebelum} pulang sekolah mereka melewati sawah dan melihat tono dan keempat teman-temannya sedang ~~td~~ ^{melaksanakan} upacara bendera keul, ketiggi teman fuad ~~td~~ itu juga mengikuti.

Tiba-tiba fuad datang dan langsung ~~td~~ juga mengikuti upacara.

ISI = 25
Organisasi = 17
kosakata = 17

(87)

nama: Muhammad
 no : R 22
 kelas : 7E

Puncak

R-22

Pada suatu malam Tono dan ibunya ngobrol di dapur membahas tentang kemerdekaan Indonesia. Saat itu Tono ingin ikut upacara bendera tapi tidak bisa karena tidak bisa sekolah. Setelah itu Tono disuruh ibunya untuk tidur malam itu Tono bermimpi bisa ikut upacara bendera. Setelah itu ia bangun Tono terkejut karena hanya mimpi. Setelah itu Tono bangun untuk sarapan tapi ibunya tidak masak karena sakit. Tono pun mengangbil uang di celengan untuk membeli obat untuk ibunya. Setelah ia sampai kerumah Tono pergi lagi kesawah untuk membantu ayahnya. di waktu bersamaan ada Fuad yaitu teman Tono yang bisa sekolah tetapi ia malas berangkat karena ada upacara bendera. Tono bersepeda untuk kesawah sewaktu ketika Tono terhenti karena ingin mampir kesekolah. Setelah mampir Tono langsung kesawah membantu ayahnya. Saat itu ia duduk teras ia melihat Joko teman Tono teru Tono dan Joko mengagah temannya yang lain untuk membantu mendirikan bendera setelah itu mereka hormat sambil mengayun Indonesia raya. Setelah diatangi orang anah SD datang ~~that~~ yang ikut hormat menghadap ke bendera setelah selesai mereka pulang kerumah masing-masing

ISI : 22

Organisasi : 16

Kosa kata : 17

Peng. Bahasa : 17

Mekanik : 6

78

Lampiran 27**PEDOMAN WAWANCARA SISWA SIKLUS I DAN II**

1. Bagaimanakah perasaan kamu selama mengikuti pembelajaran menyusun teks cerita pendek secara tertulis?
2. Bagaimanakah kesan kamu mengikuti pembelajaran menyusun teks cerita pendek secara tertulis?
3. Apa kesulitan yang kamu alami dalam menyusun teks cerita pendek secara tertulis?
4. Bagaimana pendapat kamu terhadap cara guru dalam mengajarkan menyusun teks cerita pendek secara tertulis?
5. Apa saja saran yang ingin kamu sampaikan terhadap pembelajaran menyusun teks cerita pendek secara tertulis?

Lampiran 28

HASIL WAWANCARA SISWA SIKLUS I

Berdasarkan hasil wawancara enam siswa dengan tiga kategori nilai, jawaban yang diungkapkan berbeda-beda. Pertanyaan pertama mengenai perasaan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang memperoleh nilai menyusun teks cerpen tinggi menjawab bahwa ia merasa senang mengikuti pembelajaran menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme. Berikut jawaban siswa yang mendapatkan nilai tertinggi.

“Saya senang dan nyaman mengikuti pembelajaran ini karena saya menjadi lebih mengerti bagaimana cara mudah menyusun teks cerpen dengan bagus.” (R-9)

Siswa yang mendapat nilai sedang juga merasa senang terhadap pembelajaran menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme. Berikut jawaban siswa yang mendapat nilai sedang.

“Menyenangkan, saya jadi bisa membuat cerpen dengan mudah dengan film yang menarik.” (R-29)

Adapun siswa yang mendapat nilai rendah mengungkapkan bahwa ia merasa senang mengikuti pembelajaran menyusun teks cerpen menggunakan menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme. Berikut jawaban siswa yang mendapat nilai rendah

“Pelajaran tentang cerpen jadi gampang, jadi saya senang.” (R-22)

Pertanyaan kedua, yaitu mengenai kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing

dengan media film pendek bermuatan nasionalisme. Siswa yang memperoleh nilai tinggi mengungkapkan jawaban berikut.

“ Kesulitan yang saya alami adalah mengembangkan kerangka karangan dan menentukan sudut pandang.” (R-9)

Siswa yang memperoleh nilai sedang juga mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran menyusun teks cerpen menggunakan menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme. Berikut jawaban dua siswa tersebut.

“Saya merasa bingung untuk menggunakan sudut pandang yang mana dalam menulis cerpen.” (R-29)

Adapun siswa yang mendapatkan nilai rendah masih merasa kesulitan dalam mengembangkannya kerangka karangan menjadi sebuah cerpen yang utuh dan padu serta menentukan sudut pandang yang digunakan. Berikut jawaban siswa yang mendapatkan nilai rendah.

“Kesulitannya, terlalu cepat jadi saya belum bias membuat kerangka karangan.” (R-22)

Pertanyaan yang ketiga, yaitu mengenai pendapat siswa terhadap pembelajaran menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme.

“ Pembelajarannya menyenangkan dan sudah baik dalam menjelaskan. Sehingga saya juga memahami penjelasan yang disampaikan.” (R-9)

Adapun siswa yang memperoleh nilai sedang memberikan pendapat terhadap pembelajaran menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme. Berikut pendapat yang diungkapkan siswa yang memperoleh nilai sedang.

“Masih merasa sedikit bingung, tapi tidak apa-apa saya tetap senang karena ada film yang bagus yang membuat saya senang belajar menyusun teks cerpen.”(R-29)

Siswa yang memperoleh nilai rendah juga memberikan pendapat terhadap pembelajaran menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme. Siswa menyebutkan pembelajaran ini bagus tetapi ia masih merasa ada beberapa kesulitan. Pendapat siswa tersebut dapat dilihat pada jawaban berikut.

“Pembelajarannya menyenangkan meskipun saya masih bingung mengembangkan kerangka karangan, tapi tetap asyik.” (R-22)

Pertanyaan yang keempat mengenai saran terhadap pembelajaran menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme. Berikut jawaban siswa yang memperoleh nilai tinggi.

“Seharusnya saya mendapat kesempatan untuk berlatih lebih sering lagi agar nilai saya bagus dan cerpen saya juga bagus.”(R-9)

Adapun siswa yang memperoleh nilai sedang mengungkapkan saran terhadap pembelajaran yang dilakukan. Saran tersebut diungkapkan sebagai berikut

“ Latihannya membuat cerpennya ditambah lagi supaya hasilnya lebih bagus dan nilainya juga tambah bagus.” (R-29)

Siswa yang memperoleh nilai rendah mengungkapkan saran terhadap pembelajaran menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme. Berikut saran yang diungkapkan oleh siswa yang mendapat nilai rendah.

“Sebaiknya, pembelajaran seperti ini dilakukan lebih sering lagi agar memudahkan saya membuat kerangka dan mengembangkan menjadi cerpen.” (R-22)

Berdasarkan jawaban-jawaban siswa dari tiga kategori nilai terhadap empat pertanyaan yang disajikan maka dapat disimpulkan bahwa siswaw menyukai pembelajaran menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing

dengan media film pendek bermuatan nasionalisme, namun ada pula siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membuat kerangka karangan, mengembangkan kerangka menjadi cerpen yang utuh dan padu, dan ada siswa yang masih kesulitan menentukan sudut pandang yang digunakan untuk menyusun teks cerpen.

Lampiran 29

HASIL WAWANCARA SISWA SIKLUS II

Berdasarkan hasil wawancara kepada enam siswa dengan tiga kategori nilai, jawaban yang diungkapkan berbeda-beda. Pertanyaan pertama mengenai perasaan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Siswayang memperoleh nilai menyusun teks cerpen dengan kategori nilai tinggi menjawab bahwa mereka merasa senang mengikuti pembelajaran menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme. Hal ini terungkap pada jawaban kedua siswatersebut. Berikut jawaban siswa yang mendapat nilai tertinggi.

“Saya merasa senang mengikuti pembelajaran menulis cerpen dan saja menjadi lebih paham mengenai cara menyusun teks cerpen dengan baik dan benar.” (R-9)

Siswa yang mendapat nilai sedang juga merasa senang terhadap pembelajaran menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme. Berikut jawaban siswa yang mendapat nilai sedang.

“Pastinya saya senang, karena menyusun teks cerpen terasa lebih mudah.” (R-29)

Adapun siswa yang mendapat nilai rendah mengungkapkan bahwa mereka merasa senang mengikuti pembelajaran menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme. Berikut jawaban siswa yang mendapat nilai rendah.

“Saya senang karena saya lebih mengerti tentang cara menyusun teks cerpen”. (R-22)

Pertanyaan yang kedua, yaitu mengenai kesulitan yang dialami siswa selama mengikuti pembelajaran menyusun teks cerpen menggunakan teknik

latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme. Siswa yang memperoleh nilai tinggi mengungkapkan jawaban berikut.

“Kesulitan yang saya alami tidak ada malahan menurut saya dengan adanya kerangka karangan yang membantu saya mengingat jalan cerita yang akan saya buat.” (R-29)

Siswa yang memperoleh nilai sedang juga mengalami kemudahan dan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme. Berikut jawaban siswa tersebut.

“Tidak ada kesulitan yang berarti, yang pasti saya senang karena pelajaran mengarang jadi lebih mudah.” (R-29)

Adapun siswa yang mendapatkan nilai rendah juga mengungkapkan kemudahan dan kesulitan dalam membuat kerangka dan mengembangkannya menjadi cerpen. Berikut jawaban siswa yang mendapatkan nilai rendah.

“Membuat cerpen yang diajarkan menjadi mudah karena saya sudah mengerti cara menyusun teks cerpen.” (R-22)

Pertanyaan yang ketiga, yaitu mengenai pendapat siswa terhadap pembelajaran menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme. Enam siswa dengan tiga kategori nilai yang berbeda memberikan jawaban yang berbeda-beda pula. Berikut jawaban siswa yang memperoleh nilai tinggi.

“Pembelajaran ini sangat menyenangkan karena saya bisa membuat cerpen dengan cara menonton film yang bertemakan semangat perjuangan.” (R-9)

Adapun siswa yang memperoleh nilai sedang memberikan pendapat terhadap pembelajaran menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme. Berikut pendapat yang diungkapkan siswa yang memperoleh nilai sedang.

“Menyenangkan dan filmnya mendidik sekali, jadi pelajarannya mudah diserap oleh otak.” (R-29)

Siswa yang memperoleh nilai rendah juga memberikan pendapat terhadap pembelajaran menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme. Pendapat tersebut dapat dilihat pada jawaban berikut.

“Filmnya kurang lama tapi saya senang, penjelasan yang disampaikan juga jelas sehingga membuat saya lebih mengerti.” (R-22)

Pertanyaan yang keempat mengenai saran terhadap pembelajaran menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme. Berikut jawaban siswa yang memperoleh nilai tinggi.

“Harusnya pembelajaran seperti ini sering-sering dilakukan supaya pembelajaran yang berlangsung menyenangkan terus dan siswa juga merasa semangat belajar.” (R-9)

Adapun siswa yang memperoleh nilai sedang mengungkapkan saran sebagai berikut.

“Jarang ada pembelajaran yang menggunakan media, gunakan terus agar pembelajara menjadi menyenangkan.” (R-29)

Siswa yang memperoleh nilai rendah mengungkapkan saran terhadap pembelajaran menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme. Berikut saran yang diungkapkan oleh siswa yang mendapat nilai rendah.

“Filmnya lebih banyak lagi dan harus sering-sering melihat tayangan yang bermutu.” (R-22)

Berdasarkan jawaban-jawaban keenam siswa dari tiga kategori nilai terhadap empat pertanyaan yang disajikan maka dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran siklus II siswa lebih menyukai pembelajaran menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme. Selain itu, kesulitan-kesulitan yang ditemukan pada siklus I tidak ditemukan lagi pada siklus II.

Lampiran 30**PEDOMAN WAWANCARA GURU SIKLUS I-II**

Guru Pengampu : Djoko Setyono, S.Pd.
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Sekolah : VII E/ SMP Negeri 2 Kendal
Tahun Pelajaran : 2014/ 2015

1. Bagaimana kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menyusun teks cerita pendek secara tertulis menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme?
2. Bagaimana respon siswa terhadap pemilihan media pembelajaran untuk siswa dalam menentukan langkah-langkah dan menyusun teks cerita pendek secara tertulis?
3. Bagaimana keaktifan siswa saat melakukan diskusi dan bertanya jawab dengan guru?
4. Bagaimana perilaku belajar siswa saat menggunakan teknik latihan terbimbing dan saat memperhatikan media pembelajaran ketika menyusun cerita pendek secara tertulis?
5. Apa saja peristiwa yang muncul pada saat pembelajaran menyusun teks cerita pendek secara tertulis menggunakan teknik latihan terbimbing melalui media film pendek bermuatan nasionalisme?

Lampiran 31

HASIL WAWANCARA GURU SIKLUS I

Tanggapan guru terhadap pembelajaran menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme diperoleh dari hasil jurnal guru. Jurnal guru ditulis oleh guru setelah proses pembelajaran di dalam kelas selesai. Jurnal guru berfungsi sebagai data peneliti untuk mengetahui pendapat dan kesan guru terhadap pembelajaran menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme.

Terdapat beberapa pertanyaan dalam jurnal guru. Pertanyaan-pertanyaan tersebut antara lain: 1) pendapat guru mengenai kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran; 2) bagaimana pendapat guru mengenai respon siswa terhadap pemilihan media pembelajaran ; 3) pendapat guru mengenai keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran; 4) pendapat guru mengenai perilaku siswa ; dan 5) pendapat guru mengenai suasana kelas pada saat pembelajaran.

Pertanyaan pertama adalah pendapat guru mengenai kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru sebagai kolaborator menjawab pertanyaan ini dalam jurnal atau catatan. Berikut jawaban guru mengenai pertanyaan ini.

“Mereka baru mengenal teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme sehingga sebagian belum siap dan baru mencoba memahami cara tersebut.”

Pertanyaan kedua adalah pendapat guru mengenai respon siswa terhadap pemilihan media film pendek bermuatan nasionalisme. Guru memberikan pendapat mengenai tanggapan peserta didik dalam pembelajaran sebagai berikut.

“Mereka cukup antusias mengikuti kegiatan menyusun teks cerpen dengan cara menonton film pendek. Mereka cukup menikmati film yang ditayangkan.”

Pertanyaan ketiga adalah pendapat guru mengenai keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru menjawab secara deskriptif pertanyaan ini. Berikut jawaban guru mengenai pertanyaan ini.

“Mereka cukup aktif. Beberapa siswa membuat cerpen dengan penuh semangat, sedangkan beberapa siswa masih perlu bantuan dari guru/ pamong.”

Pertanyaan keempat adalah mengenai perilaku siswa. Guru menjawab pertanyaan mengenai perilaku siswa dalam pembelajaran sebagai berikut.

“Beberapa siswa sudah bisa serius mengarang, membuat kerangka karangan, dan mengembangkannya menjadi cerpen. Namun, beberapa siswa masih terlihat bingung dengan hal baru ini sehingga mereka hanya bengong atau bertanya dengan teman di kanan-kirinya.”

Pertanyaan terakhir adalah pendapat guru mengenai suasana kelas pada saat pembelajaran. Guru berpendapat mengenai suasana kelas pada saat pembelajaran sebagai berikut.

“Di awal pembelajaran, suasana kelas tenang saat mereka menyimak film. Suasana agak gaduh saat siswa membuat kerangka karangan, karena mereka lupa dengan konsep kerangka karangan.”

Hasil jurnal guru tersebut menunjukkan bahwa guru sangat menyambut aktif pembelajaran menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme. Guru juga secara tidak langsung memberikan masukan dengan menunjukkan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran. Kelemahan-kelemahan tersebut terdapat pada tingkat pemahaman siswa terhadap cara membuat kerangka karangan yang baru mereka pelajari. Hal ini akan menjadi tugas peneliti dalam mempersiapkan tindakan pada siklus II. Dengan demikian, pada siklus II siswa lebih siap dalam menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme dalam pembelajaran menyusun teks cerpen.

Lampiran 32

HASIL WAWANCARA GURU SIKLUS II

Tanggapan guru terhadap pembelajaran menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme diperoleh dari hasil jurnal guru. Jurnal guru ditulis oleh guru setelah proses pembelajaran di dalam kelas selesai. Jurnal guru berfungsi sebagai data peneliti untuk mengetahui pendapat dan kesan guru terhadap pembelajaran menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme.

Terdapat beberapa pertanyaan dalam jurnal guru. Pertanyaan-pertanyaan tersebut antara lain: 1) pendapat guru mengenai kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran; 2) bagaimana pendapat guru mengenai respon siswa terhadap pemilihan media pembelajaran ; 3) pendapat guru mengenai keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran; 4) pendapat guru mengenai perilaku siswa ; dan 5) pendapat guru mengenai suasana kelas pada saat pembelajaran.

Pertanyaan pertama adalah pendapat guru mengenai kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru sebagai kolaborator menjawab pertanyaan ini dalam jurnal atau catatan. Berikut jawaban guru mengenai pertanyaan ini.

“Mereka baru mengenal teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme sehingga sebagian belum siap dan baru mencoba memahami cara tersebut.”

Pertanyaan kedua adalah pendapat guru mengenai respon siswa terhadap pemilihan media film pendek bermuatan nasionalisme. Guru memberikan pendapat mengenai tanggapan peserta didik dalam pembelajaran sebagai berikut.

“Mereka cukup antusias mengikuti kegiatan menyusun teks cerpen dengan cara menonton film pendek. Mereka cukup menikmati film yang ditayangkan.”

Pertanyaan ketiga adalah pendapat guru mengenai keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru menjawab secara deskriptif pertanyaan ini. Berikut jawaban guru mengenai pertanyaan ini.

“Mereka cukup aktif. Beberapa siswa membuat cerpen dengan penuh semangat, sedangkan beberapa siswa masih perlu bantuan dari guru/ pamong.”

Pertanyaan keempat adalah mengenai perilaku siswa. Guru menjawab pertanyaan mengenai perilaku siswa dalam pembelajaran sebagai berikut.

“Beberapa siswa sudah bisa serius mengarang, membuat kerangka karangan, dan mengembangkannya menjadi cerpen. Namun, beberapa siswa masih terlihat bingung dengan hal baru ini sehingga mereka hanya bengong atau bertanya dengan teman di kanan-kirinya.”

Pertanyaan terakhir adalah pendapat guru mengenai suasana kelas pada saat pembelajaran. Guru berpendapat mengenai suasana kelas pada saat pembelajaran sebagai berikut.

“Di awal pembelajaran, suasana kelas tenang saat mereka menyimak film. Suasana agak gaduh saat siswa membuat kerangka karangan, karena mereka lupa dengan konsep kerangka karangan.”

Hasil jurnal guru tersebut menunjukkan bahwa guru sangat menyambut aktif pembelajaran menyusun teks cerpen menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme. Guru juga secara tidak langsung memberikan masukan dengan menunjukkan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran. Kelemahan-kelemahan tersebut terdapat pada tingkat pemahaman siswa terhadap cara membuat kerangka karangan yang baru mereka pelajari. Hal ini akan menjadi tugas peneliti dalam mempersiapkan tindakan pada siklus II. Dengan demikian, pada siklus II siswa lebih siap dalam menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film pendek bermuatan nasionalisme dalam pembelajaran menyusun teks cerpen.

Lampiran 33**PEDOMAN DOKUMENTASI SIKLUS I-II**

Kegiatan yang perlu didokumentasikan adalah sebagai berikut.

1. Aktivitas siswa ketika sedang memperhatikan penjelasan materi.
2. Aktivitas siswa ketika berdiskusi.
3. Aktivitas siswa ketika bertanya jawab dengan guru.
4. Aktivitas siswa ketika menonton film pendek.
5. Aktivitas siswa ketika menulis cerita pendek.
6. Aktivitas guru ketika melakukan pembimbingan dalam menulis cerita pendek.
7. Aktivitas siswa ketika tampil membacakan hasil karyanya.

Lampiran 34**DOKUMENTASI PEMBELAJARAN SIKLUS I**

Aktivitas siswa saat menerima dan memperhatikan penjelasan guru



siswa saat mengamati media film pendek bermuatan nasionalisme



Aktivitas siswa saat melakukan kegiatan tanya jawab



Aktivitas siswa saat bekerja mengumpulkan data/informasi



Aktivitas siswa saat latihan menyusun teks cerpen



Siswa saat mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas



Aktivitas siswa saat berdoa



Aktivitas siswa saat mengerjakan tugas individu



Aktivitas siswa saat presentasi di depan kelas

Lampiran 35**DOKUMENTASI PEMBELAJARAN SIKLUS II****Dokumentasi Aktivitas Siswa Saat Mendengarkan Penjelasan Guru****Dokumentasi Aktivitas Siswa Saat Melihat Film Pendek bermuatan Nasionalisme****Dokumentasi Aktivitas Siswa Saat Bertanya Jawab**



Aktivitas siswa saat bekerja mengumpulkan data/informasi



Aktivitas siswa saat latihan menyusun teks cerpen



Dokumentasi Aktivitas Saat Siswa Presentasi



Dokumentasi Aktivitas Siswa Saat Berdoa



Aktivitas siswa saat mengerjakan tugas individu



Aktivitas siswa saat berpamitan pulang

Lampiran 36



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 559/FBS/2014**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2013/2014**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Tanggal 8 April 2014

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA :

Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama : U'um Qomariyah, S.Pd., M.Hum
NIP : 198202122006042002
Pangkat/Golongan : III/B
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : ADHITA AYU KUSUMAWARDANI
NIM : 2101410103
Jurusan/Prodi : Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID
Topik : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN MENGGUNAKAN TEKNIK LATIHAN TERBIMBING DENGAN MEDIA FILM PENDEK BERMUATAN NASIONALISME PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 KENDAL

KEDUA :

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal



DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 14 April 2014

DEKAN

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

2101410103

FM-03-AKD-24/Rev. 00

Lampiran 37



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Gedung B0, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telp./Fax (024) 8508010, Email: fbs@unnes.ac.id
Laman: <http://fbs.unnes.ac.id>

Nomor : 4739/UN37.1.2/LT/2014
Lamp. : -
Hal. : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 2 KENDAL

Kabupaten Kendal

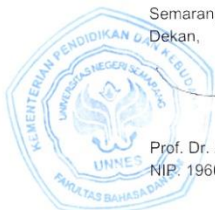
Dengan hormat kami beritahukan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama : **Adhita Ayu Kusumawardani**
nim : 2101410103
jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
jenjang : S1
tahun akademik : 2014/2015
judul : Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Cerpen menggunakan Teknik Latihan Terbimbing dengan Media Film Pendek Bermuatan Nasionalisme pada kelas VII-E di SMPN 2 Kendal .

akan mengadakan penelitian di **SMPN 2 KENDAL**, waktu pelaksanaan **Desember 2014 s.d selesai** kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan yang dimaksud.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami sampaikan terima kasih.

Semarang, 4 Desember 2014
Dekan,



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP. 196008031989011001

Tembusan:
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Pertinggal

FM-05-AKD-24

Lampiran 38



PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 2 KENDAL

Jl. Soekarno – Hatta No. 187 Kode Pos Telp. (0294) 381488 Fax. 381488

E-mail : smpn2kendal@gmail.com

Website : www.smp2kendal.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 497.a / SMP

1. Yang bertanda tangan dibawah ini :

- a. N a m a : Sri Hardanto ,S.Pd .M.M
b. Jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa :

- a .N a m a : Adhita Ayu K
b. N I M : 2101410103
c. Program Study : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
d Fakultas : Bahasa dan Seni
e. Keterangan : Yang bersangkutan telah mengadakan Penelitian di
SMP Negeri 2 Kendal dari tanggal 13 November
s/d 3 Desember 2014

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.





Kendal, 3 Desember 2014
Kepala Sekolah

Sri Hardanto ,S.Pd .M.M
Pembina




NIP. 19621201 198803 1 022

Lampiran 39

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) Kantor: Gedung H It 4 Kampus, Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Rektor: (024)8508081 Fax (024)8508082, Puren I: (024) 8508001 Website: www.unnes.ac.id - E-mail: unnes@unnes.ac.id		 Certificate ID: 1101904 Certificate ID: 1101904-01
	FORMULIR PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI		
No. Dokumen FM-04-AKD-24	No. Revisi 01	Hal 1 dari 1	Tanggal Terbit 01 September 2012

Nama : Adhita Ayu K.
 NIM : 2101410103
 Jurusan/Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia / PBI
 Judul Skripsi/Tugas Akhir : Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Cerpen
 Pembimbing I (P1) : Menggunakan Teknik Latihan Terbimbing dengan Media Film Pendek
 Pembimbing II (P2) : Uum Gomarrah, SpA, M.Hum

No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF
				P1 / P2
11	13/10	instrumen	Revisi: Rpp - perbaiki Cek pedoman - perbaiki	ds
12	23/10	instrumen	Revisi	ds
13		instrumen ambil data siklus I	Revisi	ds
14	9/12	Siklus II Bab 4	Diskusi instrumen dan hasil	ds
15	10/11	I-IV	Revisi	ds
16		V	Revisi	ds
17		I-V	Revisi	ds
18	25/	telegraph	Revisi	ds

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) Kantor: Gedung H It 4 Kampus, Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Rektor: (024)8508081 Fax (024)8508082. Perek i: (024) 8508001 Website: www.unnes.ac.id - E-mail: unnes@unnes.ac.id		 
	FORMULIR PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI		
No. Dokumen FM-04-AKD-24	No. Revisi 02	Hal 1 dari 1	Tanggal Terbit 11 September 2013

Nama : Athita Ayu K.
 NIM : 2101910103
 Jurusan/Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia / PBSI
 Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen menggunakan Teknik
 Latihan Tertimbing dengan Media Film Pendek
 Dosen Pembimbing : U'm Gomaranyah, S.Pd., M.Hum

No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF PEMBIMBING
1.	25/3	Proposal revisi		da
2.	1/4	Proposal Acc		da
3.	13/5	BAB I	- Konstruksi lg. - Identifikasi - masalah - teori perkuat	da
4.	12/8	BAB I	- Revisi	da
5.	20/8	Bab I	Revisi	da
6.	8/9	Bab I	Acc	da
7.	4/9	Bab II	Revisi	da
8.	11/9	Bab II	Revisi - Pendapat anda ttg - teori tersebut - misal diperbaiki	da
9.	20/9	Bab II	Revisi	da

10. 25 ~~10/10~~ Instrumen : da
 26. Keseluruhan Acc
 Siap uji

Lampiran 40**Lampiran 41**

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VII-E		
NR	Nama Siswa	Keterangan
R-1	Thewa Ratz	Laki-Laki
R-2	M.Aqbil Alal Chaq	Laki-Laki
R-3	Bayu Ihsanul Fata	Laki-Laki
R-4	Faisal Hakim	Laki-Laki
R-5	Mohammad Suhud Satrio	Laki-Laki
R-6	Muh. Rizqy Ananda	Laki-Laki
R-7	Harmawan Farid Novan S.	Laki-Laki
R-8	M. Yafis Habibie	Laki-Laki
R-9	Soraya Khoirunisa	Perempuan
R-10	Putri Vina Zakiah	Perempuan
R-11	Jennie Merlita	Perempuan
R-12	Aprilliana Dita Fadhillah	Perempuan
R-13	Putri Kemalasari	Perempuan
R-14	Mulyatin Nuroniyah	Perempuan
R-15	Rebeca Pinky Shavarina	Perempuan
R-16	Ossa Yulyana P.	Laki-Laki
R-17	Octavio Yorris B.P	Laki-Laki
R-18	Arya Mahesa S.	Laki-Laki
R-19	Aldy Firmansyah	Laki-Laki
R-20	Jemi Firmansyah	Laki-Laki
R-21	Alvin Darmawan	Laki-Laki
R-22	Muhammad Nur Sodik	Laki-Laki
R-23	Pungkas Maha Putra	Laki-Laki
R-24	Qinthara Az Zahra E.	Perempuan
R-25	Adinda Zulfania S.	Perempuan
R-26	Hanifah Salma Nabila	Perempuan

R-27	Salma Lu'lu'ah M.	Perempuan
R-28	Indra Kartati	Perempuan
R-29	Yeyen Wahyu W.	Perempuan
R-30	Haifa Nisrina	Perempuan